

**STRUKTUR ACTANSIAL DAN FUNGSIONAL  
DALAM LA CITÉ DES SABLES  
KARYA HENDRI VERNES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Sastra**

*Oleh:*

**SUSMITO LAPADJA**  
NIM : F311 03 014

Tgl. Pengantar	21 - 8 - 09
Nomor	SASTRA
Revisi	1 & 5
Revisi	Hadrah
Revisi	69
Revisi	SKR - 809
Revisi	LAP
Revisi	5

**JURUSAN SASTRA PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2009**

**SKRIPSI**

**STRUKTUR AKTANSIAL DAN FUNGSIONAL  
DALAM LA CITÉ DES SABLES  
KARYA HENDRI VERNES**

Disusun dan diajukan oleh:

SUSMITO LAPADJA

No. Pokok : F311 03 014

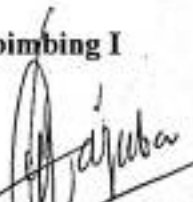
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 3 Agustus 2009

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

**Pembimbing I**



Ade Yolanda L., S.S., M.A.  
NIP : 131 663 876

**Pembimbing II**



Fierenziana G.J., S.S., M.Hum.  
NIP : 132 166 474

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**



Prof.Drs. Burhanuddin Arafah, M.Hum., Ph.D.  
NIP : 1965 0303199002 1001

**Ketua Jurusan  
Sastra Barat Roman**



Drs. Hasbullah, M.Hum.  
NIP : 132 061 999



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**JURUSAN SASTRA BARAT ROMAN (PRANCIS)**

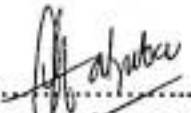
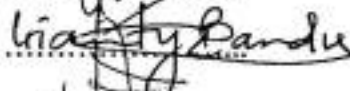
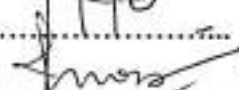
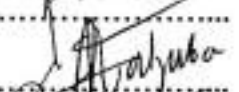


Pada hari ini, Senin tanggal 3 Agustus 2009, Panitia Ujian Skripsi Menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**STRUKTUR AKTANSIAL DAN FUNGSIONAL  
DALAM LA CITÉ DES SABLES  
KARYA HENDRI VERNES**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Jurusan Sastra Barat Roman, Program Kesusastraan Prancis pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 3 Agustus 2009

Panitia Ujian Skripsi :

- |                                    |                |   |
|------------------------------------|----------------|---|
| 1. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A. | (Ketua)        | 1. ....  |
| 2. Dra. Irianti Bandu              | (Sekretaris)   | 2. ....  |
| 3. Drs. Hasbullah, M.Hum.          | (Penguji I)    | 3. ....  |
| 4. Dra. Prasuri Kuswarini, M.A.    | (Penguji II)   | 4. ....  |
| 5. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A. | (Konsultan I)  | 5. ....  |
| 6. Fierenziana G.J., S.S., M.Hum.  | (Konsultan II) | 6. ....  |

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah.....Alhamdulillah.....Alhamdulillah, Allahu Akbar... dengan kerendahan hati, segala puji dan syukur kepada Sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia. Sumber ilmu pengetahuan, segala kebenaran, sang maha cahaya, penabur ilham, pilar nalar kebenaran dan kebaikan yang terindah, sang kekasih tercinta yang tak terbatas percahayaan-Nya bagi Umat, Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Salawat dan salam serta jujungan besar Nabi Muhammad Salawlahi Alaihi Wasalam, yang telah memberikan dan menyampaikan serta seruan kepada kita semua selaku ajaran hak dan yang bathil. Dibalik selesainya Penulisan ini, penulis sadar akan banyak hal dan ketidaksempurnaan Skripsi ini, dengan hati yang lapang penulis menerima kritikan serta kritikan yang sifatnya konstruktif yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banyak orang-orang yang intelektualnya sangat tinggi serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan alhamdulillah sekian lama bergelut dengan dunia Akademik di Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan sastra Prancis akhirnya rampungnya karya akhir analisis ini yang tidak lepas dari mereka. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :


- Kedua orang Tuaku, Ayahanda Martono Lapadja dan Ibunda Surma sebagai sumber kehidupan saya, bimbingan utama hidup Penulis, pendidik Penulis. Merekalah yang tak pernah henti mendoakanku, yang bekerja keras, dan membanting tulang mencari nafkah untuk menyekolahkanku untuk bermotivasi yang sangat luar biasa bagi Penulis untuk terus giat mencari ilmu, mengabdikan diri,

dan mengaplikasikan pengetahuan sekecil apapun yang kudapat dari siapapun dan dimanapun. Mereka memiliki peran sangat penting dan tak terhingga, hingga rasanya ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan wujud penghargaan Penulis.

- Terkhusus kepada Dosen Pembimbing Madame Ade Yolanda Ladjuba, S.S, M.A, selaku pembimbing I dan Madame Firenziana Getruida, J. S.S, M.Hum, selaku pembimbing II, atas waktunya, kesabaran dan arahanmu membimbing penulis hingga tahap akhir penyelesaian, tak ternilai rasa penghargaan untukmu membagi ilmu selain balasan amal Jahiriyah yang ALLAH janjikan kepada orang-orang yang mengamalkan ilmunya. Semoga ALLAH senantiasa menganugrahkan kesehatan dan membalas setiap keikhlasan dan kelelahan hingga terasa kelegaan penuh dalam diri Penulis untuk mengabdikan diri lebih optimis setelah ini.
- Rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada dosen-dosen pengajar, Guru Besar Prof. DR. Sumarwati K. Poli M.Litt, terima kasih atas referensi-referensi yang tidak mudah kudapatkan, sikap profesional dan kecerdasanmu adalah kebanggaan tersendiri di Universitas ini. Madame Yessi Yassmin S.S M.Si, tidak banyak memori tentangmu tetapi mata kuliah SKP darimu masih terekam kuat di otakku. Mr. Drs. Hasbullah M.Hum, yang akrab disapa Mr. Bullah, kehangatan dan keramahanmu menjadi kami nyaman diskusi apapun denganmu, cerdas dan bersedia menjadi Penasehat Akademiku dan selaku penguji pertamaku, penuh wibawa. Dra Kuswarini, M.A, tidak pernah lepas senyum ramahmu saat di kelas, kenyamanan itu mengakrabkan dialog atau pun diskusi mata kuliahmu dan juga selaku Penguji keduaku. Mr. Faisal S.S, M.Si, yang telah bersedia meminjamkan

buku analisis, Dra Irianti Bandu, Mr. Wahyudin S.S, Mdm. Masdiana S.S, rasa terima kasih atas segala yang telah diberi mata kuliah bahasa Prancis dan segala yang menyangkut Bahasa Prancis. Tidak lupa pula buat Pak Bahar, Pak Hasan, Bu Ester, (Maklum anak-anak Prancis itu memang merepotkan, thanks Bu atas bantuannya selama menjalani prosesi perkuliahan dalam bidang akademik).

- Bapak Pembantu Dekan I, Mr. Dr. H. Najmuddin H, Abd. Safa, M.A, terima kasih atas perhatian dan kepekaanmu dan staf akademik, staf perpustakaan atas kerjasamanya selama kuliah di Fakultas Sastra Unhas ini.
- Kepada Kanda super senior K'Harun, K'Ali, K' Hatta, K'Ancu, dan K'Andan terima kasih atas waktu telah mendidikku menjadi orang yang mengerti terhadap sebuah organisasi dalam berkarya dan bekerjasama.
- Khusus kepada Kanda-kanda angkatan 01, (K' Imran, K'Ichank), Kanda angkatan 02 (K'Yahyu S.S, K'Arli S.S, K'Petrus Pikki S.S, K' Kamil S.S, K' Iyun) tetap semangat! (K'Anti, K'Ati, K' Sri, K'Ningsih ) tetap semangat!!
- Untuk teman angkatanku seperjuangan dari masuk kuliah hingga keluar La Bastille`03, empat arah mata angin ( Kevin Palembang S.S , Zabur Karuru, Heri Siswanto, dan saya sendiri (Susmito Lapadja)), (A. Rusdah S.S, Liani Kawati S.S, Stevani S.S, Damayanti, Dewi R Ananda S.S, A.Kumala Sari S.S, Reninta, Indri A S.S, Yuki, Lisa Novita Boli, S.S, Rekha, Fitri L, S.S, Anugrah A. S.S, Erni A. Ladjai S.S). kalian semua teman angkatanku yang intellegant et baik-baik. Dan teman se-angkatan Prosa`03 S.Arab (Rahman, Partomo S.S, Usman S.S yang pindah di UI, Arfah), teman-teman di S. Inggris, S. Arkeologi, S. Ilmu Sejarah, S. Indonesia.

- 
- Untuk adik-adik angkatan '04 (the Big Marlin S, Intelegant Doni, Afrianti N, Widi, Wapiah, Alviah, Nora), '05 (Taufik S tetap semangat, Tope, Udi, Risal, Angel yang lagi show kapan balik kuliah?, Fate thanks terjemahannya, Mia pardone moi, Vis Q! soal ultah HIMPRA 2008, Novi, A.Tri merci beaucoup atas kerja keras terjemahannya, Mami (Desi) nona Poso thanks terjemahannya, Nila, Nurul, , , '06 (Ryan, Tuhri Syahrial, Allu, Ventil, Murti, Cally, Eko, Ima, Sri, Ratih, Kiki, , '07 (Inci, Ina, Uni 'kapan jalan<sup>2</sup> ke himpunan?, Erlin (perjuangkan untuk memajukan HIMPRA kedepan), Faisal, Idil, Onet, , '08 (Joko dimana ko?, dkk)
  - Buat Kakakku yang tercinta Suriyatni Lapadja terima kasih atas dorongan dan materi skillmu sehingga saya menjadi giat belajar yang membuat semangat belajarku dan membekas dalam menilai hidup penuh batu sandungan. Adikku Srimariyanti Lapadja, belajar yang keras agar cepat selesai.
  - Untuk teman - teman di IMASPI, Unpad, UI, UGM, UPI, UNIMA, UNNES, UNJ, UNY, " makasi da mengetahui kalau Sastra Prancis itu sudah meluas di Indonesia, atas kajian dan diskusinya yang membuka semangat juang betapa nilai-nilai Mahasiswa itu adalah tanggung jawab yang diemban untuk menjadi orang-orang yang sejati di belahan muka bumi ini.
  - Untuk sahabat, dan teman-teman seperjuangan, senasib dan sepenanggungan Lutfi S.Km (UMI), Parlin (UIT), Sugi (UMI), Ruli (UMI), Fajar ('45), Adjanudin (UNHAS), Phian ('45), teman seperjuangan tetap semangat jangan pantang menyerah, hadapi segala tantangan! Tetap semangat kawan-kawanku! saudara-

saudara se-daerah HPPM-BM Banggai Kepulauan. Mudah-mudahan daerah tetap aman dan pemerintahan kembali normal. Amin..!!!

- Untuk teman seperjuangan di dunia Internet, Ambhar (Andhy2) thanks atas ajaran yang diberikan tentang ilmu komputer dan cara main Chating dan Browsing serta Download, Iryun (Ctrl, Alt) terima kasih atas ilmu yang diajarkan tentang menginstal, membuat Website kecil-kecil, Blogku da hampir sempurna tapi masih banyak salah, Awink thanks atas ilmu yang diajarkan tentang sofeware, aplikasi master dan ajaran ketik cepat dan menginstal serta ajaran perangkat Komputer.

Akhirnya, untuk semua pihak, keluarga, rekan kerja di kampus, teman-teman yang begitu banyak memberikan inspirasi baik secara langsung maupun tak langsung namun belum saya cantumkan namanya, saya ingin memberikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tiada terhingga.

Wassalam.....

Makassar, Agustus, 2009

**Penulis**



## RESUMÉ DE MÉMOIRE

Le titre de ce mémoire est "La structure *Actancielle* et *Fonctionnelle* dans le roman *La Cité des Sables*" par HENRI VERNES. Dans le recherche, on essaye le d'analyser la structure actantielle et la structure fonctionnelle dans le roman, c'est-à-dire : (a) les événements dans *La Cité des Sables*, (b) les personnages importants dans *La Cité des Sables*, (c) la mise en la oeuvre *Fonctionnelle* et *Actantielle*, et (d) le formuler de l'analyse.

Pour analyser les structures actantielles et les structures fonctionnelles dans le roman, on a appliqué la méthode l'approche objective, et la théorie de Greimas la sémantique, c'est structure le schème quinaire et le schème actantiel.

Après avoir analysé, On a trouvé les événements, c'est-à-dire : (1) les événements en France, les événements de route en Arab, et le événement en Arab, (2) les personnages importants, en France : Bob Morane, Gaetan Dessamure, Orgonetz, et Bill Ballantine. En Arab : Aouda, Le prince Yassim, Ali Djem, et Kaptan Kerim. (3) la forme du schème à savoir comme suit : Aouda, Bob Morane, et Ali Djem comme sujet. (4) le résultat, à savoir comme suit : Bob Morane comme le sujet authentique et Aouda et Ali Djem sujet d'imitation, et les fonctions différent de chaque personnages dans le roman.

## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENERIMAAN UJIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I : PENDABULUAN .....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Identifikasi Masalah .....	2
I.3. Batasan Masalah.....	3
I.4. Rumusan Masalah .....	3
I.5. Tujuan Penulisan .....	3
I.6. Metode Penelitian.....	3
I.7. Komposisi Bab .....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
II.1. Landasan Teori .....	6
II.2. Metode Actansial .....	9
II.3. Metode Fungsional (Quinaire).....	13
II.4. Tinjauan Pustaka .....	15

BAB III : ANALISIS .....	18
III.1. Peristiwa-Peristiwa yang ada dalam roman <i>La Cité des Sables</i> .....	18
III.1.1. Di Prancis .....	20
III.1.3.1. Di Sekolah Institut Internasional di kota Neuilly .....	21
III.1.3.2. Di kota Marseille .....	24
III.1.2. Perjalanan ke Arab .....	28
III.1.3.1. Di dalam Kapal menuju kota Djibouti .....	28
III.1.3.2. Di kota Djibouti .....	32
III.1.3.3. Di dalam kapal menuju teluk Aden .....	35
III.1.3.4. Di gurun pasir .....	40
III.1.3.5. Menuju Kota Kabbah .....	48
III.1.3. Di Arab .....	50
III.1.3.1. Di rumah Émir Abdullah .....	50
III.1.3.2. Di dalam penjara .....	52
III.1.3.3. Di dalam Istana Kabbah .....	55
III.2. Tokoh penting yang terlibat dalam peristiwa .....	57
III.2.1. Tokoh dari Prancis .....	57
III.2.2. Tokoh dari Arab .....	62
III.3. Bentuk struktur <i>Actansial</i> dan <i>Fungsional</i> dalam roman <i>La Cité des Sables</i> .....	65
III.4. Hasil yang diperoleh dalam pemaparan Struktur <i>Actansial</i> dan <i>Fungsional</i> .....	91

III.4.1. Sujet asli dan Sujet imitasi .....	91
III.4.2. Pembagian peran pada setiap pola .....	92
BAB IV : KESIMPULAN .....	94
IV.1. Kesimpulan .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN .....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Permasalahan karya sastra sangat luas dan tidak terbatas untuk dipelajari, dari segi jumlah sampai sekarang sangat banyak karya sastra yang diciptakan. Karya sastra meliputi berbagai ragam jenis, seperti novel, roman atau cerita pendek, drama, dan sajak-sajak (puisi).

Nurgiyantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* mendefinisikan roman yang berarti cerita yang melukiskan pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan. Roman lebih banyak melukiskan seluruh kehidupan pelaku, mendalami sifat watak, dan melukiskan sekitar tempat hidup (1995 : 15 - 16). Dalam roman diceritakan pula peristiwa-peristiwa penting yang dihadapi dalam perjalanan hidup sang tokoh. Roman pada umumnya lebih peka terhadap persoalan-persoalan sosial dalam masyarakat. Pada bentuk roman, tertuang episode kehidupan tokoh utama sejak kecil hingga meninggal dunia sedangkan novel kadang dianggap sama saja dengan bentuk roman, namun sebenarnya berbeda. Episode yang diceritakan dalam novel tidak sepanjang yang terdapat pada roman. Novel hanya menceritakan episode yang dianggap penting saja dari kehidupan tokoh utama.

Hardjana dalam bukunya *Kritik sastra* mengatakan bahwa sebuah karya roman pada dasarnya menggunakan bahasa dan kata untuk melukiskan, menguraikan dan menafsirkan lewat peristiwa-peristiwa yang terjadi, situasi dan tokoh - tokoh yang bermacam - macam watak dan latar belakangnya (Hardjana, 1991 : 79). Definisi

itu sangat tepat untuk menerangkan roman *La Cité des Sables* untuk dijadikan bahan analisis dalam skripsi.

*La Cité des Sables* adalah salah satu bagian episode roman petualangan yang ditulis oleh Herndri Vernes, yang dituangkan dalam bagian edisi petualangan Bob Morane dalam berbagai situasi dan kesempatan. *La Cité des Sables* menceritakan tentang perebutan tahta yang dilakukan oleh seorang pangeran untuk memperoleh haknya atas tahta kerajaan yang direbut oleh Pamannya, hanya terlibat secara kebetulan dalam intrik istana. karya roman ini menjadi menarik karena selain memperlihatkan konflik fisik, juga keragaman watak manusia dan alur maju yang semakin rapat dan penuh ketegangan.

Dalam cerita roman tersebut, penulis berusaha melihat pada pola aksi antar tokoh dengan mencermati struktur actant dan struktur fungsional roman tersebut, bagaimana penyelesaian ceritanya dan hal apa yang terjadi pada akhir cerita. Untuk itu akan digunakan pendekatan struktur *actansial* dan *fungsional* dari A.J. Greimas, untuk menganalisis karya ini.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Setelah membaca roman *La Cité des Sables*, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan - permasalahan yang muncul tersebut, sebagai berikut :

1. Hubungan yang terbangun antar tokoh,
2. Latar keagamaan dan status sosial,
3. Persoalan kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam menghadapi permasalahan,

4. Struktur *actant* dan *fungsiional*.

### **I.3 Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, disimpulkan bahwa dalam cerita roman itu banyak masalah yang dapat dikaji untuk dianalisis lebih dalam. Namun penulis membatasi untuk menganalisis pada struktur *actant* dan *fungsiional*.

### **I.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka pertanyaan yang bisa diajukan adalah :

1. Bagaimana susunan peristiwa dalam roman *La Cité des Sables*?
2. Siapa tokoh-tokoh penting dalam *La Cite des Sables*?
3. Bagaimana bentuk struktur *actansial* dan *fungsiional*?
4. Apa hasil yang diperoleh dari pemaparan struktur *actansial* dan *fungsiional*?

### **I.5 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Memaparkan peristiwa-peristiwa dalam roman *La Cité des Sables*.
2. Menjelaskan tokoh penting dalam roman *La Cité des Sables*.
3. Menjelaskan bentuk struktur *actansial* dan *fungsiional*.
4. Menjelaskan hasil yang diperoleh dari pemaparan stuktur *actansial* dan *fungsiional*.

### **I.6 Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini, akan digunakan beberapa metode yang dianggap penting untuk mengungkap permasalahan. Metode-metode tersebut adalah :

## 1. Metode Pengumpulan Data

Dilakukan studi kepustakaan untuk menghimpun data yang diperlukan ; ada dua data yang diperlukan, yaitu :

- a) Data primer adalah data utama yang diambil dari roman "*La Cité des Sables*".
- b) Data sekunder adalah data – data tambahan untuk menunjang menganalisis objek atau dalam hal ini data primer, yaitu berupa buku-buku referensi.

## 2. Metode Analisis Data

Sehubungan dengan objek yang akan dianalisis, maka digunakan teori struktur *actansial* dan *fungsiional* dari A. J. Greimas.

### I.7 Komposisi Bab

Pada bagian ini akan dipaparkan setiap bab dalam tulisan ini :

1. Bab I. Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penelitian, Komposisi Bab.
2. Bab II. Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori yang berisi teori model struktur *actansial* dan *Fungsiional*, pengertian peristiwa dan tokoh, serta tinjauan pustaka yang berisi tentang karya-karya Hendri Vernes.
3. Bab III. Analisis, terdiri dari peristiwa yang ada dalam *La Cite des Sables*, tokoh penting dalam *La Cité des Sables*, bentuk struktur *actansial* dalam roman *La Cité des Sables*, dan bentuk struktur *fungsiional* dalam roman *La Cité des Sables*, hasil yang diperoleh dari pemaparan stuktur *actansial* dan *fungsiional*.



4. Bab IV. Kesimpulan, yang memuat kesimpulan dari keseluruhan penulisan.

Daftar Pustaka

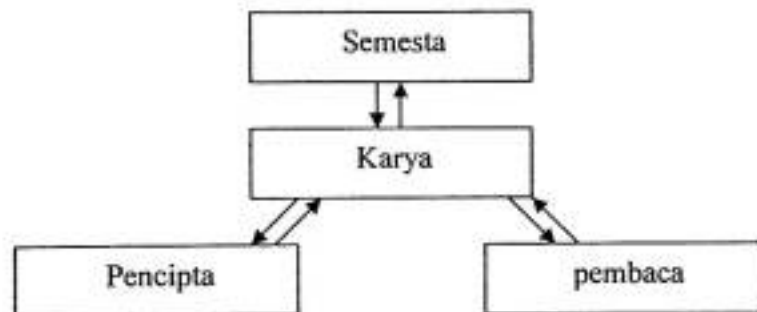
Lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Dalam mengkaji sebuah karya sastra, terlebih dahulu ditetapkan sebuah pendekatan yang akan dipakai untuk membantu dan mengarahkan kajian yang akan dianalisis menjadi lebih detail, spesifik dan lebih mendalam. M.H. Abrams menyatakan bahwa kekacauan dan keragaman teori lebih mudah dipahami dan diteliti jika berpangkal pada situasi karya sastra secara menyeluruh (Pradotokusumo, 2008 : 63), (Teeuw, 1989 : 50). Ia juga memberikan sebuah kerangka yang sederhana tetapi cukup efektif untuk menggambarkan empat istilah dasar dalam situasi karya sastra secara menyeluruh dan yang berpusat pada karya sastra.



Dalam model tersebut terkandung pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut :

1. Pendekatan yang menitikberatkan pada karya itu sendiri (Pendekatan Objektif).
2. Pendekatan yang menitikberatkan pada diri penulis (Pendekatan Ekspresif)
3. Pendekatan yang menitikberatkan pada semesta (Mimetic)

#### 4. Pendekatan yang menitikberatkan pada pembaca (Pendekatan Pragmatik)

Dari keempat pendekatan yang ada, maka, penulis mengambil yang pertama, yakni pendekatan objektif. Pendekatan tersebut adalah pendekatan yang menonjolkan karya sastra itu sendiri sebagai struktur yang otonom. Pendekatan itu memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dan dipahami secara intrinsik, lepas dari latar belakang sejarah, lepas pula dari diri dan niat dari pencipta karya, lepas dari latar belakang sosial dan dari efek pada pembaca. Pendekatan tersebut menolak dan mengabaikan segala unsur ekstrinsik seperti kehidupan sejarah, sosiologis, politis dan unsur – unsur sosiokultural, ia berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya.

Sebagaimana kita ketahui sebuah karya sastra mengandung kompleksitas, unsur-unsurnya saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Analisis melalui pendekatan ini dapat dilihat sebagai suatu objek yang tersusun dari sejumlah unsur – unsur dalam yang saling berhubungan dan saling berkaitan dengan mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak dan saling menunjang dengan unsur-unsur secara total di pihak yang lain. Pendekatan ini kemudian ditempatkan sebagai sesuatu yang otonom, yang kemudian disebut pendekatan struktural.

Pengertian struktur pada pokoknya berarti, bahwa sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dan keseluruhan (Luxemburg, 1989 : 38). Dalam hubungan ini A. Teeuw memberikan asumsi dasar tentang struktural itu sendiri :

Asumsi dasar strukturalisme: sebuah karya merupakan keseluruhan, kesatuan makna yang bulat, yang mempunyai koherensi intrinsik; dalam keseluruhan itu setiap bagian dan unsur memainkan peranan yang hakiki, sebaliknya unsur dan bagian mendapat makna seluruhnya dari makna keseluruhan teks: lingkaran hermeneutik. (sukada : 25)

Dalam uraiannya tentang konsep struktural, Teeuw (1984 : 135) juga menyimpulkan bahwa :

"analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh".

Dari pernyataan tersebut dapat diterangkan bahwa pengertian struktural pada pokoknya berarti bahwa sebuah karya yang menceritakan peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dan keseluruhan. Hal ini disinggung oleh Luxembourg (1986 : 38)

"Kesatuan struktural mencakup setiap bagian dan sebaliknya bahwa setiap bagian menunjukkan kepada keseluruhan isi dan bukan yang lain"

Struktural dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan yang menekankan kajian antar unsur pembangun sebuah karya sastra. Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur-unsur karya sastra, misalnya : tokoh, latar, plot/alur atau yang lainnya, yang terpenting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antara unsur dengan keseluruhan karya sastra (Nurgiyantoro, 1995 : 36).

Untuk menganalisis unsur pembangun karya sastra, terlebih dahulu diketahui tokoh, latar, plot/alur, namun pada analisis kali ini penulis hanya berfokus pada actant atau para pelaku, untuk itu para pelaku dalam identitasnya masing-masing sebagai tokoh-tokoh, dalam tinjauan pada proses pembinaan alur/plot dapat

terlibat dalam peristiwa dan sekaligus saling berhubungan. Sesuai dengan teori yang digunakan maka penulis memfokuskan pada teori pengkajian fiksi yakni menghubungkan antar para actant dalam peristiwa yang ada ada objek yang akan dianalisis.

## 2.2 Model Actansial

*Actant* berarti peran-peran abstrak yang dapat dimainkan oleh seseorang atau beberapa pelaku. Teori A. J. Greimas berdasarkan strukturalisme berpijak pada analisis teks (karya) itu sendiri. Sementara hasil analisis disajikan dengan teknik deskriptif. Dalam buku *savoir lire*, Viala mengatakan mengenai teori Greimas, sebagai berikut :

*" les participant de l'action sont ordinairement les personnages du récit, il s'agit très souvent d'human, mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la mort, etc). Exvent être personifiés et considère alors comme des personnages". (Viala, 1982 : 69)*

*"para pelaku dari sebuah tindak biasanya adalah tokoh-tokoh dalam cerita, pelaku tersebut kebanyakan manusia, tetapi bisa juga sesuatu, seekor binatang dan entitas (keadilan, kematian, dan sebagainya) yang kemudian dapat dipersonifikasikan dan dipertimbangkan sebagai tokoh."*

Dari pernyataan tersebut, Greimas menjelaskan bahwa tidak hanya manusia yang menjadi pemain dalam suatu cerita tetapi juga bisa binatang, benda-benda bahkan tindakan manusia itu sendiri. Greimas dalam teorinya "*Model Actancielle*" (*Model Pelaku*) menyatakan bahwa pelaku - pelaku dikelompokkan berdasarkan fungsinya dalam sebuah cerita, yaitu pelaku utama (*sujet*), tujuan (*objet*) yang ingin dicapai, pemberi anugrah (*destinateur*) yang memberikan anugrah kepada subjek yang dapat menjadi motivasi untuk mencapai tujuan (*objet*) dan penerima anugerah (*destinataire*), yaitu hasil dari tujuan (*objet*) yang dicapai. Pembantu (*adjuvant*) dan penghalang (*opposant*).

Greimas mengistilahkan dengan *actant* atau pelaku dan ia membeberkan batasan – batasan pengertian *actant* yang dikemukakan dalam karyanya yakni *lire le Théâtre* (Ubersfeld, 1982 ; 61- 62) dalam skripsi Nurhayati) sebagai berikut :

*“un actant peut être une abstraction (le cite, Eros, Dieu, la liberté) ou un personnage collectif (le choeur antique, les soldats, d’une armée), ou bien une réunion de plusieurs personnages (ce groupe de personnages peuvent être, nous le verrons, l’opposant à un sujet et son action).*

*Un personnage peut assumer simultanément ou successivement des fonctions actantielles différentes.*

*Un Actant peut être scéniquement absent et presence textuelle peut n’être inscrite que dans le discours d’autres sujets de d’énonciation (locuteurs ainsi dans Andromaque, Astynax ou Hector).*


*« pelaku bisa merupakan abstraksi (sebuah kota, cinta, Tuhan, kebebasan) atau sekumpulan tokoh (paduan suara antik, para prajurit) maupun kumpulan beberapa tokoh (kelompok tokoh-tokoh yang dapat menjadi penentang pelaku utama dan tindakannya) .*

*Tokoh bisa menjalankan fungsi – fungsi actansial yang berbeda-beda secara bersamaan atau berturut-turut*

*Pelaku dapat saja tidak hadir secara langsung dan kehadiran tekstualnya hanya tergambar dalam pembicaraan subjek pengujar yang lain, sementara dirinya sendiri tidak pernah menjadi subjek pengujaran (seperti dalam Andromaque, Astynax atau Hector).*

*Actant-actant* dapat dikelompokkan menurut oposisi atau fungsi masing-masing yang mempunyai suatu hubungan tetap, tertentu dan berkaitan dari oposisi satu ke oposisi yang lain, *Actant-actant* tersebut dibagi menjadi enam, yaitu :

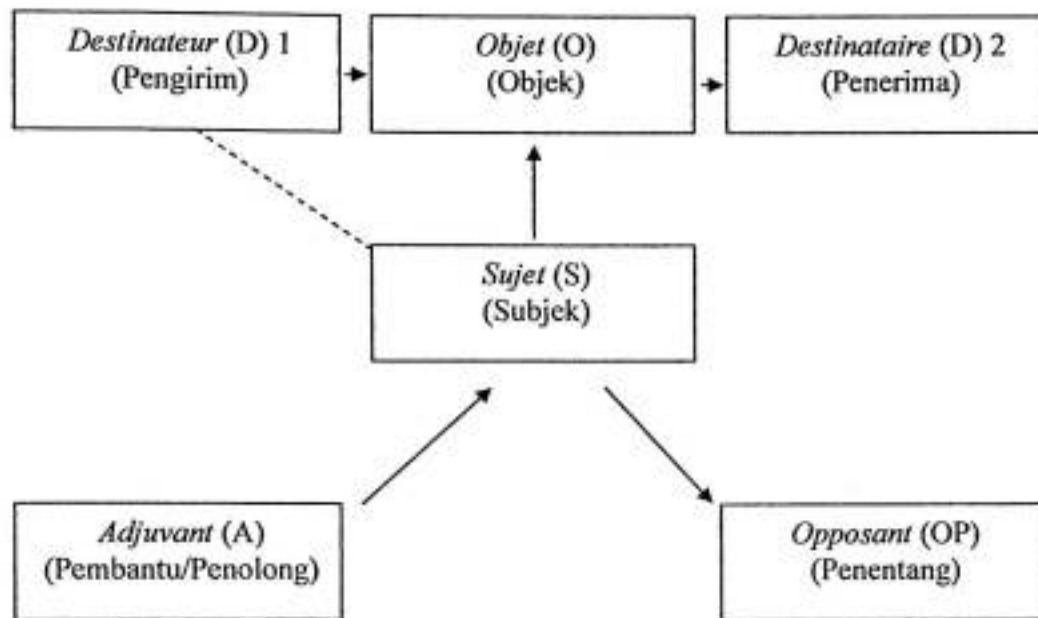
1. *Destinateur* (pengirim) adalah seorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita atau yang memberi anugerah kepada pejuang untuk mencapai tujuan; *destinateur* yang menimbulkan keinginan bagi subjek atau pahlawan untuk mencapai objek.
2. *Sujet* (subjek) adalah seseorang yang ditugasi oleh *Destinateur* untuk mendapatkan *objet*.
3. *Objet* (objek) adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan, dicari, dan diburu oleh *sujet*.

- 
4. *Adjuvant* (pembantu atau penolong) adalah seseorang atau sesuatu yang membantu atau mempermudah usaha *sujet* dalam mencapai *objet*.
  5. *Opposant* (penentang) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha *Sujet* dalam mencari *objet*.
  6. *Destinataire* (penerima) adalah seseorang atau sesuatu yang menerima *objet* hasil buruan *sujet*.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat kaitan antara *destinateur* (pengirim) dan *destinataire* (penerima), bahwa terjadi komunikasi, dan antara *destinateur* (pengirim) dan *objet* (tujuan) terdapat suatu tujuan, antara *destinateur* (pengirim) dan *sujet* terdapat suatu perjanjian, antara *sujet* dan *objet* (tujuan) terdapat suatu usaha, dan antara *adjuvant* (pembantu) dan *opposant* (penentang) serta *sujet* terdapat suatu hubungan bantuan dan tantangan. Perlu diketahui pula bahwa *actant-actant* itu dalam struktur tertentu dapat menduduki fungsi ganda, bergantung siapa yang menduduki fungsi *sujet*.

Greimas telah membuat skema hubungan antar *actant* dalam sebuah cerita. *Actant* yang paling dasar yang mempunyai fungsi sintaksis adalah *sujet* dan *objet*. Kedua unsur tersebut selalu ada dalam cerita yang memberi arah terhadap alur peristiwa, kemungkinan ada unsur-unsur lain yang berperan penting didalamnya, namun semuanya berhubungan dengan kedua unsur dasar yaitu *destinateur* – *destinataire* dan *adjuvant* – *opposant* (Suwondo, 2003 : 54 ).

Berikut ini gambar dan cara menghubungkan ke enam oposisi itu dalam suatu skema, menurut Greimas :



Dari skema di atas, maka oposisi yang ada dapat digolongkan menjadi tiga oposisi, yang disebut dengan oposisi biner, sebagai berikut :

Subjek / objek	<i>Sujet / Objet</i>
Pengirim / Penerima	<i>Destinateur / Destinataire</i>
Penolong / Penentang	<i>Adjuvant / Opposant</i>

Pasangan tersebut menguraikan tiga pola dasar yang berulang dalam semua cerita :

- ❖ Kehendak, pencarian, atau tujuan (subjek / objek)
- ❖ Komunikasi (pengirim / penerima)
- ❖ Tunjangan yang membantu atau menghalangi (penolong / penentang).

Selain menunjukkan bagan atau bentuk *actant*, penulis juga memaparkan hubungan peristiwa dengan bagan atau bentuk fungsional dalam cerita roman agar hubungannya dapat diketahui fungsinya. Yang disebut peristiwa ialah peralihan dari keadaan yang satu kepada keadaan yang lain. Dari rentetan peristiwa tidak



dapat dilepaskan dari hubungan antara para actant yang mengakibatkan atau mengalami berbagai peristiwa.

### II.3 Model Fungsional

Tirto Suwondo dalam bukunya *studi sastra beberapa alternatif* menjelaskan kalau Greimas juga mengemukakan model cerita yang tetap sebagaimana diterapkan Zaimar dalam alur dongeng (Suwondo, 2003 : 54). Model itu dibangun oleh berbagai tindakan yang disebut fungsi, sehingga model itu kemudian disebut model *fungsional*. Menurut Greimas, Model itu memiliki cara kerja yang tetap karena sebuah cerita selalu bergerak dari situasi awal ke situasi akhir. Sehingga dapat ditentukan tahapan-tahapan perkembangan dari situasi awal hingga situasi berakhir. Dilanjutkan dengan menerapkan fungsi peran tokoh dalam cerita. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui fungsi peran tokoh yang menduduki posisi dalam cerita.

Menurut Greimas, model tersebut memiliki cara kerja yang tetap karena sebuah cerita selalu bergerak dari situasi awal ke situasi akhir, yakni *État Initiale* (situasi awal), *Transformation* (transformasi (perubahan)) dan, *État Final* (situasi akhir), adapun operasi *Transformation* itu dibagi menjadi tiga tahap yaitu *Complication* (tahap uji kecakapan), *Dynamique* (tahap utama), *Resolution* (tahap kegemilangan).

Tahapan – tahapan tersebut dirangkum dalam *Schéma Quinaire* atau *Schéma Chanonique du Récit* (Yves, 1991 : 46) (Suwondo, 2003 : 55), sebagai berikut :

	<i>Transformation</i> (b)			
<i>État Initiale</i> (Situasi Awal) (a)	<i>Complication</i> (Tahap Uji Kecakapan) (1)	<i>Dynamique</i> Tahap Utama (2)	<i>Resolution</i> (Tahap Kegemilangan) (3)	<i>État Finale</i> Situasi Akhir (c)

- a. *État Initiale* (Situasi Awal) : Cerita diawali dengan munculnya pernyataan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau sesuatu yang diinginkan atau diperlukan, itulah yang disebut dengan karsa. *Destinateur* memberi tugas pada *Sujet* untuk mendapatkannya atau diawali dengan munculnya pernyataan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu.
- b. *Transformation* (Transformasi)
1. *Complication* (Tahap Uji kecakapan)  
Adanya keberangkatan *sujet*, munculnya *Adjuvant* dan *Opposant*, dan jika *Sujet* tidak mampu mengatasi tantangannya akan di diskualifikasi sebagai *Sujet*.
  2. *Dynamique* (Tahap Utama)  
Adanya pergeseran waktu dan ruang, dalam arti *Sujet* telah berhasil mengatasi tantangan dan melakukan perjalanan kembali, namun dalam perjalanan kembali, mendapat gangguan lagi atau mendapati objek diambil oleh orang lain yang kelak akan menjadi *sujet* imitasi.
  3. *Resolution* (Tahap kegemilangan)  
Kedatangan *sujet*, yang eksisnya sebagai *sujet* asli, dan terbongkarnya tabir *sujet* palsu, dan kemudian *sujet* palsu tersebut mendapat hukuman dan jasa bagi *sujet* asli.

c. *État Finale* (Situasi Akhir) : *Objet* telah didapat dan diperoleh dan diterima oleh *Destinataire*, keseimbangan telah terjadi, berakhirnya suatu keinginan terhadap sesuatu, dan berakhirilah semua cerita itu.

Perlu diketahui bahwa hubungan antara model *actant* dan model *fungsional* memiliki hubungan kualitas, karena hubungan antara *actant* dan *fungsional* tersebut, ditentukan oleh fungsi-fungsinya dalam membangun struktur dalam cerita (Suwondo, 2003; 55).

### 2.3 Tinjauan Pustaka

#### Karya – Karya Hendri Vernes

Pada bagian ini disinggung sekilas mengenai artikel – artikel di internet yang berkaitan dengan Hendri Vernes dan karya - karyanya, khususnya karya Roman *La Cité des Sables* edisi (*Une Aventure de Bob Morane*) tahun 1956 yang dikoleksi oleh Gérard & C°. Edisi Gérard & C° menampilkan karya Hendri Vernes sejak tahun (1953 s.d 1974), edisi Marabout (1974 s.d 1977), edisi L.C.E ( 1978 s.d 1980) yang kemudian dilanjutkan lagi pada (1992 s.d 1999), edisi Hachette, edisi Fleuve Noir, edisi Ananké/Lefrancq (2001 s.d 2003), edisi Ananké (2003 s.d 2007). ([http://fr.wikipedia.org/wiki/Bob\\_Morane](http://fr.wikipedia.org/wiki/Bob_Morane) (diakses jam 20.00 wita, tanggal 23 april 2008)).

Sesuai data referensi yang penulis dapatkan, karya yang ditampilkan oleh Hendri Vernes merupakan petualangan. Keseluruhan edisi dari awal sampai akhir, jumlah karya yang dibuat oleh pengarang ini sudah sekitar 206 yang diterbitkan. Sebagai seorang pengarang petualangan, Hendri Vernes mempunyai banyak penggemar untuk karya-karyanya itu. Penggemarnya ada dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa. Seorang penggemar Hendri Vernes , Daniel

memberikan komentar terhadap karya-karya Hendri Vernes sebagai berikut :  
Dalam karya, Hendri Vernes selalu dimunculkan nama tokoh yang sangat berperan penting, yaitu "Bob Morane" yang sampai sekarang ini nama tersebut masih populer di dunia. Negara yang mengenal karya itu adalah Prancis, Amerika, Swiss, dan negara – negara lain. Hendri Vernes menampilkan Bob Morane dalam setiap episode petualangan walau judul yang dibuat berbeda tergantung ide cerita, namun tokoh tersebut tetap ada dalam karyanya. (<http://web.bob.morane.free.fr/hvernes.htm>) (diakses jam 20.00 wita, tanggal 23 april 2008).

Berikut ini beberapa keterangan yang ada dalam artikel sebuah situs di internet yang menyangkut Hendri Vernes dan karyanya "*Une Aventure de Bob Morane*", terutama pada episode "*La Cité des Sables*" (*Une Aventure de Bob Morane*). Setiap karya yang dibuat, diminati dan didominasi oleh anak – anak, kalangan remaja. *Une roman aventure Bob Morane* episode « *La Cité des Sables* » karya Hendri Vernes masuk dalam edisi Gérard & C ° terbit 1956. Pierre Joubert merupakan pencetus atau pembuat ilustrasi sampul dari setiap edisi cerita roman karya Hendri Vernes (*une aventure de Bob Morane*). Salah satu ilustrasi yang dibuatnya adalah sampul roman « *La Cité des Sables* ». Pada edisi "*Une aventure de Bob Morane*" tersebut ada sekitar 33 karya – karya lain dari Hendri Vernes. Bob Morane berperan banyak disetiap karya Hendri Vernes.

Pada edisi lain Hendri Vernes menambahkan tokoh lain selain Bob Morane yakni Bill Ballantines, Frank Reeves, Aristide Clairembart. Di setiap karya, Hendri Vernes membuat sebuah club untuk Bob Morane. Hendri Vernes menulis sekitar 156 halaman untuk karya « *L'Arbre de la Vie* ». Hendri Vernes juga

membuat karya tentang dirinya di tahun 1997, karya tersebut adalah « *Henri Vernes, un aventurier de l'imaginaire* ».

Pada edisi lain Hendri Vernes memberi nama sebuah kantor seni penulisan di tahun 1999, dengan nama Catherine Trautman, kantor ini berada di Prancis. Pada tahun 2000, edisi Lefrancq memunculkan karya Hendri Vernes sebanyak 148 judul petualangan pada karya « *L'oeil de l'iguanodon* ». Dan setiap karya tersebut tokohnya masih sama seperti sebelumnya yakni « Bob Morane ».

Roman « *La Cité des Sables* » (*Une Aventure de Bob Morane*) sudah di buat ke dalam sebuah film (ORTF 2, B & W., Twenty-Six 30 min. episodes, 28 maret 1965), Direktornya : Robert Vernay. Penulis : J. M. Arlaud, Henri Vernes. Pemeran pada film itu adalah Claude Titre (Bob Morane), Billy Kearns (Bill Ballantine). Film tersebut belum diputar di negara lain selain di Prancis.

Karya Hendri Vernes juga sudah banyak yang dibuat dalam bentuk komik petualangan. Ada beberapa pembuat komik seperti Dino Attanasio, Gérald Forton, William Vance, Francisco Coria, Frank Leclerc yang selalu menampilkan tokoh utama Bob Morane sebagai tokoh yang tidak adaandingannya.. Gambar Bob Morane bahkan sudah dianimasi, oleh Jean-Pierre Licionni, Dominique Latil.

Demikian beberapa penjelasan dari karya Hendri Vernes, yang telah diadaptasi dalam bentuk film, komik, maupun animasi. Dari hal – hal tersebut maka disimpulkan bahwa Hendri Vernes adalah seorang sastrawan yang cukup tersohor di zamannya dan mampu memberikan ciri tersendiri pada karyanya itu. Hal itu sangat berarti bagi perkembangan karya sastra pada masa yang akan datang.

### BAB III

#### ANALISIS

Sebelumnya telah diterangkan pada Bab II tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul yang telah dipilih oleh penulis yakni struktur *actantial* dan *fungsiional* dalam roman *La Cité des Sables*. Dalam sebuah penelitian yang berfokus pada sebuah karya sastra, yang perlu diketahui adalah plot atau alur cerita. Suatu penelitian tidak akan dapat berjalan tepat sasaran jika jalan cerita tidak diketahui. Berikut ini adalah penjelasan peristiwa-peristiwa yang ditemukan dalam roman ini.

#### III.1 Peristiwa di dalam roman *La Cité des Sables*.

Setelah membaca roman *La Cité des Sables*, penulis menemukan beberapa peristiwa penting yang terjadi di dalamnya. Cerita didalam roman *La Cité des Sables* dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu :

1. Di Prancis :
  - a. Di dekat pantai Saint-Michel :
    - ↳ Pertemuan Bob Morane dan Aouda
    - ↳ Kematian Aouda.
  - b. Di sekolah Institut Internasional, Neuilly :
    - ↳ Pencarian Bob terhadap Pangeran Yassim,
  - c. Di Marseille :
    - ↳ Upaya Bob bertemu dengan Pangeran Yassim
    - ↳ Pertemuan pertama Bob Morane dan pangeran Yassim di Hotel.

2. Perjalanan ke Arab :

- a. Di dalam Kapal menuju kota Djibouti :
  - ↳ Pertemuan ke dua Bob Morane dan Pangeran,
  - ↳ Perkelahian Bob Morane dan Ali Djem,
- b. Di Kota Djibouti :
  - ↳ Ancaman Orgonetz terhadap Bob Morane
- c. Di dalam kapal menuju teluk Aden :
  - ↳ Kelakuan Ali Djem dan Orgonetz terbongkar
  - ↳ Penangkapan Bob Morane
  - ↳ Pembebasan Bob Morane
  - ↳ Penyerangan kapal Ali Djem
- d. Di gurun pasir :
  - ↳ Bertahan hidup di gurun pasir,
  - ↳ Pertemuan Bob Morane dan kapten Kerim
  - ↳ Pertemuan Bob Morane dan Bill Ballantine
  - ↳ Penyerangan Ali Djem,
- e. Menuju Kota Kabbah :
  - ↳ Penyerangan konvoi Orgonetz.

3. Di Arab :

- a. Di rumah Émir Abudullah :
  - ↳ Bob Morane dan pangeran Yassim tertangkap
- b. Di dalam penjara :
  - ↳ Pertemuan Pangeran Yassim dan Émir Abdullah,



- ↳ Pembebasan Bob Morane dan pangeran Yassim,
  - ↳ Perkelahian di dalam penjara.
- c. Di ruang Istana :
- ↳ Pertarungan pasukan kerajaan dan Bob Morane,
  - ↳ Pertarungan pangeran Yassim dan Émir Zaal,
  - ↳ Kematian Émir Zaal.

Berikut penjelasannya:

### III.1.1 Di Prancis

Peristiwa di Prancis, dibagi lagi menjadi tiga yakni di pelabuhan Saint - Michel di Marseille, Di Sekolah Institut Internasional di Neuilly, dan di Marseille. Berikut ini hasil penjelasannya:

#### III.1.1.1 Di dekat pantai Saint-Michel di Marseille.

Di tempat ini terjadi beberapa peristiwa penting, sebagai berikut :

- ↳ Pertemuan Bob Morane dan Aouda

Awal kejadiannya di sekitar pantai Saint-Michel, tanpa disengaja Bob bertemu dengan Aouda, dan saat itu Aouda sedang terluka, ia di tusuk pisau dipunggunya oleh orang yang dia kenal, karena luka yang cukup parah, Aouda meminta kepada Bob agar segera membantu dalam urusan negara.

- vous me paraissez être un .... brave jeune homme. Peut-être pourrez - vous m'aider.... et aider mon pays.... (Vernes, hal : 7-8)

- Anda tampaknya seorang .... pemuda pemberani. Mungkin Anda bisa, membantu saya .... dan membantu negara saya ....

Aouda memperkenalkan diri kepada Bob dan menjelaskan tujuan kedatangannya ke Paris.



- je m'appelle Aouda, et je suis l'ancien conseiller du vieux cheik Ibn Zeid, roi de Kabbah, la Cité des Sables. Ibn Zeid est mort, et je suis venu d'Arabie à Paris pour chercher son jeune fils Yassim, qui doit lui succéder.... des hommes ont intérêt à ce que Yassim ne monte pas sur le trône de Kabbah... ils m'ont poignardé Allez chercher Yassim.... à l'institut International, à Neuilly et aidez-le à regagner Kabbah.... Promettez de le faire..... Vous serez récompensé... mais, fit Bob.

- Promettez..... (Vernes, hal : 7-8)

Nama saya Aouda, dan saya mantan penasihat Syaikh Ibnu Zeid, raja dari Kabbah, di kota gurun. Ibnu Zeid sudah mangkat, dan saya datang dari Arab ke Paris untuk mencari putranya yaitu Yassim, yang harus menggantikannya .... orang-orang berminat agar Yassim tidak naik takhta Kabbah ... mereka menikamku pergilah cari Yassim .... ke Institiut International, di Neuilly dan bantu dia merebut Kabbah .... berjanjilah untuk melakukannya ..... Anda akan diberi imbalan...

Tapi, kata Bob.

- Berjanjilah .....

Aouda memberikan beberapa dokumen penting dan sejumlah uang untuk bekal perjalanan menjemput Pangeran Yassim di Kota Neuilly sampai kembali ke Kabbah. Bob segera berangkat menuju Neuilly.

#### ↳ Kematian Aouda

Bob berusaha menolong, namun karena banyaknya darah yang keluar dari dalam tubuh Aouda menyebabkan ia menjadi lemah, dan tidak bergerak.

Akhirnya Aouda meninggal.

Aouda retomba en arrière, eut un ultime frémissement puis ne bougea plus. Morane n'eut même pas besoin de se pencher sur lui pour savoir qu'il était mort. (Vernes, hal : 8)

Aouda jatuh kembali, ketakutan dan kemudian tidak bergerak. Morane bahkan tidak perlu melihat kebelakang kalau Aouda telah meninggal.

### III.1.1.2 Di Sekolah Institut Internasional di kota Neuilly.

Peristiwa yang terjadi di sekolah Institut Internasional sebagai berikut :

#### ↳ Pencarian Bob terhadap Pangeran Yassim.

Sesuai dengan perjanjian, malam itu Bob berangkat menuju ke Kota Nuilly.

il ne pouvait plus rien pour le vieil Aouda, sauf peut-être respecter ses dernières volontés et gagner Neuilly, pour remettre le portefeuille au prince Yassim. (Vernes, hal : 8-9)

dia tidak bisa lagi berbuat apa-apa untuk si tua Aouda, kecuali menghormati menghormati permintaan terakhirnya dan pergi ke Neuilly, untuk menyerahkan dompet itu kepada pangeran Yassim.

Bob tiba di depan pintu gerbang Institut Internatinal Neuilly. ia dihalangi oleh penjaga gerbang. Bob bersihkeras untuk bertemu dengan direktur. Bob menyatakan kepada penjaga ada urusan yang sangat penting dengan direktur.

Bob entrevit le gilet rayé d'un domestique et une voix demanda :

- Qu'est-ce que c'est?
- Je désirerais parler au directeur de l'institut, répondit Morane.
- Au directeur, à cette heure?
- C'est important....

Il y eut un long silence, puis le domestique parla.

- Cela fait la deuxième fois que l'on dérange le directeur cette nuit, il vient justement de se recoucher, et je doute qu'il veuille vous recevoir....

Bob Morane réprima à grand peine un geste d'impatience.

- Dites-lui qu'il lui faudra bien s'y décider. Sinon, je sonnerai pendant une heure si nécessaire.

Cette dernière remarque parut toucher le domestique.

- C'est bien, se décida-t-il enfin. Je vais voir le directeur. Qui dois-je lui annoncer ?

- Le commandant Morane, dit Bob. Et n'oubliez pas de dire au directeur qu'il me faut absolument lui parler..... (Vernes, hal : 11-12)

Bob melihat jaket belang pada rumah tangga dan suara bertanya:

- ada apa ini?
- Saya mau berbicara dengan direktur institut, kata Morane.
- Direktur, jam segini?
- ini penting ....

Dia terdiam beberapa saat, kemudian si pelayan bicara lagi.

- Ini kali kedua direktur diganggu malam ini, ia sudah kembali tidur, dan saya ragu kalau kedatangan anda bisa diterima....

Bob Morane menahan dengan sikap tidak sabar.

- katakan padanya kalau dia harus memutuskan. Jika tidak, saya membunyikan selama satu jam jika diperlukan.

Ucapan terakhir ini nampaknya menyentuh penjaga.

- baiklah, akhirnya putusannya. Saya lihat direktur. Apa yang harus saya beritahukannya?

- komandan Morane, kata Bob. Dan jangan lupa beritahu direktur bahwa saya harus berbicara padanya .....

Bob bertemu dengan direktur. Bob menceritakan maksud kalau dia harus menjemput pangeran Yassim. Direktur meminta bukti kepada Bob kalau ia benar

diberi tugas untuk menjemput, Direktur mencoba mengancam Bob untuk dilaporkan ke polisi. Bob mengatakan Aouda yang mengutusya untuk menjemput pangeran, Direktur belum percaya. Kemudian Bob menyatakan lagi penjelasan dengan menunjukan dokumen kepada direktur.

Morane ouvrit le portefeuille et en tira la lettre adressée au prince Yassim, ainsi que le testament d'Ibn Zeid. Il tendit le tout à Dessaumur. Celui-ci posa la lettre fermée devant lui, déplia le testament et lut. Quand il eut terminé, il rendit les deux documents à Morane.

- Ce testament me paraît authentique, dit-il. Depuis six ans que Yassim fait partie de mes élèves j'ai reçu plusieurs lettres du roi Ibn Zeid, et c'est bien là son écriture et son sceau...Je suppose que vous vouliez remettre ces documents en mains propres à mon élève...

- En effet, fit Bob. Peut-être pourriez-vous le faire chercher... (Verne, hal : 14)

Morane membuka dompet dan menarik surat di hadapan pangeran Yassim, serta surat wasiat dari Ibnu Zeid. Dia membeberkan semuanya kepada Dessaumur. Surat itu diletakkan dalam keadaan tertutup didepannya, membuka lipatan dan membacanya. Ketika telah selesai membaca, ia kembali memberikan dua dokumen itu pada Morane.

- surat ini tampaknya asli, katanya. Sejak enam tahun Yassim salah satu siswa saya, saya menerima beberapa surat dari Raja Ibnu Zeid, dan ini tulisannya dan capnya ... saya kira anda hendak mengembalikan dokumen itu langsung ke tangan siswa saya...

- memang, kata Bob. Barangkali anda bisa menyuruh mencarinya...

Direktur yakin dokumen itu asli, kemudian Direktur memberikan beberapa data diri dan surat-surat tentang pangeran Yassim kepada Bob Morane. Direktur menyatakan kalau Pangeran telah di jemput Ali Djem. Kemudian Bob menanyakan kepada Direktur cara menemui pangeran Yassim.

Le directeur eut un signe de tête affirmatif.

- A Marseille, dit-il. Ils doivent s'embarquer demain à destination d'Aden, à bord du paquebot Cairo...Ils sont partis la route, à bord d'une traction avant noire... (Verne, hal : 19)

Direktur menganggukkan kepala.

- ke Marseille, katanya. Mereka mulai besok bertolak ke Aden, naik kapal menuju Kairo..... Mereka akan berangkat dengan rute, naik perahu menuju danau hitam...

Bob pamit pulang dan melanjutkan pencarian pangeran Yassim.

### III.1.1.3 Di kota Marseille

Di kota Marseille terjadi peristiwa sebagai berikut :

- ↳ Upaya Bob bertemu dengan Pangeran Yassim.

Bob Morane tiba di Marseille lalu ke kantor pelabuhan dan menanyakan kepada kurir tentang pangeran dan Ali Djem. Di daftar calon penumpang kapal kapal Kairo Bob mengetahui kalau mereka berangkat besok pagi naik kapal Kairo melewati Kota Djibouti. Bob sangat khawatir terhadap nasib pangeran jika pangeran tidak ikut dalam perjalanan besok berarti telah dibunuh. Bob melihat Roman Orgonetz

Bob eut peut-être eu bien de la peine à détailler l'homme avec autant de précision, mais il connaissait le personnage et, instinctivement, il avait baissé la tête pour dissimuler son propre visage.

- Roman Orgonetz, murmura-t-il. Que vient-il donc faire ici? ... (Vernes, hal : 23)

Bob mungkin kesulitan hal kecil ciri orang itu secara akurat yang ia temui ciri yang berbeda, namun dia tahu karakter itu dan secara otomatis, ia menundukkan kepalanya untuk menutupi wajahnya.

- Roma Orgonetz, gumamnya. Apa yang dia dilakukan di sini? ....

Bob mencari tahu kegiatan Orgonetz. Ia berbincang dengan seorang pegawai pelayanan di Hotel itu, Hasilnya Bob menemukan, mereka membicarakan tentang pangeran Yassim. Bob mengikuti tanpa sepengetahuan Orgonetz. kemudian, ia menuju meja dan bertanya kepada pegawai penerima tamu, dengan berpura-pura sebagai wartawan majalah *Refflets*.

Tirant la carte de correspondant au grand magazine *Refflets*, auquel il collaborait, Bob s'adressa au réceptionnaire.

- Pourriez-vous me dire si c'est bien ici qu'est descendu le prince Yassim Zeid? En même temps, il mettait sa carte de *Refflets* sous le nez du préposé, pour continuer aussitôt :

- Mon journal m'a chargé d'interviewer le prince Yassim avant son départ pour Kabbah. Malheureusement, je ne sais pas avec précision où il est descendu et je suis obligé de me renseigner dans les meilleurs hôtels de Marseille.... (Vernes, hal : 25)

Menunjukkan kartu majalah *Refflets*, dimana dia bekerja, Bob berpaling ke penerima tamu.

- tolonglah katakan padaku apakah Pangeran Yassim sudah ada di sini?

Pada saat yang sama, ia meletakkan kartu *Refflets* di atas meja penerima tamu, terus bertanya:

- Majalahku meminta saya untuk mewawancarai pangeran Yassim sebelum ia berangkat ke Kabbah. Sayangnya, saya tidak tahu persis di mana ia berada dan saya diwajibkan memberitahuku hotel terbaik di Marseille ....

Pelayan tamu itu menyatakan kalau pangeran baru tiba dua jam yang lalu, dan jika menemuinya harus melalui Ali Djem. Kemudian Bob menanyakan kamar pangeran Yassim, penerima tamu memberitahu bahwa pangeran menginap di Kamar no 165.

Morane avait cependant réussi à se dominer. Il eut un fin sourire entendu.

- Je préfère m'adresser au seigneur qu'à ses saints, dit-il avec un clin d'œil à l'adresse du réceptionnaire. Si votre Ali Djem m'éconduit, le chemin vers le prince me sera définitivement coupé, et mes patrons m'en voudront d'avoir échoué dans ma mission....

- Je vous comprends, monsieur. Je vais voir si le prince peut vous recevoir.

Le réceptionnaire actionna l'interphone et demanda :

- Chambre 165 ? .... un reporter du magazine *Refflets* demande une interview au prince Yassim.... (Vernes, hal : 25)

Morane telah dikelola untuk mendominasi. Dia tersenyum sebuah senyuman tipis.

- Saya lebih memilih untuk berbicara kepada Tuhan dari pada santo-santonya, katanya dengan kedipan mata kepada penerima tamu. Jika Ali Djem menolaku, usahaku menemui pangeran pasti saya gagal, dan keinginan berangkatku gagal dalam misiku ....

- Saya mengerti anda, tuan. Saya akan tanyakan jika pangeran dapat menerima anda.

Resepsionis mengaktifkan interphone dan meminta:

- Kamar 165? .... Wartawan dari majalah *Refflets* meminta wawancara dengan pangeran Yassim ....

#### 4. Pertemuan pertama Bob Morane dan Pangeran Yassim di Hotel.

Bob mengikuti gerak – gerak Orgonetz dan Ali Djem, dan hasilnya dia mengetahui bahwa Orgonetz dan Ali Djem membicarakan pangeran Yassim.

Tout en avançant, Morane surveillait le réceptionnaire de coin de l'œil. Comme celui-ci, s'étant détourné pour fouiller dans un easier, ne prêtait pas attention à lui, Bob gagna l'escalier en quelques enjambées et le gravit quarte à quarte. Bob avait décidé de rencontrer le prince Yassim, et il allait tenter de lui parler à l'insu d'Ali Djem et d'Orgonetz. (Vernes, hal : 27)

Sambil bergerak maju, Morane mengamati penerima tamu dengan sudut mata. Karena disana, telah dialihkan ke dalam pencarian yang lebih mudah, Bob tidak menunggu, Bob menaiki tangga beberapa langkah dan naik tangga ke empat. Bob memutuskan bertemu dengan pangeran Yassim, dan dia mencoba pergi menemui pangeran tanpa sepengetahuan Ali Djem dan Orgonetz.

Bob mencari akal agar bisa bertemu pangeran. dengan nekat menyusul menuju ke arah tangga Hotel. Di kamar 165, Bob masuk ke dalam ruangan pangeran, tanpa sepengetuhan Ali dan Orgonetz. Ia membuntuti pangeran secara sembunyi-sembunyi. Bob memulai aksinya untuk menemui pangeran, ketika dapat bertemu dengan pangeran, Bob mengutarakan maksudnya untuk mewawancarai pangeran.

- Qu'est-ce que c'est?

- Je voudrais parler au prince Yassim Zeid, répondit Bob, je suis envoyé par le magazine *Reflets*.

De l'autre côté de la porte, le voix se fit légèrement courroucé.

- J'ai répondu déjà que je ne voulais pas vous recevoir. Il m'est défendu d'accorder la moindre interview.... (Vernes, hal : 27)

- Ada apa ini?

- Saya ingin bicara dengan pangeran Yassim Zeid, kata Bob, Saya dikirim oleh majalah *Reflets*.

Pada sisi lain dari pintu kabin, suara yang sedikit jengkel.

- Saya telah menjawab kalau saya tidak menginginkan kedatangan anda. Saya dilarang untuk diwawancarai ....

Bob menyatakan kalau hidup pangeran dalam bahaya.

Bob hésita à passer directement eu but de sa visite. Etait-ce bien le prince Yassim qui se trouvait là derrière le battant? Après réflexion, il le croyait. Aussi se décida-t-il à parler.

- Il ne s'agit pas d'interview, prince Yassim. Votre vie est en danger, et il faut absolument que je vous parle. De la part du vieil Aouda.... (Vernes, hal : 27)

Bob ragu dengan tujuan kunjungannya. benarkah pangeran Yassim yang ada di balik pintu? Setelah berpikir, ia yakin. Segera dia memutuskan berbicara dengannya.

- ini bukan wawancara, pangeran Yassim. Hidup anda dalam bahaya, dan ini sangat penting bahwa saya bicara pada anda. Atas nama Aouda ..... (Vernes, hal : 27)

Pangeran tidak menginginkan kehadiran Bob. Ia merasa terganggu dengan kedatangan Bob Morane. Pangeran mengusir Bob keluar dari ruangan itu.



Il y eut un long moment de silence, puis l'interlocuteur invincible de Morane se décide enfin à dire :

- Vous ouvrir ? .... c'est impossible. Je suis enfermé à clé. Je ne puis parler à aucun étranger, et cela dans l'intérêt de mon pays.....(Vernes, hal : 28)

Dia berdiam diri beberapa saat, lalu lawan bicara yang tidak terlihat Morane akhirnya berkata:

- Anda keluar? .... itu tidak mungkin. Saya sedang disekap. Saya tidak bisa bicara dengan orang asing, dan itu kepentingan negara saya .....

Tiba – tiba muncul Ali Djem dan Orgonetz. Mereka menanyakan tujuan Bob menemui Yassim, namun Bob tidak menjelaskan dan mengelabui dengan berpura-pura menjadi wartawan yang mencari informasi tentang pangeran untuk disampaikan kepada redaksi majalah *Reflets* kepada pemimpinnya.

- Je cherche tout simplement à obtenir une interview du prince Yassim, répondit-il d'une voix paisible, - il espérait que les deux hommes n'avaient pas entendu les paroles concernant Aouda. - je suis envoyé par le prince.

Les deux bravi échangèrent un mauvais sourire. Ensuite, le plus grand parla à nouveau :

- Nous, on a reçu l'ordre d'empêcher quicunque de parler au prince Yassim. Et cet ordre vaut pour les journaliste comme pour les autres.

Bob Morane haussa les épaules en signe d'impuissance.

- Tant pis, dit-il. Je ne recevrai pas de félicitations de mon rédacteur en chef, voilà tout. (Vernes, hal : 28)

- Saya hanya berusaha mewawancarai pangeran Yassim, jawabnya dengan suara yang tenang, - ia berharap kedua laki-laki itu tidak mendengar pembicaraan mengenai Aouda. - Saya dikirim oleh pangeran.

Kedua pengawal tersenyum dengan buruk. Kemudian, yang paling besar berbicara lagi:

- Kami, diperintahkan untuk mencegah siapapun berbicara dengan pangeran Yassim. Dan ini berlaku untuk jurnalis seperti yang lain.

Bob Morane mengangkat bahu sebagai tanda ketidakmampuan.

- apa boleh buat, katanya. Saya tidak akan menerima ucapan selamat dari kepala redaksiku, hanya itu.

Bob keluar kamar pangeran, gagal meyakinkan pangeran. Bob tetap berusaha meyakinkan dengan memberi semua bukti supaya pangeran percaya kepadanya. Ia melanjutkan perjalanannya sampai ke Kairo menuju kota Djobouti, Bob khawatir kalau dalam perjalanan menuju Kairo, pangeran akan dibunuh seperti yang terjadi pada Aouda.

### III.1.2 Perjalanan ke Arab.

Pada perjalanan kembali ke Kabbah, dibagi menjadi beberapa peristiwa yakni : Di dalam Kapal menuju kota Djibouti, Di kota Djibouti, Di dalam Kapal menuju teluk Aden, Di Gurun Pasir, dan menuju Kota Kabbah. Berikut hasil penjelasannya :

#### III.1.2.1 Di dalam Kapal menuju kota Djibouti

Di dalam kapal terjadi peristiwa sebagai berikut :

##### ↳ Pertemuan kedua Bob dan Pangeran Yassim

Di dalam Kapal, Bob kesulitan menemui pangeran dikarenakan Ali Djem tidak pernah meninggalkan pangeran. Ali Djem dan Pangeran makan di meja di kabin yang sama, Bob selalu memantau pangeran dari jarak kabinnya, dan menunggu sampai pengawal pergi meninggalkan pangeran.

Setelah melihat pangeran sendirian, Bob menyelip ke kabin pangeran. lalu ia mengajak pangeran untuk mencari tempat yang aman untuk membicarakan maksudnya. Pangeran heran tindakan yang dilakukan oleh Bob yang mengikutinya sampai di tempat itu. Pangeran ragu ajakan Bob, Bob meyakinkan pangeran bahwa ia tidak bermaksud jahat kepadanya, dengan menunjukan surat Aouda.

Morane s'attendait à cette reticence. Il tire de sa poche la letter du vicil Aouda et en fit lire le texte de l'enveloppe à Yassim.  
— Peut-être ceci vous convainera-t-il...  
Déjà, Yassim avait lu. Ses lèvres se mirent à trembler.  
— C'est là l'écriture d'Aouda, de mon cher Aouda, dit-il. Il m'écrivait souvent quand j'étais à Paris. Cette letter m'est adressée. Donnez-là moi... (Vernes, hal : 32)

Morane sudah menduga sikap penolakan itu. Dia menarik dari sakunya surat Aouda dan membacakan teks dari amplop ke Yassim.  
— Mungkin ini akan meyakinkan anda...  
Sudah, Yassim telah membaca. bibirnya mulai bergetar.



— Ini tulisan Aouda, Aoudaku Aouda, katanya. Dia sering menulis surat ketika saya di Paris. Surat ini untuk saya. Berikan saya...

Pangeran percaya maksud Bob itu baik, agar tidak diketahui oleh Ali Djem, Bob mengajak Pangeran bertemu di kabinnya. Bob mengatakan jika pangeran ingin mengetahui tentang surat Aouda, ia harus ke kabin Bob. Bob memberikan nomor kamar 23. Tanpa menunggu respon dari Pangeran, Bob langsung keluar dari kabin pangeran.

Bob retira la main et secoua la tête .

— Non, vous venez de le dire vous-même, Ali Djem pourrait venir nous interrompre, et sans doute ne serait-il pas fort content en prenant connaissance du contenu de la lettre. Mieux vaut nous retrouver dans ma cabine. C'est le no 23... (Vernes, hal : 33)

Bob menarik kembali tangan dan menggeleng kepalanya.

— Tidak, Anda harus datang kepadanya sendiri, Ali Djem bisa datang mengganggu kita, dan tanpa diragukan dia tidak akan senang ketika mengetahui isi surat itu. Lebih baik kita bertemu di kabin saya. Ini nomornya 23 ...

Di kabin Morane, pangeran membaca surat Aouda.

Enfermé dans la cabine de Morane en compagnie de ce dernier, Yassim Zeid avait lu d'un trait la brève missive du vieil Aouda. Quand il eut terminé, il releva la tête vers Bob, pour demander avec un accent d'inquiétude dans la voix :

— Aouda, est-il ? ...

Bob Morane acquiesce.

— Oui, dit-il est mort et, avant de mourir, il a accusé Ali Djem de l'avoir fait assassiner... (Vernes, hal : 33)

Dengan pintu terkunci dalam kabin Morane disampingnya ada Yassim Zeid yang telah membaca sebaris surat singkat milik Aouda. Ketika ia telah selesai, dia mengangkat kepala ke arah Bob, untuk bertanya dengan rasa cemas dalam nada suara:

— Aouda, benarkah? ...

Bob Morane terdiam.

— Ya, dia meninggal dan, sebelum meninggal, ia menunjukkan bahwa Ali Djem yang telah membunuhnya ...

Pangeran berbicara tentang Aouda kepada Bob, bahwa sejak kecil ia diasuh olehnya, ia diberi pengajaran tentang baik dan salah, memberikan arti hidup bagi dia. Pangeran sangat menyayangi Aouda.

— Aouda, dit-il était mon second père. C'est lui qui a guidé mes premiers pas, m'a appris à distinguer le bien du mal, m'a donné le sens de la vie. A present, il vient de se sacrifier pour moi, pour tenter d'empêcher un usurpateur de prendre ma place sur le trône de mes ancêtres...(Verne, hal : 33)

— Aouda, dia adalah ayah kedua bagi saya. dia yang telah menuntun langkah pertama saya, mengajari saya membedakan baik dan buruk, memberi saya arti hidup. Saat ini, dia telah berkorban untuk saya, untuk menghalangi diambilnya kedudukanku atas takhta nenek moyangku ...

Pangeran marah terhadap perlakuan Ali Djem dan Orgonetz. Pangeran tidak mengetahui langkah apa yang harus ia lakukan. Bob memberikan jalan keluar. Bob mengatakan sesampai di Djibouti, ia akan menghentikan perlakuan kedua orang itu, di kota tersebut nantinya ia akan bekerjasama dengan pemerintah Prancis, dan dalam perjalanan selanjutnya ia bersedia menemaninya sampai ke Arab. Pangeran berterima kasih atas bantuan yang diberikan oleh Bob, ia merasa sudah cukup, dia mengatakan akan dijemput kapten perang dari kerajaannya saat tiba di Djibouti.

Pangeran belum sepenuhnya percaya kepada Bob, karena banyak orang asing yang masuk dan mengambil harta kekayaan negaranya. Bob siap membantu dan tidak ingin imbalan. Bob menjawab dengan lantang bahwa ia menyukai pekerjaan tersebut sampai selesai. Tapi Pangeran berpikir dan meminta maaf, ia memutuskan Bob tidak ikut dalam misi kepulangannya Arab. Pangeran berjanji jika ia sampai ke Kabbah, ia akan memberi imbalan kepada Bob.

Pangeran memberitahukan kepada Bob kalau pamannya tidak mungkin membunuhnya. Serta utusannya Ali Djem dan Orgonetz pasti tidak membunuhnya jika belum ada perintah dari pamannya. Bob menyarankan pada pangeran, jika terjadi ancaman terhadap dirinya di Djibouti, jangan segan - segan menghubunginya. Bob siap membantu pangeran.

Le prince Yassim serra la main du Français et se dirigea vers la porte.

— Soez sans crainte, déclara-t-il. Je suis encore très jeune, mais je saurai manœuvrer.

Il allait sortir, quand Morane l'arrêta d'un geste.

— Avant de me quitter, dit-il, faites-moi une promesse...

— Laquelle ?

— Si, d'ici notre arrive à Djibouti, vous vous sentiez en danger, n'hésitez pas à faire appel à moi... (Vernes, hal : 37)

Pangeran Yassim berjabat tangan dengan orang Prancis itu dan mengantarnya melewati pintu.

— jangan takut, jelasnya. Saya memang masih sangat muda, saya bisa menanganinya.

Dia beranjak pergi, ketika Morane menghentikannya dengan isyarat.

— Sebelum saya keluar, katanya, berjanjilah pada saya...

— apa itu?

— Jika, setibanya saya di Djibouti, dan Anda merasa dalam bahaya, jangan ragu untuk menghubungi saya ...

#### ↳ Perkelahian Bob Morane dengan Ali Djem

Pangeran kembali ke kabinnya, tiba-tiba muncul Ali Djem, mempertanyakan pertemuan itu. Ali Djem menanyakan maksud pertemuan itu dengan muka sangat marah, lalu tiba-tiba Ali mengacungkan pedang di leher Bob. Bob menghadapinya dengan tenang. Ali Djem menanyakan siapa ia sebenarnya. Ali Djem mengambil sesuatu yang ada di kantong Bob.

Djem secoua la tête .

— Je n'ai même pas eu cette chance, car un steward se trouvait occupé à astiquer les chromes dans la coursiva. Viola pourquoi je suis ici et vous demandez à nouveau quelles raisons vous ont poussé à attirer Yassim dans cette cabine.

Bob se sentit pris par la tentation de rabrouer son interview du prince Yassim...

Une grimace tordit soudain les lèvres d'Ali Djem.

— Nous n'aimons pas beaucoup le journalites, jeta-t-il. Il sont trop curieux. Rien ne me prouve d'ailleurs que vous en soyez un...

Toujours allongé sur sa couchette, Morane se dressa sur un coude.

— Croyez ce que vous voulez. Je n'ai d'ailleurs pas de comptes à vous rendre. (Vernes, hal : 39 )

Djem menggelengkan kepala.

— saya bahkan tidak punya kesempatan, karena seorang pramugara ditemukan sedang sibuk menggosok baja kram dalam gang kapal. Baiklah, kenapa saya disini dan menanyakan kepada anda tentang kabar mengenai alasan-alasan yang telah anda berikan saat menemui Yassim di kabin ini.

Bob dianggap memiliki keinginan untuk berlaku kasar dari wawancara yang dilakukan dengan pangeran Yassim ...

tiba-tiba bibir Ali Djem mengernyit.

- Kami sangat tidak menyukai wartawan, lontarnya. Mereka sangat ingin tahu, bahwa Anda salah satunya...
- Masih memanjangkan rahang kecilnya, Morane berdiri tegak.
- percayalah yang anda inginkan. Saya tidak mengerti yang anda perbuat.

Ali Djem mengayunkan sebilah pisau ke leher Bob untuk merebut kantong yang ada di saku Bob. Dan secara refleks, Bob mencengkram leher Ali Djem, dan mengambil jaketnya yang direbut oleh Ali Djem. Bob merebut kembali jaket itu. Bob menyatakan agar ia mengganggu pekerjaannya, lalu Bob melepaskan Ali Djem dan mengusirnya keluar dari kabin itu.

Bob agita le poignard et continua :

- Et, surtout, n'essayez jamais plus d'user d'instrument tranchants à mes dépens. Il pourrait vous en cuire.
- Lentement, en se frottant l'épaule et en grimacant de douleur, Ali Djem reculait vers la porte.
- Nous nous retrouverons, grinca-t-il, et ce jour-là vous n'aurez plus la partie si belle...( Vernes, hal 41)

Bob mengerakkan belati itu dan meneruskan :

- Dan, awas, jangan pernah lagi menggunakan benda tajam yang bisa menyakitiku. Itu bisa menguliti anda.
- Perlahan, sambil menggosok bahu dan meringis kesakitan, Ali Djem terjatuh melewati pintu.
- Kita akan bertemu kembali, sambil menggerakkan giginya, dan pada saat itu anda tidak akan seberuntung ini...

### III.1.2.2 Di kota Djibouti

Di Kota Djibouti peristiwa yang terjadi sebagai berikut :

- 4 Ancaman Orgonetz kepada Bob Morane.

Sampai di pelabuhan Djibouti, Bob segera berkemas-kemas dan mengambil beberapa beralatan yang dibawanya menuju pintu gerbang pelabuhan. Bob berpikir ini adalah petualangan yang terakhir. Ali Djem dan Orgonetz pun demikian mereka keluar dari kapal.

Bob Morane heran kehadiran Orgonetz di pelabuhan itu. Orgonetz memberikan senyum kepada Pangeran. Pangeran mengetahui tujuan senyum itu,

Orgonetz dan kedua orang arab itu menuju Kota. Pemantauan tetap dijalankan oleh Bob Morane terhadap Pangeran. Mereka menuju ke kantor bea cukai di pelabuhan itu untuk menanti jemputan menuju ke Aden. Orgonetz dan Ali Djem serta pangeran menuju ke sebuah bungalow di daerah itu. Bob membuntuti kemana Ali dan Orgonetz pergi, dan Bob mencurigai sikap Orgonetz. Akhir pembuntutan Bob melihat Ali Djem dan Orgonetz melakukan pembicaraan.

Dari jauh Bob dapat melihat Ali Djem dan Orgonetz, Bob menyelinap dan mendengarkan pembicaraan Ali dan Orgonetz yang membicarakan perintah Émir Zaal. Pada pembicaraan itu Orgonetz menyarankan agar perjalanan kembali ke Kabbah, harus melalui laut merah tanpa harus melewati Aden. Karena di Aden ada penjagaan yang ketat. Lalu Orgonetz menyarankan kepada Ali Djem untuk mengambil alih semua yang diperintahkan Émir Zaal dengan melanggar semua perintah dari Émir Zaal.

— *Votre propre vie !... Votre propre vie !...s'emporta l'agent secret. Quand vous arriverez à Kabbah, j'y serai déjà et, alors Zaal ne pourra plus rien contre vous. Je me demande d'ailleurs pourquoi Zaal protégé ainsi l'existence de son neveu. S'il vent regner à sa place, il a pourtant tout intérêt à ce qu'il disparaisse...*  
(Vernes, hal : 46)

— kehidupan anda!... Kehidupan Anda!... agen rahasia menjadi marah. Ketika anda tiba di Kabbah, saya sudah ada disana, dan Zaal tidak bisa lagi menentang anda. Lagi pula, Saya heran mengapa Zaal begitu melindungi kehidupan keponakannya. Jika dia ingin menguasai tempatnya, semua sumber perintah dari dia maka ia harus dilenyapkan...

Dalam pembicaraan itu Orgonetz membicarakan tentang Bob. Orgonetz memberitahu bahwa Bob Morane seorang agen rahasia dan menyarankan kepada Ali Djem untuk mengawasi Bob. Orgonetz membicarakan Bob saat di Amerika, di mana ia tidak berhasil menjalankan misinya karena kehadiran Bob Morane. Ia menyatakan kepada Ali Djem bahwa ia dendam terhadap Bob Morane. Orgonetz

menyatakan kalau Bob mempunyai pemimpin yang ada di Aden. Orgonetz juga menyatakan kalau Bob Morane, orang yang paling berbahaya dalam misi itu.

— et savez-vous ce que j'ai découvert ? Que ce Robert Morane était l'un des êtres les plus dangereux de planète. (Vernes, hal : 48)

— dan apa anda tahu yang saya temukan? Bahwa Robert Morane ini adalah salah satu makhluk yang paling berbahaya didunia.

Orgonetz juga menyatakan pangeran sangat berharga dalam misi ini. Menurut Ali Djem, bantuan kapten Kerim akan datang besok pagi. Ali Djem meninggalkan pembicaraan dengan Orgonetz. Ali Djem memulai ekspedisi perjalanannya ke Kabbah. Di sisi lain Bob berupaya menemui pangeran, agar tidak kelihatan. Ali Djem dan kapten Kerim bertemu dan membicarakan sesuatu dengan menggunakan Bahasa Arab, Ali Djem menaiki perahu dan segera mendayung bersama dengan pangeran menuju kapal untuk berangkat ke Aden. Di dalam kapal penjemput itu Bob berencana membebaskan pangeran. Bob meminta bantuan kepada George untuk menuju ke Kabbah dengan menulis surat telegram kepada George dan temannya.

Prendre avion sans retard Aden. Affaire importante. Lettre explicative attendre chez sir George. Amities. Bob (Vernes, hal : 52)

segera ambil pesawat terbang ke Aden. Kasus penting. Keterangan surat tuan George, temanmu. Bob.

Lalu Bob menuju Hotel untuk mengirim telegram itu. Bob berencana bekerjasama dengan kapten kapal itu untuk membebaskan pangeran. Di tempat lain, Ali Djem naik perahu bersama dengan Yassim menuju kapal. Orgonetz tidak ikut perjalanan itu. Di sisi lain, Bob melompat dari perahu dan berenang menuju kapal yang dinaiki Pangeran.



### III.1.2.3 Di dalam kapal menuju teluk Aden

Dalam perjalanan di dalam kapal menuju teluk Aden terjadi peristiwa sebagai berikut :

#### ↳ Perbuatan Ali Djem dan Orgonetz terbongkar.

Bob bersembunyi dan menyelinap di bawah kabin kapal. Kemudian Bob melihat ke atas ada jendela dan melihat pangeran. Bob berupaya masuk lewat jendela itu, Pangeran kaget dengan kedatangan Bob. Pangeran menarik naik Bob ke kabinnya. Kemudian, Bob bercerita maksud tujuannya memberitahu siasat Ali. Bob menyampaikan kepada pangeran bahwa Orgonetz dengan Ali Djem akan menguras harta kekayaan dari Kerajaan Kabbah. Pangeran hanya tersenyum setelah mengetahui hal itu, Pangeran mengerti dan berterima kasih kepada Bob atas informasi tersebut. Pangeran menyatakan kalau perjalanan itu ada kapten Kerim yang melindunginya.

— Non, fit-il. En apprenant ma fuite, mes partisans, à Kabbah, croiraient à une defection de ma part et je sais par le capitaine Kerim qu'ils attendent mon arrive pour se soulever contre Zaal et le mettre hors d'état de nuire. (Vernes, hal : 58)

— Tidak, katanya. bagian pelajaranku, pendukungku, Kabbah, percayalah saya dan saya tahu kalau Kapten Kerim menunggu kedatanganku untuk melawan Zaal dan menyelamatkanku dari bahaya.

#### ↳ Penangkapan Bob Morane.

Setelah selesai Bob menginformasikan berita kepada Pangeran, Bob siap kembali ke pantai. Tiba – tiba, terdengar suara Ali Djem yang menuju kabin Pangeran. Bob dengan sigap, mengeluarkan pisau dari samping celana dan bersiap untuk menyerang. Namun pangeran menghalangi agar Bob tidak segera menyerangnya. Ali Djem masuk ke kabin pangeran.

Ali Djem menginterogasi Bob. Ia menanyakan maksud kedatangannya untuk menemui pangeran. Bob menjawab maksud kedatangannya yakni sebagai reporter majalah. Ali Djem menyatakan kepada Pangeran kalau Bob adalah komandan dan agen rahasia yang diperintahkan oleh George untuk menyelidiki kasus kriminal.

Ali Djem juga menyatakan George memerintahkan Bob untuk merampas minyak kerajaannya. Bob membantah tuduhan dari Ali Djem. Bob membela, bahwa ia tidak ada hubungannya dengan George. Bob mengatakan kalau ia hanyalah seorang wartawan yang ingin mencari berita, dan salah satu tugasnya adalah mewawancarai Pangeran, Ali Djem menertawakan perkataan Bob. Bob mengatakan bahwa siapa yang tidak mengenal George, ia adalah pemimpin intelejen rahasia yang dikenal di timur tengah, yang bekerja dibagian Narkotika. Ali Djem menuduh dihadapan Pangeran, Bob akan bekerja sama dengan George untuk mengambil keuntungan dari pangeran. Ali Djem juga ingin meyakinkan pangeran, semua tugas yang diberikan oleh George saat di Inggris, ia sebagai anggota angkatan Udara, dan juga terlibat berbagai peristiwa saat itu.

Bob membela diri, dengan mengatakan bahwa Ali Djem sudah bersekutu dengan Orgonetz. Bob menyatakan Orgonetz bersekutu dengan Ali Djem untuk memiliki minyak yang ada di Kerajaan Kabbah. Tak lama kemudian, Ali Djem mengamuk dan berteriak, lalu ia mendorong Bob. Pada saat bersamaan ia memukul rahang Bob Morane, sebuah tindakan yang cepat dan keras. Bob terjatuh ke lantai. Mulut Bob mengeluarkan darah, Bob hanya tersenyum kepada



kapten Kerim, dan menyatakan kapten Kerim tidak bisa berbuat apa – apa.

Kapten Kerim marah atas penghinaan Bob.

En meme temps, de son poing droit, il frappait Morane à la mâchoire. Le coup avait été avec une extreme violence. Bob trébucha et tomba en arriere sur le plancher. Son étourdissement fut de courte durée. D'un revers de main, il essuya le sang lui coolant à la commissure des lèvres, puis il grimaça un sourire. (Vernes, hal : 62)

Pada saat yang bersamaan, dengan kepalan tangan kanannya, ia memukul rahang Morane. Tindakan yang keras dan bahaya. Bob berjalan dan terjatuh kembali di lantai. Kepalanya pening. Dengan bagian belakang tangan, ia mengusap darah di sudut bibirnya, kemudian ia tersenyum meringis.

Ali Djem dengan lantang mengatakan kepada pangeran, kedatangan Orgonetz atas perintah dari Émir Zaal. Ali juga menyatakan kalau Orgonetz akan menjadi investor di Kerajaannya, untuk itu ia datang ke Paris bersama-sama menjemput pangeran untuk kembali ke Kabbah. Pangeran tidak memperdulikan yang dikatakan Ali Djem. Ia hanya diam. Ali Djem dengan sigap agar dapat pujian dari pangeran memerintahkan pengawal untuk memeriksa Bob, jika ada senjata yang dibawanya oleh Bob. Kemudian kapten Kerim memeriksa Bob. Namun Kapten Kerim tidak menemukan senjata pada diri Bob.

Ali Djem tidak jadi membunuh Bob, dikarenakan ia takut terhadap George. Agar tidak diketahui perbuatannya terhadap Bob, Ali Djem memutuskan untuk membawa Bob sampai ke Kabbah. Ia meminta Bob segera menulis surat kepada George, agar ia dapat dibebaskan tanpa ada permasalahan. Bob tidak merespon apa yang dikatakan oleh Ali Djem. Bob mengatakan tindakan Ali Djem sudah salah, Bob menyatakan jika ia menulis surat kepada George, maka ada ancaman George terhadap diri Ali Djem. Ia juga menyatakan kalau perbuatan Ali Djem

diketahui oleh George, maka seluruh orang Inggris dan Prancis akan mengancam negara itu.

Ali Djem tidak memperdulikan kata Bob. Ali Djem menandatangani alamat yang ingin disampaikannya. Bob menyayangkan sikap kapten Kerim yang bersekongkol dengan Ali Djem. Di Kapal itu Bob ditangkap, dimasukkan dan di kurung dalam bawah kabin. Dibawah kabin itu sangat banyak banyak tikus, karena tidak tahan dalam sel, Bob Morane memutuskan untuk memenuhi perintah Ali Djem, kemudian Bob menulis ke George meminta agar Ali Djem dapat diizinkan melintasi teluk Aden, dan Bob juga mengikutsertakan surat agar ada bantuan Bill Ballantine.

#### ↳ Pembebasan Bob Morane.

Bob bangun setelah melihat pintu terbuka. Ada seseorang memberitahu bahwa jarak dari tempat itu kurang setengah mil sudah tiba di pantai Kabbah. Orang itu menyatakan akan berlabuh ketika matahari terbit. Orang itu juga menyatakan Bob bisa kabur dengan berenang menuju pantai. Orang itu juga memberikan air minum kepada Bob. Lalu orang itu membuka ikatan yang ada ditangan Bob.

*Les liens enserrant ses chevilles et ses poignets furent tranchés et il sentit qu'on lui glissait le manche d'un poignard dans la main.*

*- Nous avons jeté l'ancre à un demi-mille des côtes de Kabbah, et nous attendons le jour pour aborder. Souffla une voix le pont est presque désert. Avec un peu de chance, vous pourrez gagner la terre à la nage. Mais faites vite. La nuit va bientôt prendre fin.....*

*Bob tenta de reconnaître, la voix, mais il n'y put parvenir, car elle était assourdie, anonyme.*

*- Prenez encore ceci et fuyez vite, dit-elle encore. (Vernes, hal : 69)*

Tali yang melilit pergelangan kaki dan tangannya telah terpotong dan dia merasakan seseorang menggesek gagang pisau ditangannya.

- Kami akan menurunkan jangkar satu setengah mil dari pantai Kabbah, dan kami menunggu hari untuk berlabuh ada dermaga dekat gurun. Hembusan suara

yang praktis sepi. Dengan sedikit keberuntungan, anda akan sampai di daratan dengan berenang. tapi lakukan itu dengan cepat. Malam akan segera berakhir .....

Bob mencoba untuk mengenali suara, tetapi ia tidak juga mengenalinya, karena diredam, kebisuan.

- Ambil ini dan cepat melarikan diri, katanya lagi.

Bob mencoba lari dari tempat itu. Ia siap melompat ke laut. Tapi ia ragu untuk melarikan diri dari kapal tersebut.

↳ Penyerangan kapal Ali Djem.

Setelah bebas. Bob memikirkan untuk melawan Ali Djem. namun ia ragu – ragu dengan rencananya itu, lalu ia memutuskan kembali ke perahu. Bob mendekati perahu. Bob mendengar suara Ali Djem. Ali Djem mengancam Bob agar ia segera menampakkan diri dari persembunyian. Bob berpikir untuk melarikan diri atau menyelamatkan anak muda itu. Ia berpikir beberapa menit. Kemudian, ia melihat sekoci perahu mulai mendekatinya. Kemudian, ia berenang menuju sekoci itu. Ia menyelam sekitar satu meter, Dengan kecerdikannya ia tidak diketahui saat mendekati perahu kecil itu.

*Sans attendre, il revint à la surface, une vingtaine de mètre plus loin, le canot était en train de couler. L'un après l'autre, ses occupants se jetèrent à la mer, pour se mettre à nager en direction du boutre. (Vernes, hal : 74)*

Tanpa menunggu, dia kembali ke permukaan, sejauh dua puluh meter, perahu hampir tenggelam. satu per satu, mereka melemparkan dirinya ke laut, dan berenang menuju ke arah kapal.

Bob melubangi bagian tengah sekoci. Bob tersenyum, ia membayangkan dalam waktu 20 menit kapal itu akan tenggelam. Dan tak lama sekitar jarak 20 meter, sekoci itu terisi air laut, orang – orang yang ada dalam sekoci itu melompat ke laut, dan berenang menuju kapal. Bob merasa senang kapal Ali Djem dipenuhi air dan tenggelam. Bob merasakan keberhasilan yang ia lakukan. Kemudian ia ke pantai melanjutkan perjalanan.

#### III.1.2.4 Di gurun pasir

↳ Bertahan hidup di tengah gurun pasir.

Untuk merasa aman, agar tidak terlihat dari pantai, Bob menuju gurun. Bob melewati suku Badui (suku pengembara tanah Arab). Setelah berjalan 2 jam, Bob melihat ke arah pantai. Bob berhenti sejenak, dan ia menyatakan mungkin Ali Djem mati kelaparan dan kehausan di gurun. Bob menyatakan berapa lama ia harus seperti ini.

Tiba-tiba, dari jauh Bob melihat sekelompok pejalan menaiki unta dan berpakaian surban merah. Saat mereka melintas ia menutup wajah dan berpura-pura tidur. Bob berpikir itu mungkin pasukan dari Kabbah utusan dari Ali Djem, yang ditugaskan untuk membuntutinya di waktu malam. Bob melihat 6 ekor hewan yang berjongkok yang siap menyerangnya. Bob mengingat masa lalu ketika di Afrika, saat ia berkelahi dengan Hyena yang menyerang untanya.

Bob menyerang beberapa rusa. Dan memberikan makanan kepada Hyena. Bob mendapat beberapa unta yang tidak punya pemilik, lalu Bob menaiki unta, menjadi majikan bagi unta – unta itu. Dengan menaiki unta Bob dapat melihat pemandangan yang jauh dan jauh dari resiko perjalanan.

Bob mengganti pakaian dengan pakaian orang Arab : Sorban merah, dan penutup kepala dari pakaian pemilik unta. Dalam perjalanan Bob menutup wajah agar tidak terlihat oleh orang Arab. Bob Morane siap melawan Orgonetz, Ali Djem, dan Émir Zaal tanpa bantuan dari temannya Bill Ballantine. Bob merencanakan kembali ke tempat saat ia melarikan diri dari perahu. Bob menyatakan mungkin ia tidak menemukan orang di kapal itu. Jika ada orang di

dalam kapal, Bob akan mencoba menyelamatkan pangeran dan membawa kembali ke Kota Kabbah. Bob tiba di tepi pantai. Kemudian, ia memeriksa di sekitar tempat itu namun hanya jejak kaki kuda yang didapatinya.

Le plan de Morane était de regagner l'endroit où, après sa fuite du boutre, il avait abordé. De là, il n'aurait sans doute aucun mal à découvrir l'emplacement où avaient à leur tour débarqué les occupants du vaisseau arabe. Alors, selon les circonstances, il aviserait. Ou bien il tenterait de fuir en compagnie de Yassim, ou il suivrait en douce la caravane jusqu'à Kabba pour, ensuite, aider le jeune prince et ses partisans à se rendre maître de la ville. (Vernes, hal : 82)

Morane berencana untuk kembali ke tempat itu, dimana ia melarikan diri dari perahu, iapun sampai ke tepian. Di sana, dia menemukan sesuatu yang salah dengan lokasi dan tempat kapal arab itu. kemudian, melihat keadaan itu ia mulai berpikir, apakah ia akan melarikan diri bersama Yassim, atau mengikuti khalifah Kabbah supaya ia bisa membantu pangeran dan pendukungnya untuk kembali kota.

Bob melihat ada 12 mayat disekitar tempat itu. Ia memeriksa mayat-mayat itu, Ia mendapati mayat itu ditembak. Dari baju seragam, Bob berpikir mayat itu pasukan Kabbah yang mencarinya, Bob juga melihat jejak kaki kuda. Ia berpikir bahwa Ali Djem tidak naik perahu, Ia pasti menuju gurun membawa pangeran ke Kabbah.

#### ↳ Pertemuan Kapten Kerim dan Bob Morane.

Bob mencari jejak yang ada. Bob menemukan jejak langkah Ali Djem. Kemudian ia mengikuti jejak itu, Bob berangkat, dengan menelusuri pedesaan. Bob mencari tanda – tanda keberadaan Ali Djem. Bob merencanakan untuk melintasi gunung pasir dengan unta. Bob beristirahat di dekat batu besar. Bob terkejut melihat seseorang terbaring tidak jauh dari tempat istirahatnya, orang itu terikat rantai yang besar di dekat batu. Orang itu berpakaian pengawal Kabbah. Lalu ia mendekati orang itu dan membalikan badannya. Dalam pikiran Bob, orang itu mungkin pangeran.

Il portait l'uniforme des gardes de Kabbah et sa tête était retombée sur sa poitrine, ce qui empêchait Morane de distinguer ses traits. Pourtant, comme Bob s'approchait, l'homme se redressa, et le Français reconnut le capitaine Kerim. Le malheureux devait être ainsi exposé depuis plusieurs heures en plein soleil, car ses yeux étaient hagards et ses lèvres blanches comme de la craie. (Vernes, hal : 85-86)


Dia mengenakan pakaian pengawal Kabbah dengan kepala yang jatuh ke dada, itulah yang membuat Morane sulit mengenali raut wajahnya. Namun, Bob mendekat dan memulihkan orang itu, dan orang Prancis itu mengenalnya kapten Kerim. Yang mengalami musibah dan terkapar selama beberapa jam di bawah sinar matahari, itulah mengapa wajah, kedua mata dan bibirnya putih seperti kapur.

Bob meletakkan leher Kerim di atas lututnya. Kerim melihat ke arah Bob. Kerim terkejut melihat Bob. Kerim mengira Bob telah meninggal saat di gurun. Kerim membicarakan musibah yang dialaminya. Bob menyatakan saat di kapal kenapa Kerim tidak menyelamatkan pangeran, apakah karena Ali Djem menekan dan tidak memberikan kesempatan. Bob bertanya kepada Kerim, apa ia salah satu pendukung Ali Djem.

Kerim menyatakan pangeran ada dalam penahanan Ali Djem. Kerim menyatakan kalau ia kapten perang Kabbah namun ia tidak bisa berbuat apa-apa. Kerim menceritakan perlakuan Ali Djem saat bersama dengan pangeran dimana ia disiksa dan dimasukkan di dalam sel. Émir Zaal mengutus beberapa pasukan untuk menyerangnya, dan saat itu Kerim dan pasukannya kalah dalam pertempuran itu. Lewat perencanaan Ali Djem, pasukan menangkap lalu mengikatnya. Kerim menyatakan Ali Djem telah melanggar perintah Émir Zaal. Ia akan dibunuh termasuk pangeran Yassim. Kerim menceritakan kepada Bob tentang kematian Ibn Zeid.

Pemerintahan telah diambil alih oleh saudaranya yakni Émir Zaal, padahal keputusan dewan menyatakan Émir Zaal tidak pantas menduduki tahta raja.





Penduduk Kabbah menunggu kedatangan pangeran. Kerim menyatakan ia pendukung pangeran. Lalu Kerim menyatakan, ia dikirim menjemput pangeran di Djibouti dengan menggunakan kapal. Aouda yang diharapkan bisa membawa pangeran ternyata tidak bisa diharapkan.

Yassim ferait alors une entrée inattendue dans la Cite des Sables et Zaal, devant l'enthousiasme du peuple acclamant son jeune roi, n'aurait plus qu'à s'effacer... Le vieil Aouda, conseiller d'Ibn Zeid, avait élevé Yassim et ce dernier aurait confiance en lui : Aouda partirait donc pour la France. Hélas, tout ne se passa pas comme nous l'espérions. (Vernes, hal : 88-89)

Kemudian Yassim dengan tidak diduga-duga masuk ke kota pasir dan Zaal, dengan antusias yang besar masyarakat menyambut pangeran, yang telah lama menghilang ... sini Aouda, Penasehat Ibnu Zeid, telah mendidik Yassim dan dia sangat dipercaya : Aouda melakukan keberangkatan ke Prancis. Sayangnya, hal itu tidak seperti yang kami harapkan.

Secara spontan Bob menyatakan kepada Kerim, Aouda telah dibunuh saat di Prancis, saat menuju Institut Internasional Neuilly. Kemudian ia menyatakan, ada campur tangan Orgonetz. Bob bertanya kepada Kerim, tentang orang asing dan juga tentang harta karun.

Kerim tidak memperdulikan pertanyaan Bob. Kerim hanya menjawab, itu rahasia. Kerim menyatakan kepada Bob, pangeran putra Ibn Zeid harus dilindungi keselamatanya. Kemudian Kerim mengajak Bob bebaskan pangeran. Setelah berbicara, Bob dan Kerim bergegas melanjutkan perjalanan menyelamatkan pangeran. Bob dan Kerim melewati pedesaan untuk mencari jejak Ali Djem.

↳ Pertemuan Bill Ballantine dan Bob Morane.

Di perjalanan Kerim bergurau dengan Bob, ia menyatakan jika bertemu dengan Ali Djem, ia akan menghilangkan semua gigi Ali Djem. Tiba-tiba Bob dan Kerim mendengar suara mesin. Bob dan Kerim bersembunyi dan merasa

ingin tahu suara itu. Mereka mengambil senjata di Unta. Bob dan Kerim mengintai suara mesin itu. Bob menyatakan kepada Kerim tetap di tempat dan sembunyi, ia akan mencari tahu suara mesin itu. Perlahan, Bob mulai menaiki bagian samping unta, kedua mata Bob melihat ke samping. Bob menyatakan, sepertinya sebuah jip besar buatan Kanada. Bob melihat pengendara jip. Bob berteriak. Pengendara jip itu berhenti dan melihat ke arah suara. Pengendara jip itu turun. Bob berteriak memanggil pengendara jip itu.

*Le conducteur avait dû apercevoir la silhouette gesticulante dévalant la flanc de la dune, car la jeep s'arrêta et il mit pied à terre. C'était en effet un véritable colosse, au visage rougeaud, semblant avoir été taillé à grands coups de burin dans un bloc de porphyre. En voyant cet Arabe se précipiter sur lui en hurlant son nom, il se tenait sur la défensive. (Vernes, hal : 92)*

Si pengendara melihat selintas bayangan hitam yang berkilau di bawah lereng bukit pasir, karena jip berhenti dan dia menginjakkan kaki di tanah. Orang ini memang benar orang yang besar sekali, dengan wajah merah, tampak telah diukir dengan pukulan besar jarum etsa ke dalam suatu blok Porpiris. Melihat orang Arab ini dihadapannya sambil berteriak-teriak menyebut namanya, dia berdiri tegak dan sigap membela diri.

Bob memanggil Ballantine. Kemudian Bob membuka pakaian surbannya agar dapat dikenali. Bill menyatakan kepada Bob, kalau ia datang ke tempat itu untuk mencarinya. Bill menyatakan dia menerima surat yang dikirim George. Goerge menyuruhnya berangkat ke Kabbah untuk membantu Bob dalam masalah perebutan kekuasaan di Kabbah. Bill menyatakan kepada Bob kalau ia datang ke Arab, untuk melakukan pengambilan foto di negara itu. Bill mengajak Bob kembali ke Aden, namun Bob menolak.

Bill kaget, Bob menyatakan Perang Kabbah, itu sangat beresiko terbunuh. Bob menyatakan ini sebuah pekerjaan yang baik, menumpas sebuah kejahatan dalam perebutan tahta di Kabbah. Kemudian Kerim memperlihatkan diri dari persembunyian. Tiga laki-laki itu langsung bergabung. Mereka siap menyerang



dan membebaskan pangeran. Bob menyatakan, kita semua akan mencoba berpetualang, sekarang kita bersenjata lengkap, peluang kita menang semakin kuat.

#### ↳ Penyerangan perkemahan Ali Djem.

Kerim menyatakan ada 20 tentara bayaran, mereka akan mengalahkan kita, selain itu juga Ali Djem adalah orang pertama yang dihadapi, mereka harus menggunakan cara untuk bisa melumpuhkan mereka. Bob menyatakan kita harus menyerang pada malam hari, untuk mencapai daerah itu, jip harus dipercepat dan unta berlari. Kerim menyatakan saya naik unta, Bob dan Bill naik Jip, Kerim menyatakan ia lebih suka naik unta dari pada naik jip.

Bob, Bill, dan Kerim memandang ke bawah cekungan gurun, mereka melihat tenda Ali Djem, dan seorang laki-laki yang berada ditenda itu. Bill meneropong pusat titik api unggun. Ditempat lain, Ali Djem memerintahkan pengawal untuk berjaga. Bob menginstruksikan kepada Bill dan Kerim, mereka harus melumpuhkan kedua penjaga itu, setelah dilumpuhkan mereka akan masuk ke kamp dan membuat kekacauan. Bill mengusulkan agar kapten Kerim menjalankan sesuai pemantauan.

*La nuit claire et fraîche des déserts baignait l'étendue cahotique des sables et des rocs, et la lune accouplait à chaque chose une ombre dure, opaque. Alongés 'a plat ventre sur une crête calcaire, Bob Morane, Bill Ballantine et le capitaine Kerim inspectaient le fond de cette cuvette naturelle où ali Djem et ses hommes avaient dressé leurs tentes. Au centre du camp un feu brûlait et, à l'aide des jumelles de Ballantine, les trois associés avaient pu repérer la cage de fer à l'intérieur de la cuvette, Djem avait placé une sentinelle dont on apercevait les silhouettes blanches dressées. (Vernes, hal : 97)*

Malam yang terang dan dingin di gurun pasir menyelimuti hamparan pasir dan batu yang tidak rata, dan bulan menggabungkan semuanya dalam bayangan gelap, buram. Membungkuk-bungkuk diatas batu kapur, Bob Morane, Bill Ballantine dan kapten Kerim memeriksa bagian dasar lekukan tanah alami dimana tempat kemp Ali Djem dan orang-orangnya telah membangun tenda -

tendanya. Di tengah kemah terdapat api unggun dan dengan bantuan teropong Ballantine, tiga bergabung agar bisa melihat dengan jelas sebuah kurungan besi di dalam kemah itu, Djem telah menempatkan seseorang penjaga yang bisa terlihat dari sinar yang berwarna putih.

Bob siap menyerang kamp. Kerim menyiapkan unta pada saat penyerangan untuk segera mengambil kunci sel untuk bebaskan pangeran. Unta telah diikat di batu. Bob menunggu tanda Kerim. Bill mengambil kain, lalu digulung dimasukan ke dalam bensin. Bill melihat posisi Kerim dengan unta disamping. Bob cepat meluncur menuju tenda Ali, ia membawa kain yang telah dinyalakan. Bob melempar kain ke kamp, pedang yang ada disamping diangkat dan kekacauan terjadi. Penjaga yang saat itu sedang tertidur, panik bergegas mengambil senjata. Dari jarak jauh Bill menembak.

Bob menuju kamp menghantam dua wajah pengawal didekat dengan pedang. Kerim berlari menuju perkemahan. Bob khawatir terhadap Kerim. Bob telah berada di tenda, di tempat lain Kerim membunuh dua orang. Bob melihat disamping Kerim, ada Ali Djem. Ali Djem mengambil kuda dan siap menyerang Kerim. Bob berteriak, Bob memberikan tanda kepada Kerim. Ali Djem menuju ke arah Kerim. Tetapi semua sudah terlambat.

Bob atteignit les tentes qui achevaient de se consumer. Là-bas, Kerim, après s'être débarrassé de deux adversaires, s'acharnait à coups de hache sur la cage. Il maniait son outil avec vigueur et sans doute n'allait-il plus tarder à venir à bout de son travail quand, soudain, de dernière un accident de terrain, un homme se dressa. Il était tout proche de Kerim, et Bob reconnut Ali Djem. (Vernes, hal : 101)

Bob mencapai tenda-tenda, yang menghabiskan tenaganya. Di sana, Kerim, yang berusaha menyingkirkan dua lawan, menyerang dengan pukulan kombat diatas kurungan. Dia menodong senjatanya dengan penuh semangat dan tanpa ragu lagi untuk menyerang lebih dahulu, ketika tiba-tiba, terjadi kecelakaan, seorang pria bertindak. Dia sangat dekat dengan posisi Kerim, dan Bob mengenali pria itu, Ali Djem.

#### ↳ Kematian Ali Djem

Bob melihat ke arah Bill. Bob memerintah Bill segera menyerang Ali Djem. Kerim menghindar dari serangan Ali Djem. Dengan cepat Bill menembak Ali Djem. Bob dan Kerim menuju ke perkemahan sel Pangeran. Bob membebaskan pangeran Yassim.

Bob ne répondit pas – il n'y avait d'ailleurs rien à répondre – et se détourna. Ramassant le hache abandonnée par Kerim, il s'acharna à son tour sur la cage. Ali Djem était un sacrifiant, prêt à tous les crimes, Bob le savait. Pourtant, cette mort sauvage, par décapitation, venant comme un châtement du Ciel, déroutait le Français. Encore quelques coups de hache, et il vint enfin à bout de la serrure. Tirant alors à pleins bras sur les berreaux de la cage, il en ouvrit la porte et aida Yassim à sortir. (Vernes, hal : 102)

Bob tidak menjawab – lagi pula ia tidak punya jawaban – dia berpaling. Dia memungut kembali yang ditinggalkan Kerim, ia mencoba menyerang di depan kurungan. Ali Djem seperti bajingan, siap melakukan kejahatan. Bob tahu hal itu, Meskipun demikian, kematian itu tidak terarah, seperti pemenggalan yang datang bagaikan hukuman dari langit, membuatnya bingung. Masih beberapa tebasan kapak, dan dia akhirnya berhasil meraih kunci gembok. Dengan menjulurkan lengan diatas kurungan, dia membuka pintu kurungan dan menolong Yassim untuk keluar.

Sekarang Bob, Kerim dan pangeran berkumpul dan siap menuju Bill di pegunungan. Bob menyatakan kita harus menjauh dari tempat kemp itu. Lalu Yassim menyatakan apa yang ada telah didapat. Kemudian Bob menanyakan kepada pangeran, apa ia akan kembali ke kota pasir?. Pangeran akan ke Kabbah untuk mengambil alih kekuasaan.

Pangeran meminta ke dua orang asing yang membantu untuk menemaninya pulang ke Kabbah. Pangeran menyatakan kekuasaan yang ada di kerajaan Kabbah dipegang oleh Émir Zaal. Kemudian Bill menyatakan kepada Bob kalau di Aden, George gagal menangkap Orgonetz. Bill menyatakan cepat atau lambat Orgonetz akan datang ke Kabbah bertemu dengan Émir Zaal.

### III.1.2.5 Menuju Kota Kabbah

Peristiwa menuju Kota Kabbah, ada beberapa kejadian yang dialami sebagai berikut :

#### ↳ Penyerangan konvoi Orgonetz.

Bob dan teman-temannya melihat segerombol pejalan berhenti di pintu masuk. Bukan pejalan yang menaiki unta, tapi segerombol truk dan mobil. Bob dan teman-temannya bersama mobil jip berada diatas Bukit pasir yang tinggi. Mereka berada diatas gerombolan mobil itu. Pangeran menyatakan gerombol itu akan memasuki kota. Mereka datang membeli minyak di negara itu untuk dijual di negara lain. Perbuatan itu didalangi oleh Orgonetz, orang yang dicari oleh George. Bob memberi tugas Kerim untuk mencari tahu pasukan Orgonetz. Setelah berangkat Kerim kembali dengan kabar buruk, Kerim menyatakan konvoi tentara diizinkan masuk ke kota oleh Émir Zaal.

*La nuit tombait lorsque Kerim fit sa réparation . quand il mit pied à terre, son visage était grave.*

*- J'ai de mauvaises nouvelles, dit-il. L'émir Zaal a donné l'ordre de laisser parvenir le convoi jusqu'à la capitale.... (Vernes, hal : 109)*

Malam datang saat Kerim muncul. ketika ia tiba dengan wajah, yang sangat serius.

- saya punya kabar buruk, katanya. Émir Zaal telah memberi perintah untuk membiarkan kedatangan konvoi untuk mencapai ibukota....

Mengetahui hal itu Pangeran sangat marah. Bob, Bill, Kerim dan Pangeran mencari cara menghalangi konvoi. Usul Pangeran, untuk bisa mendahului konvoi pasukan harus melewati jalan rahasia yaitu melewati danau hitam. Kerim mengusulkan untuk melewati celah gunung supaya lebih cepat. Kemudian Bob memerintah Bill untuk meneropong konvoi. Lalu Pangeran dan teman-teman

menuju danau hitam. Tiba di danau hitam, mencari tanda-tanda seperti : batu dan tanaman, yang sudah berabad-abad, sebagai petunjuk jalan untuk dilewati.

*Il faisait nuit quand la jeep atteignit les bords, du lac de bitume qui, sous la clarté de la lune, ressemblait à une gigantesque agate moirée, au delà , à deux kilomètres peut-être, on apercevait la ligne sombre des falaises. (Vernes, hal : 113)*

Malam itu ketika jip melewati tepi danau Gitumen (sejenis aspal), yang di bawah sinar bulan, menyerupai batu agak berkilauan yang sangat besar, ditempat lain kira-kira dua kilometer, garis bayang-bayang.

Mereka melewati air danau. Mereka mulai merasa kedinginan. Akhirnya mereka bisa melewati danau itu. Saat mencapai akhir dari air danau itu. Mereka mendapat jurang. Jurang mudah rapuh. Mereka beristirahat satu jam. Tidak lama, Bob dan teman – temannya melanjutkan perjalanan. Setelah sejam, mereka berhasil melewati jurang itu. Mereka tiba didaratan tinggi yang sangat luas. Mereka ke arah Timur menuju puncak tempat yang cukup miring. Mereka melewati jurang itu butuh keseimbangan.

Mereka merencanakan halangi konvoi dengan batu. Di bawah jurang, konvoi terlihat namun berjalan lambat. Bob dan kelompoknya mendorong batu-batu. Mereka mendorong batu itu secara bersamaan hingga terguling-guling. Bill menyatakan rasakan bola karambol ini, karambol dari gunung. Batu-batu itu tepat mengenai konvoi. Bill mendorong batu dengan jip. Sejenak beberapa kendaraan berhasil dimatikan.

*Tous quatre s'arc-boutèrent, poussant de toutes leurs forces sur les rochers qui tremblèrent sur leurs bases, basculèrent et, presque en même temps, roulèrent sur la déclivité, bousculant d'autres blocs sur leur passage, qui eux-mêmes en entraînaient d'autres, en une sorte de progression géométrique. (Vernes, hal : 117)*

keempatnya berdiri diatas batu, mereka berusaha mendorong batu dengan badan mereka sekuat tenaga, hingga menggetarkan sampai dasar dan menggoyangkan dan hampir bersamaan, batu itu! Menggelinding keatas

kendaraan hingga blokade jalan, batu itu pun menyeret yang lainnya, berangsur-angsur tepat dan beraturan.

Bob melihat teman – temannya dan beralih menatap wajah pangeran. Pangeran menyatakan baiklah, ini perang pertama yang kita menangkan. Pangeran menyatakan sekarang saatnya ke Kabbah, Kita telah mendapat kebahagiaan. Pangeran menyatakan mempersiapkan untuk menyerang Zaal untuk mengambil alih tahta. Kerim memberi ide untuk memasuki kota Kabbah : Ia meminta bantuan Émir Abdullah, teman pangeran, pejabat istana, untuk menuju benteng untuk masuk dari samping kota, dan itu berarti harus bertemu dengan Choukri.

Untuk bertemu dengan Choukri, Bob mengusulkan pada Kerim untuk membawa senjata. Namun Kerim menolak. Kerim pamit kepada Pangeran kemudian mulai berjalan ke arah benteng.

### **III.1.3 Di Arab**

Di Arab, beberapa peristiwa yang bisa didapatkan yakni : di rumah Émir Abdullah, di dalam penjara, di Istana Kabbah. Berikut penjelasannya :

#### **III.1.3.1 Di rumah Émir Abdullah**

Di dalam rumah Émir Abdullah terjadi peristiwa sebagai berikut :

##### **↳ Pangeran Yassim dan Bob Morane tertangkap**

Pangeran, Bob dan Bill tiba di depan rumah Émir Abdullah. Bob mengusulkan satu orang berjaga-jaga di luar. Bill bertugas memata-matai keadaan diluar. Tanpa rasa takut dengan bahaya, Bob dan Yassim mendekati pintu bagian belakang. Bob mendorong pintu. Mereka kesulitan untuk masuk. Bob dan Yassim meloncat tembok yang tidak terlalu tinggi. Bob dan Yassim



tergelincir. Lalu mereka menaiki tangga, melewati koridor, mereka berhenti, rumah itu sepi.

Bob memanggil orang di rumah itu. Tak lama berselang, muncul 20 orang. Salah satu penjaga mendekati Bob, dan Yassim. penjaga bertanya, apa yang anda lakukan disini. Pangeran menjawab kami datang untuk bertemu Émir Abdullah. Kami ada urusan dengan dia. Kemudian penjaga itu mengatakan, Émir Abdullah sudah ditangkap dua hari yang lalu, atas perintah Raja Zaal.

Yassim langsung berbicara. Ia menuju arah penjaga itu. Raja Zaal?. Apa benar Paman saya telah jadi raja? Sejak kematian Ibn Zeid, saya telah menjadi raja. Saya adalah Yassim Zeid. Setelah mengatakan itu, ia menjadi pusat perhatian di ruangan itu. Petugas tidak merespon kata pangeran, petugas memerintahkan kepada pengawal – pengawal menangkap Bob dan Yassim. Kemudian pengawal – pengawal itu mengikat erat-erat kaki Bob dan Yassim, agar tidak bisa berlari.

*Son visage redevint soudain grave, et il continua, s'adressant toujours au prince ;*

*- Si vous êtes réellement Yassim Zeid, nous la saurons bientôt....  
Il jeta un ordre et, aussitôt, les gardes se précipitèrent sur Bob et Yassim, qu'ils garottèrent étroitement, leur laissant seulement les jambes libres pour leur permettre de marcher. (Vernes, hal : 124)*

tiba-tiba wajahnya berubah serius, dan dia melanjutkan pembicaraannya, kepada pangeran;

*- Jika anda benar-benar Yassim Zeid, kami akan segera tahu hal itu....  
Dia mengeluarkan perintah dan sesegera mungkin, penjaga-penjaga menyergap Bob dan Yassim, mereka membiarkan kaki Bob dan Yassim tanpa ikatan untuk mempermudah mereka berjalan.*

Bob dan Yassim didorong keluar menuju pintu. Di luar, Bill melihat banyak orang keluar dari dalam rumah. Bill ingin melihat tapi ia tidak dapat melakukan.

*Entourés par les gardes, les deux prisonniers furent alors poussés au-dehors de l'habitation. En sens inverse, ils retraversèrent la cour-jardin et la petite porte*

du mus bien d'apercevoir Ballantine mais, entouré comme il l'était, il ne pu y parvenir. (Vernes, hal : 124)

Di kelilingi oleh penjaga, kedua tahanan itu kemudian dibawa ke luar rumah. Di sisi lain, mereka melewati taman dan pintu kecil di dinding seperti yang dilihat Ballantine, tapi dengan penjagaan seperti itu, dia tidak bisa berbuat apa-apa untuk melepaskan diri.

Bob dan Yassim dibawa berjalan menuju Istana. Di jalan, Orang-orang Arab melihat dan mereka ingin tahu kejadian itu. Tiba-tiba Pangeran berteriak, "saya adalah raja kalian, Yassim Zeid, saya adalah raja kalian, Tolong saya"...

### III.1.3.2 Di dalam penjara

Di dalam penjara ada beberapa peristiwa yang terjadi sebagai berikut :

#### ↳ Pertemuan Émir Zaal dan Pangeran

Bob dan Pangeran Yassim didorong masuk ke dalam sel penjara itu. Pangeran menyatakan kalau ia menyesal mengajak Bob ke rumah Émir Abdullah. Émir Zaal datang ditempat pangeran di sel. Pangeran Yassim dan Émir Zaal berbicara mengenai Ali Djem. Pangeran menyatakan Ali Djem telah dibunuh para pemberontak saat di gurun pasir. Émir Zaal menyatakan Ali Djem telah melanggar perintah, ia bekerjasama dengan Orgonetz. Bob Morane mengetahui harta warisan yang diperebutkan yang kini telah berada ditangan Émir Zaal.

Zaal mengancam kepada Bob dan pangeran Yassim, tidak diberi makan dan minum selama dua hari, bila mereka tidak memberi tahu tempat harta karun. Selain itu mereka juga akan disiksa. Émir Zaal dan empat pengawal keluar dari sel. Bob dan Yassim terdiam. Pangeran menyatakan kepada Bob, kalau mereka tidak mempunyai belas kasihan, terlebih Zaal. Dan jika Kerim dan Kapten Choukri datang ditempat ini mereka akan menyerang istana itu berarti, mereka akan bebas.



Se tournant vers les hommes qui l'accompagnaient, Zaal leur intima l'ordre d'enchaîner les deux prisonniers. Quand les bracelets d'acier se furent refermés autour des poignets de Morane et de Yassim, l'émir et ses quatre sbires sortirent, et la porte se referma derrière eux, telle une trappe. (Vernes, hal : 130)

Berbalik melewati orang-orang yang menyertainya, Zaal memerintahkan untuk memborgol dua tahanan itu. Ketika gelang baja itu dipasang di sekitar pergelangan tangan Morane dan Yassim, Émir dan empat tukang pukul keluar, dan pintu ditutup, setelah mereka lewat.

Tiba-tiba, Morane terkejut melihat sebuah cahaya putih dari kejauhan. Bob melihat orang itu berambut merah. Orang itu adalah Bill Ballantine.

Soudain, Morane sursauta. Un objet rond et blanc venait de tomber par la cheminée servant à l'aération et à l'éclairage du cachot. Cet objet roula aux pieds du Français et celui-ci s'en saisit. Il s'agissait d'un morceau de burnous enroulé autour d'un corps dur, une pierre sans doute. Rapidement, Bob déroula le tissu. A l'intérieur, entourant la pierre servant de lest, il y avait une mèche de cheveux roux. (Vernes, hal : 130)

Tiba-tiba Morane terbangun. Sebuah benda bulat dan putih yang berasal dari perapian (cerobong atap) yang digunakan untuk memasukan udara dalam ruangan dan penerangan dalam sel isolasi. Benda itu bergeser ke kaki orang Prancis dan saat itu diketahuinya benda itu. Itu bagian dari sepotong mantel wol tertutup kepala tanpa lengan (pakaian orang Arab) yang melilit disekitar benda yang keras, yang pastinya adalah sebuah batu. Dengan cepat, Bob membuka kain itu. Di bagian dalamnya, terdapat bara yang dijadikan pemberat, terdapat sehelai rambut dari rambut yang berwarna merah.

Là-haut, quelqu'un s'affairait à desceller la grille fermant le puits, et ce quelqu'un ne pouvait être que le propriétaire de la mèche de cheveux roux : Bill Ballantine. (Vernes, hal : 131)

di atas sana, seseorang tengah sibuk membongkar pagar besi yang menutup sumur, dan hanya orang itu yang tahu bahwa pemilik rambut yang berwarna merah itu : adalah Bill Ballantine.

#### ↳ Pembebasan Bob Morane dan Pangeran

Bill masuk melalui koridor dengan hati-hati. Bill berputar-putar disekitar istana. Bill menyatakan kepada Bob, kalau ia menunggu seseorang keluar. Kemudian ia menuju ketempat Bob untuk menyerang. Bill pergi sejauh mungkin untuk menghilang dalam bayangan. Akhirnya Bill mendapat teras yang terbuka.

Bill menuju sel Bob. Di dalam sel yang gelap, Bill membantu melepaskan borgol Bob dan Yassim, namun Bill kesulitan membuka borgol itu.

*Ballantine s'agenouilla près de son ami et, à l'aide de la pointe de son poignard; tenta d'ouvrir l'un des bracelets enserrant les poignets de Bob. (Vernes, hal : 133)*

Ballantine berlutut di samping temannya dan, dengan bantuan dari ujung mata pisau itu, dia berusaha membuka satu dari gelang yang melingkari tangan Bob.

Kemudian Pangeran memberi ide untuk mendapatkan kunci borgol itu dengan memanggil pengawal ke dalam sel gelap itu, agar Bill dapat mengambil kunci borgol.

↳ Perkelahian di dalam penjara.

Pangeran berteriak memanggil pengawal dan menyatakan kalau pangeran ingin bertemu dengan Émir Zaal. Pengawal menyatakan ia akan melepaskan pangeran, Bob tidak. Ketika kunci dijatuhkan ke arah Yassim, Bill langsung menjatuhkan diri. Pengawal dengan cepat mengambil pentungan yang di lemparkan ke arah Bill, Bill mencengkram leher dan memukul kepala penjaga, Bill dengan cepat melepas borgol Bob dan Pangeran.

*Les deux autres voulurent tirer leurs armes, mais le colosse ne leur en laissa pas le temps. Les saisissant chacun par la nuque, il leur cogna à deux ou trois reprises la tête l'une contre l'autre. Quand il les lâcha, ils s'affalèrent, inanimés, sur le sol.*

*Sans perdre de temps à savourer sa quadruple victoire, Bill récupéra le trousseau de clés abandonné par le chef des gardes et, quelques secondes plus tard, Morane et Yassim étaient débarrassés de leurs chaînes. (Vernes, hal : 135)*

Dua lainnya ingin menarik pistolnya, tapi orang yang besar itu takkan membiarkan mereka meringkus dengan kain di leher. Dia memukul mereka dua atau tiga kali di kepala satu memukul yang lain. Ketika mereka dibebaskan, mereka menghempaskan diri, tak bergerak, di atas tanah.

Tanpa membuang waktu untuk menikmati kemenangannya, Bill memotong kunci yang ditinggalkan oleh kepala penjaga dan beberapa detik kemudian, Morane dan Yassim telah melepaskan diri dari rantai yang mengikat mereka.

Dengan cepat Bill, Bob Morane, Pangeran Yassim meninggalkan penjara itu menuju ke arah Istana.

### III.1.3.3 Di dalam Istana Kabbah

Di dalam Istana ada beberapa peristiwa yang terjadi, sebagai berikut :

#### 4 Kejar-kejaran Pengawal kerajaan dan Bob Morane.

Yassim, Bob dan Bill mengatur siasat memasuki ruangan Émir Zaal. Mereka menyiapkan senjata : pedang dan pistol. Pangeran menyatakan ini adalah cara untuk bisa kita lakukan. Morane, Yassim, dan Ballantine mulai berjalan melewati sekitar sepuluh meter dari sel, ketika mereka meninggalkan sel, teriakan alarm berbunyi.

*Morane, Yassim et Ballantine se mirent en marche. Ils avaient à peine franchi dix mètres quand, venant de la cellule qu'ils venaient de quitter, un déchirant cri d'alarme retentit. (Vernes, hal : 136)*

Morane, Yassim dan Ballantine mulai berjalan. Mereka ber usaha payah mencapai sepuluh meter ketika dari sel yang baru mereka tinggalkan, sebuah suara sirine alarm berbunyi. (Vernes, hal: 136)

Pangeran dan teman-temannya terus berlari, ketika suara alarm mulai terdengar jauh, mereka mendengar suara teriakan orang. Bayangan teriakan orang mulai kelihatan, karena adanya cahaya obor yang terpasang di dinding. Pangeran dapat melihat ada dua puluh orang Arab yang berkepala gundul mengepung di sepanjang koridor. Orang-orang gundul adalah tentara bayaran Émir Zaal.

Bob Morane menembak dua tentara dengan senjata, kemudian Bob dan teman-temannya menaiki tangga yang berbentuk keong yang disamping dinding diterangi obor. Sampai di akhir tangga itu, ada pintu, namun tertutup, Bob memotong terali besi pintu.

#### ↓ Pertarungan Pangeran dengan Émir Zaal.

Bob berpikir bahwa mereka terperangkap, pangeran tetap memberi semangat pasti bisa sesuai rencana. Akhirnya mereka berhasil masuk di sebuah ruangan yang besar, kamar yang dihiasi karpet tebal, yang ternyata merupakan kamar ayah Pangeran, yang di ambil alih oleh Pamannya. Émir Zaal sempat kaget dengan kehadiran Yassim dikamar itu.

Pangeran menodongkan senjata pada Émir. Émir mengingatkan Yassim agar jangan membunuhnya, pangeran lengah Émir mendorong pangeran ke sofa. Terjadi pegulatan antara pangeran dan Émir.

*Le prince désigna une panoplie suspendue au-dessus du sofa. (Vernes, hal : 140)*

Pangeran mengambil sebuah senjata yang berada di atas sofa.

Pangeran menembak namun Zaal dapat menghindar. Bob dan Bill masuk ke dalam kamar, senjata Pangeran berhasil diraih Émir. Mereka saling menyerang. Zaal melompat dekat pintu dan melarikan diri.

*Il jeta son revolver, gardant seulement son cimenterre. L'usurpateur désigna Morane et Ballantine.*

*- Un combat régulier sans doute? Dit-il. Et, si vous avez le dessous, vos amis m'assassineront...*

*Une petit rire méprisant s'échappa d'entre les lèvres de Yassim.*

*- Vous voyez vos semblables partout, oncle Zaal. Mais ressurrez-vous, mes amis ne sont pas des assassins. Ils garderont une stricte neutralité dans tout ceci. (Vernes, hal : 141)*

Dia melempar senjatanya, sambil menjaga kelewangnya. Si perebut menunjuk Morane dan Ballantine.

- pertempuran yang sah tanpa keraguan, kan? Ujarnya. Dan jika kalian dalam bahaya, teman-teman anda akan membunuhku...

tertawa kecil tersirat dari bibir Yassim.

- Anda melihat di mana-mana sama, paman Zaal. Tetapi yakinlah!, teman-temanku bukanlah pembunuh. Mereka tetap menjaga kenetralannya dalam hal ini.

#### ✦ Kematian Émir Zaal.

Tiba-tiba dari pintu masuk Kapten Kerim, Émir Zaal terkejut dengan kedatangan Kapten Kerim. Zaal ketakutan, tidak menunggu waktu lama, Kapten Kerim langsung menembak dada Émir Zaal. Akhirnya, Émir Zaal tersungkur jatuh dan tidak bergerak.

En apercevant le géant, dressé devant lui comme l'effigie même de la vengeance, Zaal recula. Une terreur abjecte se peignait sur son visage. Kerim pressa trois fois la détente de son arme et l'émir, touché en plein cœur, bascula en arrière, tel un pantin désarticulé, et ne bougea plus. (Vernes, hal : 141)

Nampak seseorang berbadan besar, dia berdiri tegak seperti patung dengan wajah dendam, Zaal mundur. Sebuah teror kotor ditunjukkan di wajahnya. Kerim menekan tiga kali untuk memicu senjatanya dan Émir, tertembak di jantung, jatuh terjungkat ke belakang, seperti boneka melipat badan, dan tidak bergerak.

Setelah kematian Émir Zaal. Pangeran mendapat semua kekuasaan. Pangeran menjadi Raja Kabbah. Beberapa hari Bob tinggal di Istana, kemudian Bob Morane dan Bill Ballantine memutuskan kembali ke Aden untuk bertemu dengan George. Bob Morane dan Bill diberi hadiah dari Raja Yassim dan George di Aden. Bob Morane dan Bill Ballantine tidak merasa bahagia karena tidak menemukan mayat Roman Orgonetz. Dengan memberi hadiah Raja Yassim merasa lega. Bob dan Bill menunggu petualangan selanjutnya.

### III.2 Tokoh-tokoh penting yang terlibat dalam peristiwa.

Di dalam roman yang dianalisis, terdapat beberapa tokoh yang berperan di dalamnya, berikut ini adalah hasil analisis yang didapatkan, dibagi mejadi dua yakni tokoh dari Prancis dan dari Arab.

#### III.2.1 Tokoh dari Prancis

Tohoh-tokoh yang berperan di Prancis adalah sebagai berikut :

## Bob Morane (Robert Morane)

Bob Morane merupakan tokoh utama dalam Cerita ini. Sesuai bukti yang menunjukkan kalau ia sering muncul dalam cerita. Berikut ini penjelasan dari tokoh tersebut :

Bob seorang pemuda, kuat, tinggi, memakai tudung kepala berpakaian mantel, dengan wajah yang masih muda, dan energik :

Il était de haute taille et, sous le capuchon relevé de son duffel-coat, on apercevait son visage jeune et énergique. [...] (Vernes, hal : 5)

Dia berperawakan tinggi dan, di bawah tudung kepala di pakaian mantelnya, wajahnya muda dan energik.

Seorang tentara yang berpangkat Komandan :

- Le commandant Morane, dit Bob. Et n'oubliez pas de dire au directeur qu'il me faut absolument lui parler.....[...] (Vernes, hal: 12)

- Komandan Morane, kata Bob. Dan jangan lupa untuk memberitahu direktur bahwa saya harus berbicara kepadanya .....[...]

Bob juga bekerja sebagai agen rahasia yang menyamar sebagai wartawan pada majalah *Reffletz* :

Tirant la carte de correspondant au grand magazine *Refflets*, auquel il collaborait, Bob s'adressa au réceptionnaire.

- Pourriez-vous me dire si c'est bien ici qu'est descendu le prince Yassim Zeid? En même temps, il mettait sa carte de *Refflets* sous le nez du préposé, pour continuer aussitôt :

- Mon journal m'a chargé d'interviewer le prince Yassim avant son départ pour Kabbah. Malheureusement, je ne sais pas avec précision où il est descendu et je suis obligé de me renseigner dans les meilleurs hôtels de Marseille.... (Vernes, hal : 25)

Berbekal kartu yang menandakan majalah *Reffletz*, di mana dia akan bekerja sama, Bob memberikan kartu itu kepada penerima tamu.

- apakah anda bisa menolong saya, jika di sini ada Pangeran Yassim Zeid? Pada saat yang sama, ia memperlihatkan kartu *Refflets* di bawah petugas penerima tamu, lalu segera melanjutkan:

- Majalah saya meminta saya untuk mewawancarai pangeran Yassim sebelum berangkat ke Kabbah. Sayangnya, saya tidak tahu persis dimana dia berada dan saya wajib diberitahu hotel terbaik di Marseille ....



Bob punya seorang teman di Aden bernama George. H Lester :

*En outre, ce commandant Morane — je vous dis cela pour votre édification personnel — est un ami de sir George Lester. Oui, de sir George H. Lester, l'homme de l'intelligence Service en Arabie...[....] (Vernes, hal : 48)*

Selain itu, Komandan Morane itu — saya katakan pada anda hal itu untuk pelatihan pribadi — ia punya teman tuan George Lester. Ya, tuan George H. Lester, seorang petugas intelejen di Arab ... [....]

Bob punya teman sekutu bernama Bill Ballantine, Bob dan Bill sudah sejak lama saling mengenal, setiap menghadapi masalah Bill selalu menemani Bob dalam berpetualang:

*— Il me faut un allié, murmura-t-il. Il me faut un allié... il sourit à nouveau. Un nom était venu aussitôt à son esprit. Bill Ballantine .. Ballantine était son ami et, ensemble, ils avaient couru pas mal d'aventures, triomphé de pas mal de dangers....[....] (Vernes, hal : 52)*

— Saya butuh sekutu, bisiknya. Saya butuh sekutu ... dia tersenyum lagi. Sebuah nama terlintas di pikirannya. Bill Ballantine .. Ballantine adalah temannya dan, bersamanya, mereka menjalani banyak petualangan, tanpa takluk dari bahaya.....[....]

Bob punya musuh bernama Orgonetz, Bob pernah bertemu dengan Orgonetz saat penumpasan atom di Amerika :

*L'inquiétude l'avait saisi. La présence d'Orgonetz à Marseille était en effet une menace, non seulement parce que l'agent secret devait lui en vouloir pas mal depuis sa fuite précipitée des Etats-Unis, mais aussi à cause des mauvais desseins qu'il devait assurément nourrir. (Vernes, hal : 23)*

kekhawatiran telah dirampas. Kehadiran Orgonetz di Marseilles ini memang sebuah ancaman, tidak hanya karena agen rahasia dia harus menemui banyak orang sejak lari dari Amerika Serikat, tetapi juga karena kelakuannya yang jelek tentunya karena perkataannya.

### **Bill Ballantines**

Bill punya ciri-ciri berbadan besar, berambut merah, berpakaian putih, berkewarganegaraan Skotlandia, teman Bob Morane, konyol, cerdas dalam suasana genting. Bill membantu Bob dalam setiap petualangan, termasuk

pertempuran melawan Ali Djem dan Orgonetz, serta Bill membantu bebaskan Bob Morane dan Pangeran di dalam Penjara.

*Celui-ci, bien que vêtu à l'euro péenne de vêtements de toile khaki, portait un turban blanc, comme les Arabes. Un turban sous les bords duquel on apercevait quelques mèches de cheveux roux. (Vernes, hal : 9)*

Itu dia, meskipun berpakaian Eropa, dia menggunakan kain dril, pakai sorban putih, seperti orang Arab. Disamping sorbannya terlihat beberapa helai rambut yang merah.

### **George H. Lester**

Pemimpin intelejen agen rahasia dan bekerja di Aden sebagai penyelidik kasus kriminal, berkebangsaan Inggris. Bekerjasama dengan Bob Morane menumpas kejahatan di Kabbah, saat Bob dalam bahaya.

*En outré, ce commandant Morane — je vous dis cela pour votre édification personnel — est un ami de sir George Lester. de sir George H. Lester, l'homme de l'intelligence Service en Arabic...[....] (Vernes, hal : 48)*

Selain itu, komandan Morane itu — saya katakan kepada anda itu untuk pelatihan pribadi — adalah seorang teman dari Sir George Lester. Sir George H. Lester, orang dari intelijen Arab... [....]

*Entre ses doigts. L'Anglais tournait et retournait maintenant la lettre que Morane lui avait remise. Sur son visage, une légère inquiétude se lisait. (Vernes, hal : 146)*

diantara jemarinya. Orang Inggris itu memutar dan membalikkan kembali surat yang Morane serahkan padanya. Wajahnya menggambarkan raut sedikit kecemasan.

### **Roman Orgonetz**

Orang yang sekongkol dengan Ali Djem saat menuju kota Kabbah, Orgonetz mengajak Ali Djem melanggar perintah Émir Zaal. Orgonetz bekerjasama dengan Ali Djem membawa pangeran Yassim dan Orgonetz juga ingin bekerja sama n zambil alih kekayaan di kerajaan Kabbah.

*— Votre projet... Votre projet est... s'emporta l'agent secret. Quand vous arriverez à Kabbah, j'y serai déjà et, alors Zaal ne pourra plus rien contre vous. Je me demande d'ailleurs pourquoi Zaal protégé ainsi l'existence de son neveu.*



S'il vent regner à sa place, il a pourtant tout intérêt à ce qu'il disparaisse... (Vernes, hal : 46)

--kehidupan anda!... Kehidupan Anda!... agen rahasia menjadi marah. Bila anda datang ke Kabbah, saya sudah ada disana, dan Zaal tidak memberi sesuatu lebih kepadamu. Saya heran kenapa Zaal melindungi kehidupan keponakannya. Jika dia berkuasa di tempatnya, meskipun semua sumber perintah dari dia ia harus dilenyapkan...

Orgonetz musuh Bob Morane sejak misi pemboman di Amerika saat di pembebasan pesawat. (karya lain Hendri yakni *Mission Pour Thulé*).

La dernière et unique fois que Morane avait rencontré Orgonetz, qui se faisait appeler alors Arthur Greens, c'était aux Etats-Unis, d'où Orgonetz, à la suite d'une intervention de Bob, avait dû fuir précipitamment.... [...] (Vernes, hal : 23)

Terakhir dan hanya waktu Morane itu dia bertemu Orgonetz, kalau menjadi disebut Green Arthur, dirinya ketika berada di Amerika Serikat, di mana Orgonetz, yang mengintervensi Bob, ia lari tergesa-gesa .... [...]

### Gaëtan Dessaumur

Tokoh ini merupakan tokoh tambahan sebagai pelengkap membantu tokoh utama dalam mencari apa yang diinginkan tokoh utama. Berikut bukti kalau Gaëtan Dessaumur hanya tokoh yang membantu memberi jalan tokoh utama :

Gaëtan Dessaumur berumur 60 tahun, rambut berwarna putih, wajahnya seperti bayi, kumisnya tipis, pemimpin sekolah Institut Internasional, Neuilly. Prancis.

Son directeur, qui répondait au nom très vieille France de Gaëtan Dessaumur, était un homme d'une soixantaine d'années, au visage lisse comme celui d'un bébé qui aurait trop vite grandi et aux cheveux blancs de neige. Sa fine moustache, aux pointes cavalièrement retroussées, était soigneusement passée à la teinture noire. [...] (Vernes, hal : 13)

Direktornya, yang menjawab orang Prancis Gaëtan Dessaumur, seorang yang berumur enam puluh tahunan, wajah seperti bayi yang terlalu cepat tubuh besar dan rambut seputih salju. Kumisnya tipis, melengkung serampangan, terawat yang warnanya kehitaman. [...]

Gaëtan Dessamur membantu memberi petunjuk kepada Bob Morane.  
Gaëtan Dessamur memberi beberapa dokumen penting Pangeran Yassim kepada Bob untuk bekal perjalanan mencari Pangeran Yassim.

Morane referme le dossier et le tendit à Gaëtan Dessamur.

-Avez-vous une idée quelconque de l'endroit où cet Ali Djem doit conduire Yassim ?

Le directeur eut un signe de tête affirmatif.

-A Marseille, dit-il. Ils doivent s'embarquer demain à destination d'Aden, à bord du paquebot Cairo...Ils sont partis la route, à bord d'une traction avant noire...[...] (Vernes, hal : 17-18)

Morane menutup berkasnya dan bertanya kepada Gaëtan Dessamur.

- apa Anda memikirkan sesuatu mengenai Ali Djem yang ingin menguasai Yassim?

Direktur memberikan tanda setuju.

- ke Marseille, ia berkata. Mereka besok berangkat ke Aden, lalu naik kapal ke Kairo ... perjalanan mereka, lalu naik kapal menuju laut hitam... [...] (Vernes, hal : 17-18)

### III.2.2 Tokoh dari Arab

Tokoh-tokoh yang berperan di arab sebagai berikut :

#### Yassim Zeid

Yassim Zeid berumur sekitar 16 tahun, masih remaja, anak Raja Ibn Zeid, Pangeran Kerajaan Kabbah, siswa di Institut Internasional Neuilly, berkelakuan baik, namun agak sombong karena jabatan yang ia sandang, Yassim punya keberanian dan taktik berperang.

Prince de Kabbah, fils unique du roi Ibn Zeid. Arrivé à l'âge de dix ans. Elève intelligent et studieux, mais au tempérament orgueilleux et autoritaire. Conduite parfaite, bien que possédant propension marquée à considérer ses professeurs, qu'il traite courtoisement mais avec froideur, comme des serviteurs. (Vernes, hal : 16)

Pangeran dari Kabbah, putra Raja Ibnu Zeid. berumur sepuluh tahun. Seorang siswa yang pintar dan rajin, tapi punya sifat sombong dan keras kepala. Fisik Sempurna, walaupun tingkah lakunya demikian, dia memiliki rasa hormat pada semua gurunya, dia berbicara sangat sopan meskipun sedikit pendiam, seperti para pembantu.

## Ali Djem

Ali Djem seorang pejabat kerajaan Kabbah, penjemput pangeran Yassim di Neuilly, Ali Djem membawa kembali pangeran Yassim ke Kabbah, pendukung Émir Zaal, teman sekongkol Orgonetz, Ali Djem melanggar perintah Émir Zaal, Ali Djem mencoba membunuh pangeran Yassim dan menguasai kerajaan Kabbah.

— *Votre proper vie !... Votre proper vie !...s'emporta l'agent secret. Quand vous arriverez à Kabbah, j'y serai déjà et, alors Zaal ne pourra plus rien contre vous. Je me demande d'ailleurs pourquoi Zaal protégé ainsi l'existence de son neveu. S'il veut régner à sa place, il a pourtant tout intérêt à ce qu'il disparaisse...* ( Vernes, hal : 46)

— Kehidupan Anda!... Kehidupan Anda!... seruan agen rahasia, ketika Anda berangkat ke Kabbah, saya sudah ada disana, ketika Zaal tidak memberi lebih terhadapmu. Saya heran kenapa Zaal melindungi kehidupan keponakannya. Jika dia berkuasa di tempat itu, meskipun semua perintah dari dia, dia harus dilenyapkan... (Vernes, hal : 46)

## Aouda

Aouda seorang mantan penasihat Ibn Zeid di Kerajaan Kabbah, Aouda berumur 70-an, penjemput pangeran Yassim. Aouda dibunuh saat menjalankan tugas di Marseille, ia setia terhadap pangeran Yassim dan Ibn Zeid, pengakuan dari Pangeran bahwa ia merupakan Ayah kedua dari Pangeran Yassim, ia merupakan pendukung raja Ibn Zeid.

*Il était âgé de soixante-dix ans environs et montrait un visage émacié, aux joues creuses, terminé par une barbiche en pointe. Sous le burnous, il portait un complet à l'européenne, de teinte claire et qui, selon toute évidence, n'avait pas été coupé pour lui, car il flottait autour de son corps amaigri. La blessure de la poitrine devait, en raison du sang qui s'en échappait, avoir été faite avec un couteau. (Vernes, hal : 6-7)*

dia berumur tujuh puluh tahun dan menampakkan wajah keriput, pipinya cekung, yang ditutupi janggut tipis seperti janggut kambing. Di balik mantelnya, dia memakainya perlengkapan seperti orang Eropa, namun raut wajahnya, belum jelas, sayatan-sayatan yang menempel ditubuhnya, serta luka didadanya, akibat dari tikaman pisau.

## Émir Zaal

Émir Zaal berciri-ciri badan kecil, gemuk, dan berdagu tiga, wajah kecoklatan dan berminyak, adik Ibn Zeid, paman Pangeran Yassim, aktor penculik pangeran Yassim, orang yang rakus akan kekuasaan di kerajaan Kabbah, Émir Zaal menjabat sebagai perdana menteri kerajaan Kabbah. Ia bekerjasama dengan Orgonetz dalam menjual hasil minyak.

*un petit homme obèse, au triple menton, au visage olivâtre et huileux. Chaussé de babouches richement brodées, il portait des vêtements de soie chamarrée et son bonnet de caracul était orné d'une énorme émeraude. Dans sa large ceinture de cuir enrichie elle aussi de pierres précieuses, un seul poignard au fourreau et à la poignée d'or était passé. (Vernes, hal : 126 - 128)*

Seorang laki-laki kecil gemuk, dagunya tiga susun, wajah kecoklatan dan berminyak. Memakai sepatu sandal yang mewah, dia memakai pakaian sutera dan kopiah dari kulit anak domba bercap perhiasan besar jasmud. ikat pinggangnya lebar terbuat dari kulit ditambah juga batu-batu berharga, dengan satu belati dan seluruh emas dalam genggamannya terlepas.

## Kerim

Kapten Kerim berbadan besar, kuat, pakaian logam yang menunjukkan pemimpin militer kerajaan Kabbah yang berpangkat kapten, Kerim setia kepada raja Ibnu Zeid dan pangeran Yassim, ia pemimpin yang pemberani dalam setiap pertempuran, ia orang yang membunuh Émir Zaal.

*A nouveau, Yassim secoua la tête.  
— Merci de votre offer, dit-il, mais il me faut la refu-ser. A Djibouti, le capitaine Kerim doit venir nous prendre, Ali Djem et moi, à bord de son boutre pour nous mener au delà d'Aden, jusqu'à la côte de Kabbah. Karim a toujours, comme ses ancêtres, été un farouche défenseur de la dynastie des Zeid. C'est un guerrier valeureux et sans doute me sera-t-il fidèle comme il a toujours été fidèle à mon père... (Vernes, hal : 36)*

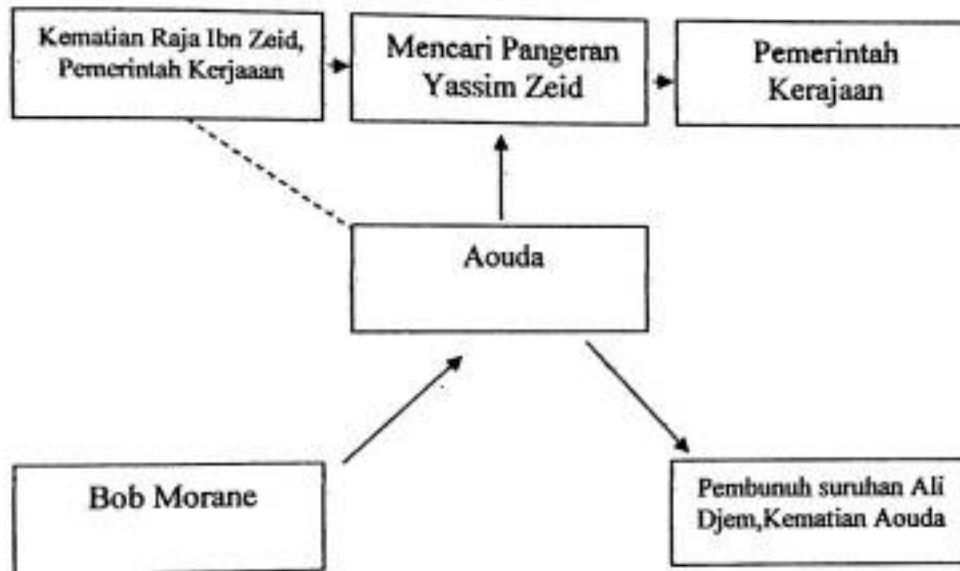
Sekali lagi, Yassim menggeleng-geleng kepala.  
— Terima kasih untuk tawaran anda, ujarinya, tapi saya harus menolak. Di Djibouti, kapten Kerim akan datang menjemput kami, Ali Djem dan saya, dengan kapalnya membawa kami ke luar dari Aden, menuju pantai Kabbah. Karim selalu, seperti nenek moyangnya, ia pendukung setia dari dinasti Zeid. Dia seorang prajurit perang yang berani dan setia seperti dia selalu setia kepada ayah saya ...

### III.3 Bentuk struktur *actansial* dan *fungsiional* dalam roman *La Cité des Sables*.

Setelah mengetahui cerita pada roman tersebut, sesuai dengan teori yang digunakan. berikut ini adalah bentuk dari teori tersebut :

#### III.3.1. Pola I : Aouda sebagai Subjek

##### A. Bentuk *Actansial*



##### A. Model *Actansial*

###### 1. *Destinateur*

Yang bertindak sebagai *Destinateur* pada pola ini adalah Kematian Raja Ibn Zeid. Kematian raja membuat pemerintahan Kabbah menjadi tidak baik, pihak lain ada pemerintah kerajaan menginginkan pangeran Yassim kembali ke Kabbah untuk melanjutkan pemerintahan ayahnya. Dan adapula pemerintahan yang menginginkan agar pangeran dibunuh.

###### 2. *Sujet*

*Sujet* dalam cerita ini adalah Aouda. Dia adalah pelaksana dari perintah kerajaan Kabbah.

### 3. *Objek*

Yang menjadi *Objek* dalam cerita ini adalah Pangeran Yassim. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh *Destinateur* yaitu untuk menjemput pangeran Yassim dan mengembalikan Pangeran ke Kabbah.

### 4. *Adjuvant*

Yang membantu *Sujet* mencapai tujuan adalah Bob Morane, dan rasa tanggung jawab yang diemban Aouda. Hal tersebut membuat Bob ingin membantu Aouda dalam melanjutkan perintah dari kerajaan Kabbah.

### 5. *Opposant*

Dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan Pangeran Yassim, ada beberapa hal yang menghalangi hal tersebut. Yang menjadi penghalang adalah akibat penusukan Aouda dalam perjalanannya, pelaku itu adalah suruhan Ali Djem. Akibat hal itu, Aouda menjadi terhambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### 6. *Destinataire*

Hasil akhir yang diterima kerajaan Kabbah tidak sesuai apa yang diharapkan tugas yang dijalankan oleh Aouda kandas di tengah jalan, karena dalam perjalanan Aouda belum mendapat Pangeran, ia telah mangkat.

**B. Bentuk Skema *Fungsional (Quinaire)***

	<i>Transformation</i> Transformasi (b)			
	(1)	(2)	(3)	
Kematian Raja, dan juga keinginan pemerintah Kerajaan menghadirkan pangeran Yassim untuk kembali ke Kabbah  (a)	Keberangkatan Aouda ke Neuilly, dalam perjalanan Aouda terbunuh, Pertemuan aouda dan Bob Morane. Penitipan pesan aouda ke Bob.  (1)	Aouda berhasil dalam bekerjasama dengan Bob, dalam perjanjian untuk menjemput pangeran Yassim  (2)	Setelah terjadi perjanjian Aouda semakin lemah, Aouda mangkat  (3)	Perintah Kerajaan Kabbah tidak mendapat kabar dari Aouda tentang pangeran Yassim  (c)

**B. Model Skema *Fungsional (Quinaire)***

*a. État Intiale*

Awal cerita pada model pola ini adalah adanya perintah dari kerajaan Kabbah. Dalam perintah itu Aouda diperitahkan untuk menjemput pangeran Yassim dan membawa kembali ke Kabbah. Ia melakukan itu karena Raja telah manggat, dan kerajaan Kabbah membutuhkan pengganti Raja. Yang berhak untuk mengganti raja adalah anaknya, yakni Pangeran Yassim. Sedangkan Pangeran Yassim masih dalam menjalani pendidikan di Prancis, ia sangat dibutuhkan di Kerajaan Kabbah. Untuk itu ia harus dijemput dan dibawa pulang kembali ke Kabbah.



## *b. Transformation*

### *1. Complication*

Untuk menjemput Pangeran Yassim ke Neuilly, maka dibutuhkan orang untuk menjemput Pangeran Yassim, utusan yang menjemput pangeran yakni penasihat kerajaan Kabbah yakni Aouda. Aouda berangkat ke Paris, setelah ia tiba di Marseille, secara tiba-tiba ia di serang seseorang dari belakang, ia ditusuk belati dari belakang. Aouda terjatuh, pakaiannya berlumuran darah. Pada saat bersamaan muncul seseorang menghampirinya. Orang itu Bob Morane, Aouda mencurigai Bob adalah salah satu orang yang menyerangnya. Namun Bob menyakinkan kalau ia tidak berbuat seperti yang Aouda pikirkan. Bob mencoba membantu, memanggil Ambulans, Aouda tidak menanggapi, kemudian Aouda meminta kepada Bob untuk melanjutkan tugasnya mencari pangeran Yassim dan mengembalikan ke Kabbah.

### *2. Dynamique*

Aouda dan Bob berkenalan. Karena darah semakin banyak yang keluar dari tubuh Aouda, ia tidak punya kesempatan lagi untuk bertahan, tubuhnya semakin lemah dan secara spontan Aouda meminta kepada Bob untuk melanjutkan tugas Aouda. Aouda mengatakan ia sudah tidak punya kesempatan lagi. Akhirnya mereka melakukan perjanjian, dan Bob menerima perjanjian itu. Dalam perjanjian itu, Aouda memandatkan kepada Bob untuk melanjutkan tugas yang diamanahkan kerajaan dari dia untuk diserahkan kepada Bob.

### 3. Resolution

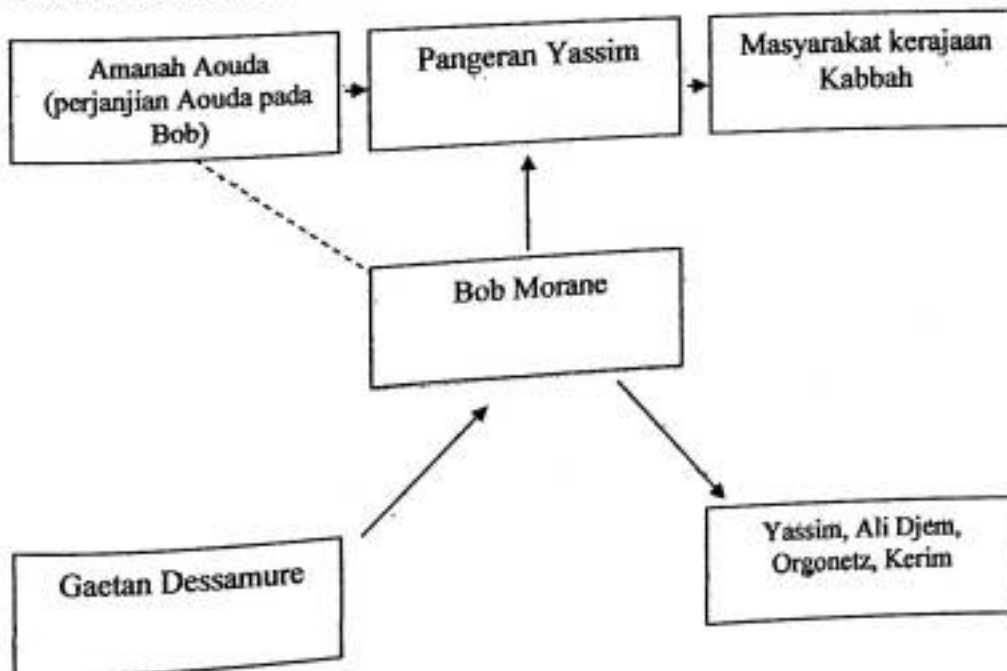
Aouda memberikan sebuah dompet yang berisi dokumen dan beberapa jumlah uang, dompet tersebut terbuat dari kulit kambing. Bob mencari dan mendapatkan dompet itu, namun Bob tidak mengetahui langkah apa awal yang harus ia lakukan, kemudian Aouda menyatakan ia harus pergi sekarang ke Neuilly untuk menjemput pangeran Yassim dan kata terakhir Aouda sebelum ia manggat, ia mengatakan kepada Bob harus berhati-hati pada Ali Djem.

#### c. *État Finale*

Pada tahap Akhir, hasil yang didapatkan oleh Aouda tidak sesuai apa yang diharapkan oleh Kerajaan. Karena banyaknya darah yang keluar membuat Aouda menjadi lemah, ia terjatuh, dan akhirnya ia tidak bergerak, Aouda meninggal.

### III.3.2. Pola II : Bob Morane sebagai Subjek (Pertama)

#### A. Bentuk Struktur *Actansial*



## A. Model *Actansial*

### 1. *Destinateur*

Yang bertindak sebagai *Destinateur* adalah amanah Aouda yang mana telah ada perjanjian antara Bob dan Aouda untuk segera menjemput Pangeran ke sekolahnya di Neuilly, dan dibawa kembali ke Kabbah.

### 2. *Subjek*

Yang menjadi *Sujet* dalam tahap ini adalah Bob Morane, Dia yang melaksanakan amanah Aouda. Setelah melihat Aouda tidak bergerak dan mangkat, ia segera menuju ke Kota Neuilly untuk menemui Pangeran Yassim di sekolah Internasional Institut di Neuilly.

### 3. *Objek*

Yang menjadi *Objek* dalam cerita ini adalah menjemput Pangeran Yassim di sekolah Institut Internasional, Neuilly dan membawa kembali ke Kabbah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh *Destinateur* yaitu untuk menjemput pangeran Yassim di Neuilly dan membawa pangeran ke Kabbah.

### 4. *Adjuvant*

Gaëtan Dessaumur merupakan orang yang pertama menolong Bob, Dia memberi petunjuk Bob yakni memberi beberapa dokument penting yang memperkuat bukti Bob untuk memburu pangeran Yassim. Dengan penyamaran sebagai wartawan *Reffletz*, Bob melakukan penyamaran itu untuk bisa bertemu Pangeran Yassim. Dengan penyamaran itu, Bob berhasil menghindari gangguan dan ancaman dari Ali Djem.

5. *Opposant*

Yang menjadi penghalang pertama adalah pangeran Yassim, Pangeran tidak menginginkan kehadiran Bob Morane. Ia merasa kehadiran Bob Morane menjadi ancaman baginya dan kerajaannya. Pangeran tidak menginginkan kehadiran Bob pada permasalahan di kerajaan. Pelaku selanjutnya adalah keberadaan Ali Djem, ia melindungi pangeran Yassim dari kejaran Bob yang mau ikut campur dalam permasalahan kerajaan, ia menghalangi Bob karena ia khawatir atas keselamatan Pangeran Yassim. Orgonetz juga ikut bersama dengan Ali Djem dalam menentang Bob Morane, serta Kerim dalam menghalangi usaha dari Bob Morane.

6. *Destinataire*

Yang menjadi *Destinataire* pada tahap ini adalah hasil akhir amanah yang titipkan Aouda tidak diterima, hal tersebut diakibatkan Bob pertama tidak mendapat pangeran namun Bob kembali meyakinkan Pangeran dan ia berhasil mendapat Pangeran dan membawa kembali ke Kabbah.

B. Bentuk Skema *Fungsional (Quinaire) (Pertama)*

Amanah	<i>Transformation</i> Transformasi (b)			Bob dibebaskan Kerim, Bob tidak mendapat Pangeran Yassim
	(1)	(2)	(3)	
Aouda yakni melanjutkan tugas yang diperintah oleh Kerajaan Kabbah  (a)	Bob berangkat ke Neuilly, Bob mendapat halangan dari pangeran saat mau menemui pangeran Yassim  (1)	Penyamaran Bob sebagai wartawan Reffletz, Bob berhasil bertemu dengan pangeran, namun Bob tidak dipercaya  (2)	Bob mencari cara agar bisa dipercaya pangeran Yassim, Bob tertangkap oleh pasukan Ali Djem saat di dalam Kapal  (3)	(c)

## B. Model *Fungsional* (Quinaire) (pertama)

### a. *État Initial*

Pada tahap ini, awal ceritanya adalah Bob menerima amanah dari Aouda, amanah Aouda itu, Bob harus menjemput pangeran Yassim di sekolah Institut Internasional Neuilly.

### b. *Transformation*

#### 1. *Complication*

Bob berangkat menuju sekolah pangeran, di sekolah Institut Internasional Neuilly, ia bertemu dengan Gaetan Dessamure, Bob menyatakan akan menjemput murid yang bernama Pangeran Yassim. Gaetan Dessamure menolak permintaan Bob, Kemudian Bob menunjukkan surat dokumen. Gaetan Dessamure yakni kalau Bob adalah penjemput pangeran Yassim. Direktur menyatakan Pangeran telah di jemput oleh Ali Djem. Kemudian Bob meminta petunjuk kepada Direktur agar bisa bertemu dengan pangeran Yassim. Bob melanjutkan apa yang dikatakan oleh Direktur. Setelah mendapat petunjuk, Bob mendapat informasi kalau pangeran ada di Hotel. Dengan menyamar sebagai wartawan *Reffletz*, Bob berhasil menemui Pangeran, pangeran kaget kehadiran Bob, Bob menjelaskan kedatangannya kalau ia di utus menjemput pangeran, Pangeran menolak kedatangan Bob Morane dan tidak percaya. Pangeran mengusir keluar Bob.

## 2. *Dynamique*

Pada tahap *Dynamique* ini, dengan kemahiran Bob Morane, Bob berupaya meyakinkan Pangeran, di kota Djibouti, Bob mendapat bukti kalau Ali ingin membunuh pangeran, Bob berusaha menemui kembali Pangeran Yassim, Bob berhasil bertemu dengan pangeran Yassim, namun ia terhalang oleh Ali Djem dan Kapten Kerim, sehingga usaha mendapatkan Pangeran Yassim tidak sampai. Pada saat perjalanan di Djibouti, Bob mengetahui kalau Ali Djem dan Orgonetz bersekongkol untuk mendapatkan kekayaan kerajaan Kabbah, ia mengetahui saat membuntuti Ali Djem dan Orgonetz di Villa, disana Bob melihat dan mendengar pembicaraan Ali dan Orgonetz, Bob kembali ke Kapal ia melaporkan kepada Pangeran. Namun Pangeran tidak menaggapinya, ia hanya menjawab terima kasih atas bantuan dari Bob Morane, dan Pangeran mengatakan kalau Bob tidak perlu ikut kembali ke Kabbah, karena ada pasukan kerajaan yang akan menjemputnya.

## 3. *Resolution*

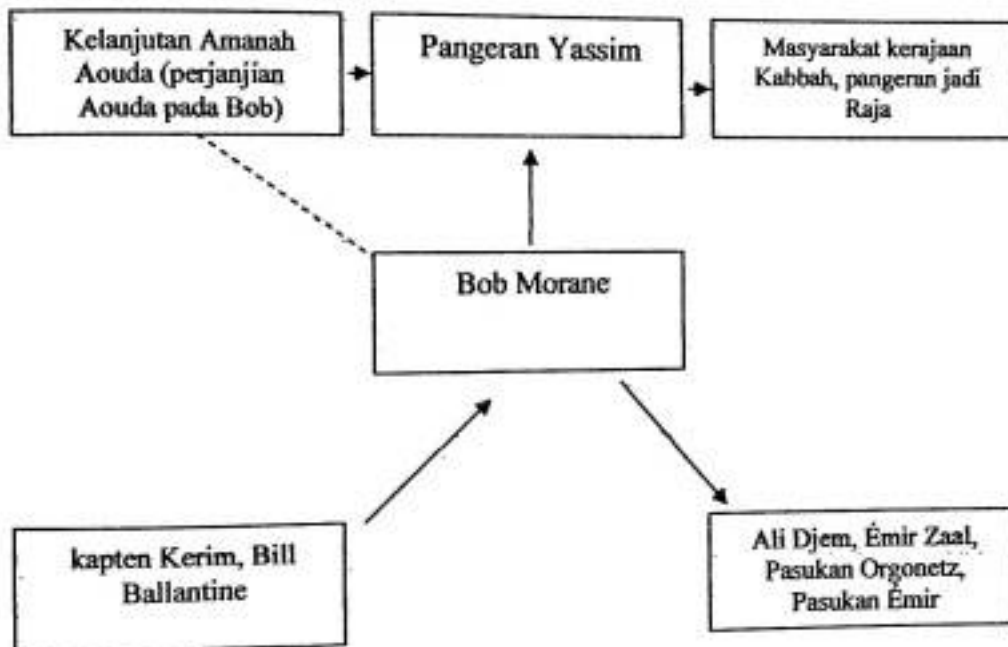
Pada tahap resolusi, Bob Morane mencoba kembali meyakinkan Pangeran Yassim, dengan berenang menuju kapal yang ditumpangi Pangeran Yassim. Bob melihat pangeran berada di kabin kapal, kemudian ia masuk di ruangan Pangeran, Bob menjelaskan perlakuan yang direncanakan oleh Ali Djem dan Orgonetz, namun tak lama berselang Ali Djem tiba dan menangkap Bob Morane, Bob di masukan ke sel Kapal. Ia diikat tangannya oleh kapten Kerim.

c. *État Final*

Pada akhir cerita, Bob telah bertemu dengan Pangeran Yassim, namun ia tidak berlutut setelah ia disegap oleh Kerim, lalu Bob dimasukkan ke dalam penjara Kapal. Bob tidak berhasil membawa Pangeran Yassim.

III.3.3. Pola III : Bob Morane Sebagai Subjek (Kedua)

A. Bentuk Struktur *Actansial*



B. Model *Actansial*

1. *Destinateur*

Yang bertindak sebagai *Destinateur* adalah melanjutkan amanah Aouda, Bob kembali merebut Pangeran Yassim dari Ali Djem, dan membawa kembali ke Kabbah.

2. *Subjek*

Yang menjadi *Sujet* dalam tahap ini adalah Bob Morane, Dia yang melaksanakan amanah Aouda. Setelah pada misi pertamanya ia gagal



mendapat, ia siap kembali melanjutkan amanah itu, yakni merebut pangeran dari Ali Djem.

### 3. *Objek*

Yang menjadi *Objek* dalam cerita ini adalah merebut Pangeran Yassim dari tangan Ali Djem, dan membawa kembali ke Kabbah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh *Destinateur* yaitu melanjutkan Amanah Aouda, yakni menjemput pangeran Yassim, dan membawa kembali pangeran Yassim ke Kabbah.

### 4. *Adjuvant*

Yang menjadi penolong dalam merebut Pangeran Yassim adalah kapten Kerim, ia pelaku pertama yang menolong Bob dalam merebut Pangeran dari kekangan Ali Djem, ia membantu Bob dalam merebut Pangeran dari Ali Djem saat peperangan di gurun. Pelaku kedua adalah Bill Ballantine, ia ikut dalam perebutan Pangeran Yassim dan ia juga orang yang membebaskan Bob dan Pangeran Yassim dari penjara Istana.

### 5. *Opposant*

Pelaku penentang adalah Ali Djem, ia tidak menginginkan Bob Morane merebut Pangeran dari dirinya, Ali Djem menghalangi Bob dalam merebut Pangeran, ia memenjarakan Bob di dalam kapal. Pelaku kedua adalah Orgonetz, ia teman persekongkolan dengan Ali Djem, dalam merencanakan membunuh Pangeran Yassim, ia juga bekerja sama dengan Ali Djem untuk merebut kekayaan kerajaan Kabbah. Orgonetz merupakan musuh lama dari Bob Morane. Pelaku-pelaku selanjutnya, yang menentang Bob adalah

keberadaan pasukan Orgonetz, kehadiran pasukan ini menghalangi Bob dalam perjalanan kembali ke Kabbah dan juga keberadaan pasukan bayaran dari Emir Zaal. Pasukan itu menghalangi Bob saat Bob dan pangeran lari dari penjara.

6. *Destinataire*

Yang menjadi *Destinataire* pada tahap ini adalah hasil akhir amanah yang titipkan Aouda diselesaikan oleh Bob Morane, Bob berhasil merebut pangeran Yassim dari Ali Djem, dan berhasil membawa kembali ke Kabbah.

B. Bentuk Skema *Fungsional (Quinaire)* (kedua)

Kelanjutan amanah Aouda atas kekhawatiran Bob atas nasib pangeran Yassim yang dikekang oleh Ali Djem.	<i>Transformation</i> Transformasi (b)			Pangeran bebas dari Ali Djem dan Émir, Pangeran menjadi raja Kabbah
	Bob Morane siap membebaskan Pangeran Yassim setelah mendapat bantuan Kerim dan Bill	Pertempuran Bob Morane dan Ali Djem di gurun saat mau merebut menyelamatkan pangeran Yassim	Bob Morane bunuh Ali Djem, menyerang Konvoi, dan menyerang pasukan Émir Zaal	
(a)	(1)	(2)	(3)	(c)

A. Model *Fungsional* (kedua)

a. *État Initial*

Awal ceritanya adalah kembalinya Bob untuk menjemput Pangeran Yassim, yang mana Bob sangat khawatir nasib Pangeran Yassim, ia tidak putus asa, ia siap kembali menyerang Ali Djem untuk merebut Pangeran Yassim dan membawanya kembali ke Kabbah.

## b. *Transformation*

### 1. *Complication*

Bob berangkat mencari pangeran Yassim, ia menuju kota Aden, diperjalanan ia bertemu dengan Kapten Kerim, lalu Bob dan kerim siap berangkat menyerang Ali Djem, tak lama berselang Bob bertemu lagi dengan Bill Ballantine, kemudian ketiga orang itu siap menjemput dan merebut Pangeran Yassim. Setelah sekian lama mencari akhirnya Bob dan temannya menemukan jejak Ali Djem.

### 2. *Dynamique*

Pada tahap *Dynamique* ini, mereka siap menyerang Ali Djem dan kelompoknya. Terjadi pertempuran yang sangat alot antara kubu Ali dan Kubu Bob Morane. Ali Djem kalah dalam pertempuran itu, Bob dan teman-temannya berhasil membebaskan pangeran, Ali Djem terbunuh dan pasukannya. Bob dan Pangeran serta Bill dan kerim siap menuju kota Kabbah, namun dalam perjalanan memasuki kota Kabbah, mereka mendapat gangguan lagi dari pasukan konvoi Orgonetz, dan juga pasukan Émir Zaal, serta keberadaan Émir Zaal yang telah menguasai Kerajaan.

### 3. *Resolution*

Pada tahap resolusi, Bob dan teman-temannya siap menyerang konvoi Orgonetz. Bob dan temannya mampu menyingkirkan pasukan konvoi itu. Akhirnya pasukan orgonetz semuanya mati. Bob memasuki kota kabbah dengan Pangeran Yassim dan teman-temannya. Saat Bob memasuki Kabbah, ia mendapat tantangan lagi dari pasukan Émir dan Émir Zaal.

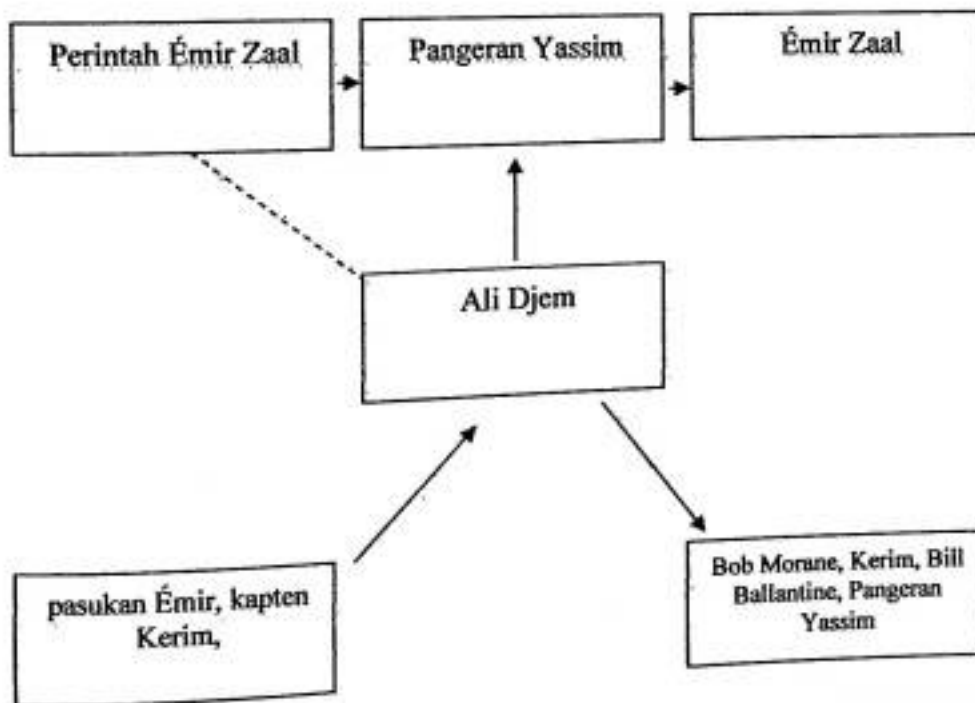
Bob dan Pangeran dipenjarakan, namun dapat dibebaskan oleh Bill Ballantine. Mereka dikejar oleh pasukan Émir, dengan kemahiran Bob, pasukan Emir dapat dikalahkan.

c. *État Final*

Pada akhir cerita, Bob dan teman-temannya memenangkan peperangan itu, Bob berhasil membebaskan Pangeran Yassim dari tahanan Ali Djem. Ia juga berhasil membawa kembali Pangeran Yassim ke Kabbah sesuai amanat Aouda. Émir Zaal dibunuh oleh Kapten Kerim, dan akhirnya Pangeran dinobatkan menjadi raja Kabbah.

III.3.4. Pola IV : Ali Djem sebagai Subjek

A. Bentuk Struktur *Actansial*



## A. Model Actansial

### 1. *Destinateur*

Yang bertindak sebagai *Destinateur* adalah Émir Zaal yang mana Émir Zaal memerintahkan Ali Djem agar untuk segera menjemput Pangeran Yassim dan dibawa kembali ke Kabbah.

### 2. *Subjek*

Yang menjadi *Sujet* dalam tahap ini adalah Ali Djem, Dia yang melaksanakan amanah Émir Zaal. ia segera menuju ke Kota Neuilly untuk menjemput Pangeran Yassim di sekolah Internasional Institut di Neuilly.

### 3. *Objek*

Yang menjadi *Objek* dalam cerita ini adalah Pangeran Yassim, dan Ali Djem harus membawa kembali pangeran Ke Kabbah ke Kabbah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh *Destinateur* yaitu untuk menjemput pangeran Yassim di Neuilly dan membawa kembali pangeran ke Kabbah.

### 4. *Adjuvant*

Orgonetz merupakan orang yang pertama membantu Ali Djem, Dia memberi petunjuk yakni memberi beberapa cara penting untuk mendapatkan pangeran Yassim. Yakni dengan membunuh Aouda, sehingga Ali Djem mendapat Pangeran Yassim di sekolahnya di Neuilly, Penolong ke dua adalah kapten Kerim, ia membantu Ali Djem dalam menangkap Bob Morane saat di dalam Kapal.

##### 5. *Opposant*

Yang menjadi penghalang pertama adalah pangeran Yassim, Pangeran tidak menginginkan kehadiran Ali Djem. Ia merasa kehadiran Ali Djem menjadi ancaman baginya dan Kerajaannya. Pangeran tidak menginginkan Ali karena ia telah bersekongkol dengan Orgonetz. Pelaku selanjutnya adalah keberadaan Bob Morane, ia merebut pangeran Yassim dari Ali Djem, ia ikut dalam permasalahan kerajaan itu karena ada perjanjian dengan Aouda, ia menghalangi Ali Djem karena amanah Aouda. Pelaku penentang selanjutnya adalah Kapten Kerim, ia menentang saat mengetahui kalau Ali Djem bersekongkol dengan pihak asing dalam merebut kerajaan Pangeran dan merebut kekayaan kerajaan Kabbah.

##### 6. *Destinataire*

Yang menjadi *Destinataire* pada tahap ini adalah hasil akhir amanah yang titipkan Émir tidak terlaksana sesuai rencana, hal tersebut diakibatkan Ali Djem tidak mampu melaksanakan tugas itu, karena dalam perjalanan ia terbunuh saat peperangan di gurun, Ali Djem tidak mendapat apa-apa dalam missinya dengan Orgonetz.

## B. Bentuk Skema *Fungsional (Quinaire)*

	<i>Transformation</i> Transformasi (b)			
	(1)	(2)	(3)	
Perintah Émir Zaal memerintahkan Ali Djem untuk menjemput Pangeran Yassim di Neuilly, Paris. membawa kembali ke Kabbah. (a)	Keberangkatan Ali Djem ke Neuilly, ia di tentang oleh Bob Morane, dan diselamatkan oleh Orgonetz dan juga Kerim	Ali Djem bertempur dengan Bob Morane di gurun	Ali Djem kalah dalam peperangan itu, ia terbunuh saat pertempuran.	Perintah Émir Zaal tidak dapat diselesaikan oleh Ali Djem (c)

## B. Model *Fungsional*

### a. *État Initial*

Awal ceritanya adalah raja Kabbah mangkat, masyarakat Kerajaan membutuhkan pemimpin yang baru, sehingga untuk mendapat pemimpin yang baru, dicari penggantinya raja, maka yang berhak untuk menggantikan Raja adalah anaknya atau Pangeran, sehingga pemerintah termasuk Émir Zaal memerintahkan kepada Ali Djem untuk menjemput Pangeran Yassim dan membawanya kembali Ke Kabbah.

### b. *Transformation*

#### 1. *Complication*

Ali Djem berangkat menjemput pangeran Yassim, ia berangkat menuju kota Neuilly, di tempat sekolah Pangeran Yassim, Ali Djem mendapat Pangeran Yassim di sekolahnya. Kemudian Ali Djem membawa kembali ke Kabbah.



## 2. *Dynamique*

Pada tahap *Dynamique* ini, dengan kemahiran Ali Djem, berusaha mendapat buruannya yakni Pangeran Yassim, sekoci yang ditumpangi Ali Djem tenggelam saat Bob melubangi yang turun di tepi pantai. Dalam perjalanan Ali Djem di jemput oleh Kerim di kota Djibouti, mereka bersama-sama membawa Pangeran Yassim menuju teluk Aden, lalu menuju Kota Kabbah. Dalam perjalanan mereka dihalangi oleh Bob Morane, Dalam perjalanan itu mereka mampu menangkap Bob Morane dan mengurung di dalam sel.

## 3. *Resolution*

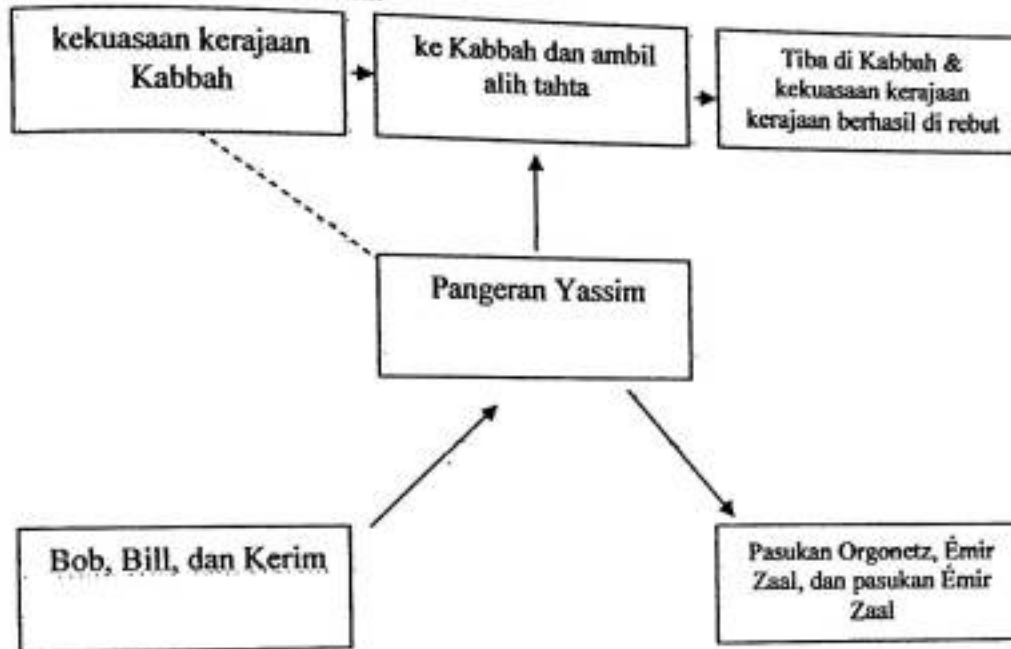
Pada tahap resolusi, Bob dibebaskan oleh kapten Kerim yang menentang Ali Djem. Dalam perjalanan Ali Djem bertemu dengan Pasukan bantuan dari Émir Zaal, Kemudian mereka siap kembali ke Kabbah. Saat perjalanan Kerim dikhianati oleh Ali Djem, saat menuju Kabbah, Kerim dibiarkan mati digurun, namun Kerim sempat ditolong oleh Bob Morane. Saat itu Ali Djem tidak mengetahui ancaman dari Bob dan Kerim. Terjadi pertempuran di perkemahan Ali Djem, Ali Djem terbunuh saat pertempuran itu.

## c. *État Final*

Pada akhir cerita, Ali Djem dan pasukannya kalah dalam peperangan itu, Ali Djem tidak berhasil membawa kembali Pangeran Yassim ke Kabbah sesuai amanah perintah Émir Zaal. Émir tidak mendapat berita dari Ali Djem.

### III.3.5. Pola V : Pangeran Yassim sebagai Subjek

#### A. Bentuk Struktur *Actansial*



#### A. Model Actansiel

##### 1. *Destinateur*

Dalam tahap ini yang bertindak sebagai *Destinateur* adalah kekuasaan tahta di Kerajaan Kabbah, kembali ke kerajaan Kabbah. ke kerajaan Kabbah telah diambil alih oleh paman pangeran Yassim, karena dalam pemerintahan pamannya selalu bekerja sama dengan pihak asing untuk menjual dan mengambil alih kekayaan kerajaan Kabbah.

##### 2. *Sujet*

*Sujet* dalam tahap ini adalah pangeran Yassim. Pangeran Yassim harus mencapai tujuan yakni kembali ke Kabbah dan mengambil alih tahta kerajaan yang direbut pamannya.

### 3. *Objet*

Yang menjadi *Objet* dalam tahap ini adalah kembali ke kerajaan Kabbah dan mengambil alih kerajaan Kabbah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh *Destinateur* yaitu kembali ke Kabbah dengan selamat dan mengambil alih tahta kerajaan.

### 4. *Adjuvant*

Yang membantu Pangeran Yassim mencapai tujuannya adalah Bob Morane, Kapten Kerim, Bill Ballantine. Ketiga tokoh ini yang membantu Pangeran dalam merebut kekuasaan di kerajaan Kabbah.

### 5. *Opposant*

Yang menjadi penghalang pertama adalah keberadaan pasukan Orgonetz, dan halangan dari pasukan Émir Zaal. Kehadiran pasukan Orgonetz membuat Pangeran Yassim dan teman-teman khawatir untuk memasuki kota Kabbah. Yang menghalangi pangeran dalam mendapatkan tujuannya, adalah pasukan Émir yang diperintah oleh Émir Zaal.

### 6. *Destinataire*

Pangeran Yassim tiba di kota kerajaan Kabbah, Pangeran berhasil mengambil kekuasaan kerajaan Kabbah. Keinginannya merebut kembali Kota Kabbah dan tahta berhasil diraih, masyarakat kerajaan mendapat pemimpin baru.

**B. Bentuk Struktur *Fungsional (Quinaire)***

	<i>Transformation</i> Transformasi (b)			
Di Kerajaan kabbah terjadi perebutan kekuasaan, sehingga pemerintahan tidak stabil.	Pangeran berangkat ke Kabbah dengan teman-temannya, dan mendapat gangguan dari pasukan konvoi, ia dibantu oleh Bob, Kerim dan Bill	Pangeran dan teman-temannya berhasil mengatasi halangan dari konvoi itu, namun ia mendapat gangguan dari pasukan Émir Zaal dan Émir	Pangeran dan teman-nya tidak mampu melawan pasukan Émir,	Pangeran tiba di Kabbah, kekuasaan berhasil di dapatkan, Yassim menjadi raja Kabbah.
(a)	(1)	(2)	(3)	(c)

**B. Model *Fungsional***

*a. État Initiale*

Awal cerita kekuasaan dikerajaan Kabbah, keinginan pangeran kembali ke Kabbah untuk merebut tahta yang telah diambil oleh Pamannya. Pangeran mengutus Kerim untuk menyelidiki suasana kota kabbah, kabar kerim menyatakan kalau ada halangan dari pasukan Emir, kemudian Pangeran mengusulkan untuk memasuki kota Kabbah dengan melewati danau hitam.

*b. Transformasi*

*1. Complication*

Pangeran dan teman-temannya siap berangkat. Dalam perjalanan, pangeran dan teman-temannya mendapat halangan oleh konvoi Orgonetz. Namun Pangeran mengatakan ada jalan untuk bisa menghindari konvoi itu, dan ada cara menghentikan perjalanan konvoi itu, Pangeran

menyatakan kalau mereka harus melewati danau hitam untuk mendahului dan menghalangi perjalanan konvoi tersebut.

## 2. *Dynamique*

Pangeran Yassim dan temannya berhasil mengatasi halangan dari konvoi tersebut. Setelah berhasil mengalahkan konvoi, Pangeran masih mendapat gangguan lagi, saat masuk ke kota Kabbah, pangeran dan Bob ditangkap oleh Pasukan Émir di rumah Emir Abdullah. Lalu, mereka dibawa ke Istana dan dimasukkan ke dalam penjara Istana.

## 3. *Resolution*

Pangeran dan Bob dimasukkan ke dalam penjara Istana, namun tidak lama, ia dan Bob berhasil di selamatkan oleh Bill Ballantine, mereka melarikan diri, mereka dihalangi oleh pasukan Émir, terjadi pertempuran, pangeran lari masuk ke ruangan kamar ayahnya, disana mereka bertemu dengan Émir, terjadi pertarungan antara Pangeran dan Émir. Pangeran menembak, Zaal menghindar. Bob dan Bill hanya diam di dalam kamar itu, Perkelahian hanya terjadi antara pangeran dan Émir. Mereka saling menyerang. Pada akhirnya Pangeran lengah, pamannya siap melompat dekat pintu dan siap melarikan diri.

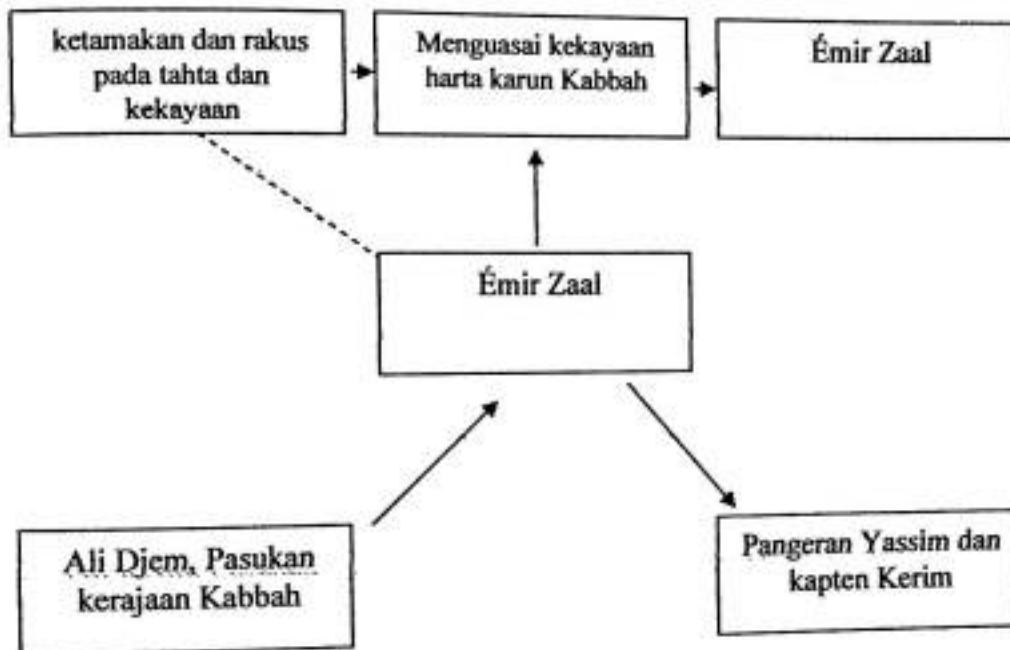
## c. *État Finale*

Pada tahap akhir, Saat Émir mau melarikan diri, tiba-tiba dari pintu. Kapten Kerim masuk, Émir Zaal kaget kedatangan Kapten Kerim. Émir Zaal ketakutan, tidak menunggu waktu lama, Kapten Kerim langsung menembak di dada Émir Zaal. Akhirnya, Émir Zaal tersungkur jatuh dan tidak bergerak.

Setelah kematian Émir Zaal, Pangeran mendapat semua, Pangeran menjadi Raja Kabbah.

### III.3.6. Pola VI : Émir Zaal sebagai Subjek

#### A. Bentuk Struktur *Actansial*



#### A. Model *Actansial*

##### 1. *Destinateur*

Yang bertindak sebagai *Destinateur* adalah kerakusan atas tahta dan harta kekayaan Kabbah. Tahta kerajaan Kabbah saat itu tidak ada pemimpinnya, dan Kekayaan Kerajaan sangat berlimpah. Hal itu membuat Émir Zaal tergoda untuk mendapatkan tahta dan kekayaan Kerajaan.

##### 2. *Subjek*

Karena adanya keinginan yang datang dari *Destinateur*, maka yang bertugas untuk menjalankan perintah itu adalah *Sujet*, yang menjadi *Sujet* dalam tahap

ini adalah Émir Zaal, Dia sangat menginginkan sekali menguasai harta kerajaan Kabbah, dan akan dijual kepada pihak asing.

### 3. *Objek*

Yang menjadi *Objek* adalah menguasai tahta dan harta kerajaan Kabbah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh *Destinateur* yaitu mendapat kekuasaan tahta dan kekayaan kerajaan Kabbah.

### 4. *Adjuvant*

Ali Djem merupakan orang yang pertama menolong tercapainya tujuan, Dia membantu *Sujet* dalam usaha menguasai kekayaan dan harta kerajaan Kabbah. Penolong ke dua adalah pasukan kerajaan Kabbah, pasukan ini membantu Émir menyerang musuh-musuhnya yang menghalangi keinginannya.

### 5. *Opposant*

Yang menjadi penghalang pertama adalah kehadiran Pangeran Yassim di Kabbah, kehadiran pangeran menjadi ancaman bagi Émir. Pelaku selanjutnya adalah kapten Kerim, kerim membantu dalam menghadapi pasukan Émir Zaal. dalam penumpusan pasukan Émir Zaal, Bob ikut dalam menghalangi.

### 6. *Destinataire*

Yang menjadi *Destinataire* pada tahap ini adalah Émir tidak menerima hasil yang diinginkannya yaitu ia tidak dapat merebut tahta dan harta kerajaan Kabbah. Ia tewas ditembak oleh Kerim.



## B. Bentuk Skema *Fungsional (Quinaire)*

	<i>Transformation</i>			
	Transformasi (b)			
Keinginan Émir Zaal untuk menguasai kekayaan kerajaan Kabbah  (a)	Émir Zaal memulai aksinya dengan mengirim Ali untuk menjemput pangeran, ia tidak mendapat informasi dari Ali, sehingga ia terganggu hal tersebut  (1)	Émir menyiksa pangeran Yassim di penjara, Pasukan Émir mengejar Pangeran yang lari dari penjara  (2)	Émir bertarung dengan pangeran, Émir menyerah, memohon agar diampuni, Émir dibunuh oleh Kerim  (3)	Émir Zaal tidak mendapat kekuasaan, kekayaan kerajaan.  (c)

## B. Model *Fungsional*

### a. *État Initiale*

Pada tahap ini, awal ceritanya adalah kematian Raja membuat Émir Zaal (adik raja) menginginkan tahta kerajaan, ia ingin menjadi Raja Kabbah. Dengan menggantikan Raja, ia berhak memerintahkan apa yang disukainya, sehingga ia terus mengincar gelar tersebut, agar mendapat gelar tersebut, ia harus menyingkirkan pangeran Yassim.

### b. *Transformation*

#### 1. *Complication*

Émir Zaal sangat menginginkan agar tahta yang ia inginkan segera ia miliki, Émir mengetahui kalau kekayaan harta karun kerajaan Kabbah hanya Pangeran yang mengetahui tempatnya, sehingga ia memerintahkan Ali Djem untuk segera menjemput dan membawa kembali pangeran Yassim ke kota Kabbah, Ali berhasil menjemput pangeran Yassim,

namun dalam perjalanan kembali ke Kabbah, Ali Djem terbunuh, Émir Zaal tidak mendapat informasi dari Ali Djem, ia terganggu hal tersebut, Émir mendapat bantuan dari pasukan, pasukan ini yang mencari tahu keberadaan pangeran.

## 2. *Dynamique*

Pada tahap *Dynamique* ini, dengan kemahiran pasukan Emir, mereka berusaha mendapat buruannya yakni menangkap dan menyeret Pangeran ke penjara, dengan tidak memberi makanan dan minuman. Hal tersebut diperintahkan oleh Émir Zaal, agar pangeran memberitahu harta yang diinginkan Émir. Pernyataan Émir tidak dihiraukan oleh Pangeran Yassim. Tidak lama di dalam penjara Pangeran dan temannya dibebaskan oleh Bill, kemudian mereka kabur dari dalam penjara, Pasukan Émir mencoba menghalangi pangeran namun pangeran dan teman-temannya mampu kabur dari kejaran pasukan.

## 3. *Resolution*

Pada tahap resolusi, Émir Zaal mendapat perlawanan dari Pangeran Yassim, Ia betarung dengan pangeran Yassim di dalam kamar Ayah pangeran, pertarungan seimbang antara Émir Zaal dan Pangeran Yassim. Saat pertarungan itu Émir Zaal mencoba kabur dari pertarungan itu, namun, Émir kalah dalam pertarungan itu, tiba-tiba dari di depan pintu Kapten Kerim telah berada tak jauh dari Émir. Émir tidak berdaya. Émir memohon kepada Pangeran agar ia tidak di bunuh, dan menjadi paman yang setia atas perintahnya.

## c. *État Finale*

Pada akhir cerita, permohonan Émir Zaal tidak di tanggapi oleh Pangeran Yassim, dan Émir Zaal mendapatkan hukuman dari Kapten Kerim, Ia di

tembak Kapten Kerim, Akhirnya, Émir Zaal jatuh tak bergerak, ia meninggal. Akhirnya, semua yang diinginkan Émir Zaal tidak berhasil didapatkan untuk menguasai tahta dan harta kerajaan Kabbah.

### III. 4. Hasil yang diperoleh dalam pemaparan struktur *Actansial* dan *Fungsional*.

Setelah menganalisis dengan menggunakan skema *Actant* dan skema *Fungsional*, berikut ini hasil yang diperoleh dalam pemaparan *Actansial* dan *Fungsional* dalam roman *La Cité des Sables* sesuai dengan lima pola diatas, yakni sebagai berikut :

#### III.4.1. Sujet asli dan Sujet imitasi

##### ↳ Aouda sebagai sujet

Pada pola Aouda sebagai sujet, Aouda menjadi sujet imitasi, karena dalam buruannya ia tidak mendapat Pangeran Yassim, sehingga ia disebut dengan sujet Imitasi.

##### ↳ Bob Morane sebagai sujet (pertama)

Bob Morane sebagai sujet pertama ini, ia ditunjukkan sebagai sujet yang imitasi, dalam artian ia gagal membawa pangeran Yassim ke Kabbah.

##### ↳ Bob Morane sebagai sujet (Kedua)

Bob Morane menunjukkan sebagai pelaku yang eksisnya sebagai pelaku asli, dalam menjemput dan mengembalikan Pangeran Yassim ke Kota Kabbah, ia berhasil dan sukses mendapat buruannya yakni pangeran Yassim. Sehingga Bob Morane disebut dengan sujet Asli.

#### ↳ Ali Djem sebagai sujet

Ali Djem dalam pola sebagai sujet, ia merupakan sujet yang imitasi atau palsu, ia mampu mendapatkan Pangeran Yassim, namun ia tidak berhasil membawa kembali ke Kabbah, karena dalam perjalanan kembali ke Kabbah, ia terbunuh pada saat peperangan di Gurun pasir.

#### ↳ Pangeran Yassim sebagai Sujet

Pangeran Yassim dalam cerita, ia merupakan sujet asli, yang mana ia berhasil mendapatkan tahta kerajaan, dan berhasil menduduki kerajaan Kabbah.

#### ↳ Émir Zaal sebagai Sujet

Émir Zaal merupakan pelaku penentang, dimana ia tidak berhasil mendapatkan apa yang dia diinginkan, ia gagal mendapat kekayaan Kerajaan Kabbah dan tahta, dan hasilnya ia merupakan tokoh yang imitasi.

### III.4.2. Pembagian peran pada setiap pola

Pada pembagian peran pelaku di setiap pola, penulis menemukan dua yaitu Penentang dan Penolong, berikut penjelasannya :

#### ↳ Penentang dan Penolong

Dalam pembagian peran pada pola, Penulis menemukan bahwa, Penentang yang sangat kelihatan adalah Émir Zaal, dan Ali Djem, serta Roman Orgonetz, sedangkan peran pelaku yang menolong adalah Bob Morane, dan Gaetan Dessamure, Kapten Kerim, Pangeran Yassim, dan Bill Ballantine.

DIPINJAM  
3 U...

Kerim awalnya menentang Bob Morane, karena ia mengikut perintah dari atasannya yakni Ali Djem, dan Émir Zaal. Dan peran yang dilakukan oleh Pangeran Yassim, awalnya ia menolak ajakan dari Bob Morane untuk kembali ke Kabbah. Saat terjadi peperangan di gurun, itulah pangeran bersama-sama meminta Bob untuk bersama-sama kembali ke kota Kabbah.

## BAB IV

### PENUTUP

#### IV.1 Kesimpulan

Setelah dianalisis, Penulis memperoleh beberapa hasil dari rumusan masalah yakni peristiwa-peristiwa dalam roman *La Cité des Sables*, tokoh penting dalam roman *La Cité des Sables*, bentuk struktur *actansial* dan *funksional*, hasil yang diperoleh dari pemaparan stuktur *actansial* dan *funksional*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peristiwa-peristiwa dalam roman *la cité des sables*, yaitu sebagai berikut : Di Prancis : Perjalanan ke Arab : Di Arab
2. Tokoh penting dalam roman *la cité des sables*, berikut ini tokoh penting dalam roman tersebut : **Di Prancis** : Bob Morane (Robert Morane), Bill Ballantines, George H. Lester, Roman Orgonetz, dan Gaëtan Dessaumur. **Di Arab** : Aouda, Yassim Zeid, Ali Djem, Émir Zaal, dan kapten Kerim
2. Bentuk struktur *actansial* dan *funksional*, terdiri dari ; Aouda, Bob Morane, dan Ali Djem sebagai sujet
3. Hasil yang diperoleh dari pemaparan stuktur *actansial* dan *funksional*, sebagai berikut :
  - a. Sujet asli dan Sujet imitasi
    - ↳ Aouda sebagai sujet : sujet imitasi.
    - ↳ Bob sebagai sujet : sujet asli.
    - ↳ Ali Djem sebagai sujet : sujet imitasi,
    - ↳ Pangeran sebagai sujet : sujet asli,

↳ Émir Zaal sebagai sujet : sujet imitasi.

b. Pembagian Peran pada setiap Pola

↳ Penentang dan Penolong

Demikian hasil yang dapat disimpulkan oleh Penulis, diharap pada penulisan analisis ini dapat menjadi salah satu acuan bahan pertimbangan bagi mahasiswa-mahasiswi yang akan membuat penelitian lebih lanjut mengenai Hendri Vernes dan karya-karyanya. Kemahiran dan kekhasan Hendri Vernes dalam mengolah perjalanan hidupnya dalam beberapa karya yang menjadikan ia sebagai orang yang mencintai atas petualangan pada masanya. Selain menjadikan dan dijadikan bahan kajian analisis atau penelitian, karya-karya Hendri Vernes juga diharapkan memberi beberapa pelajaran moral tersendiri bagi pembacanya. Hal ini yang menjadikan penting dan diambil manfaatnya. Terkhusus bagi Penulis sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hardjana, Andre, 1991. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan, 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Salim, Piter & Salim, Yenny, 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sukada, Made. 1993. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*, Bandung : Penerbit Angkasa.
- Sumardjo, Jakob. Dan Saumi K.M. 1998. *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia.
- Suwondo, Tirto. 2003. *Studi Sastra, beberapa alternative*. Yogyakarta : PT.Hanindita Graha Widya.
- Teeuw, A. 1991. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta. Gramedia.
- Ubersfeld, Anne, 1982. *Lire Le Théâtre*. Paris : Editions Socialés.
- Vernes, Hendri. 1956. *La Cité des Sables*. Belgique : Marabout Junior.
- Viala, A. 1982. *Savoir Lire*. Paris : Les Edition Didier.
- Yves, Reuter. 1991. *Introduction à l'analyse du roman*. Paris. Bordas.

Zaimar, Okke K. S. 1992. *Analisis Dongeng Damar Wulan Dan Panji Sembiring (sebuah Tinjauan Struktural)*, Lembaran Sastra, Depok : FSUI.

**Sumber - Sumber lain:**

Claude lefrancq, 1996. <http://web.bob.morane.free.fr/hvernes.htm>, centre wallonie, Bruxelles, Paris. (diakses jam 20.00 wita, tanggal 23 april 2008)

Dewisncq, Charles. - . [www.bedetheque.com/auteur-1082-BD-Vernes-Henri.html](http://www.bedetheque.com/auteur-1082-BD-Vernes-Henri.html),-. (diakses jam 19.20 wita, 27 april 2008)

Daniel Fanc, -. [www.evene.fr/celebre/biographie/henri-vernes-12075.php](http://www.evene.fr/celebre/biographie/henri-vernes-12075.php),  
Meilleur site média. Paris. (Diakses jam 19.00 wita, tanggal 27 april 2008)

**Skripsi :**

Nurhayati, 2007, Skripsi. *Cinta : Hubungan dan pilihan dalam on Badine pas avec l'amour karya alfred de Musse*. Makassar.

Syarifudin, 2000, Skripsi. *Konflik antar tokoh dalam Une Vie Karya Guy de Maupassant*. Makassar.

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1



#### BIOGRAFI PENGARANG

Hendri Vernes atau Charles-Henri-Jean, Lahir di Meksiko pada tanggal 16 oktober 1918, Hendri Vernes atau sapaan dari nama Charles Hendri Jean Dewisme. berasal dari keluarga perantau, anak dari Valérie, dan ayahnya bernama Alphonse Léon Dewisme. pada umur 6 tahun, Hendri atau Jean masuk sekolah dasar di Paris letaknya di kota Tournai. Sejak tahun 1930, Orang tuanya memasukan dia ke sebuah sekolah yang namanya Collège Notre-Dame. Tahun 1934, Dia telah berumur enam belas tahun dan dia menjadi murid yang tidak baik (nakal), dan diapun dikeluarkan dari sekolah tersebut, ibunya mempercayakan pada ayahnya untuk bekerja dalam sebuah toko daging, yang kebetulan pemilik toko tersebut keluarga dekat mereka. Dalam akhir pengalaman bekerja di toko itu menjadi gagal dan tidak betah dan dia tidak beruntung mendapat pengalaman yang banyak. Untuk mengejar pendidikan dia melanjutkan studinya ke sebuah yayasan pendidikan Collège d'Enghien. Dalam periode masa belajarnya itu juga bersamaan dengan pengarang yang terkenal yakni Buffalo Bill , Nick Carter, Harry Dickson.

Bulan maret tahun 1937, Dia berkenalan dengan seorang wanita yang bernama Madame Lou, keturunan china , berasal dari Canton, Madam Lou seorang Psikolog, Miss Ylang-Ylang. dia sempat mengelilingi kota-kota Port-

Saïd, Djibouti, Colombo, Singapour dan Saïgon. Pada bulan mei 1937, Dia keluar dari Canton untuk berkunjung ke Hongkong, ketika di Shanghai, dia mempunyai seorang teman. Setelah itu Charles keluar dari Shanghai kembali ke Belanda, dan ke Marseille (Paris), lalu di kembali ke negara asalnya yakni Belgia dan kembali ke keluarganya di Tournai.

Akhir bulan agustus 1938, Dia berkenalan dengan seseorang yang namanya Gilberte, Dia menikah pada bulan September tahun 1940, saat itu dia bekerja di rumah ayahnya, menjadi berpropesi berlian, dan saat itu dia tidak mendapatkan kebahagiaan. Saat itu Charles berpikir untuk keluar dan berpetualang, untuk bisa mengenal dan mengetahui dunia luar, dan pada tahun 1941 dia meninggalkan berpisah sementara dengan istrinya. Hendri Vernes membuat seluruh karya-karya dari pengalaman berpetualangannya.

Berikut ini Penulis akan menerangkan beberapa edisi – edisi yang ada dalam artikel sebuah situs di internet yang menyangkut riwayat kehidupan Hendri Vernes, dan karya – karyanya pada “Aventure Bob Morane”. pada edisi baik episode, penulis hanya mengkhususkan pada edisi dari karya Roman “*La Cité des Sables*” (Une Aventure de Bob Morane).

Pada edisi setiap karya yang di buat diminati dan dominan lebih dinikmati oleh anak – anak di kalangan remaja, dan orang – orang dewasa yang menggemari roman petualangan. Roman aventure Bob Morane edisi « *La Cité des Sables* » masuk dalam edisi Gérard & C ° 1956. yang dibuat sampulnya Pierre Joubert yang juga pencetus atau pembuat ilustrasi dari setiap edisi cerita roman Hendri Vernes, salah satunya Ilustrasi yang dibuatnya adalah sampul roman « *La*

*Cité des Sables* ». Pada edisi "Une aventure de Bob Morane" ada sekitar 33 karya-karya lain yang dibuat Hendri Vernes.

Bob Morane adalah sosok pahlawan yang dibangun oleh Hendri Vernes. Pada setiap edisi Hendri Vernes menambahkan tokoh lain selain Bob Morane yakni Bill Ballantines, Frank Reeves, Aristide Clairembart. Setiap karya edisi Hendri Vernes membuat sebuah club. untuk Bob Morane, Hendri Vernes membuat sebuah klub untuk Bob Morane.

Hendri Vernes menulis sekitar 156 halaman pada karya « *L'Arbre de la Vie* ». Hendri Vernes juga membuat karya tentang dirinya di tahun 1997, karya tersebut adalah « *Henri Vernes, un aventurier de l'imaginaire* ». Pada edisi lain Hendri Vernes memberikan nama sebuah kantor seni penulisan di tahun 1999, kantor tersebut adalah Catherine Trautman, berada di Prancis. Pada tahun 2000, edisi Lefrancq memunculkan karya Hendri Vernes sebanyak 148 judul petualangan pada karya « *L'oeil de l'iguanodon* ». dan beberapa karya dari Hendri Vernes yang di edisikan, pada setiap karya tersebut tokohnya masih sama seperti sebelumnya yakni « Bob Morane ».

karya Hendri Vernes sejak awal membuat sampai sekarang ini masih digemari dan dikembangkan oleh penerus dari setiap edisi, dari beberapa artikel situs internet « *La Cité des Sables* » pada edisi (*Une Aventure de Bob Morane*) sudah di buat ke dalam sebuah film (ORTF 2, B & W., Twenty-Six 30 min. episodes, 28 maret 1965), Direktornya : Robert Vernay. Penulis : J. M. Arlaud, Henri Vernes. Pemeran pada film itu adalah Claude Titre (Bob Morane), Billy Kearns (Bill Ballantine). Film tersebut belum di pentaskan negara-negara.

Pada komik, sudah banyak yang di buat berbentuk komik petualangan. beberapa pembuat komik seperti Dino Attanasio, Gérald Forton, William Vance, Francisco Coria, Frank Leclerc yang selalu menampilkan tokoh utama Bob Morane sebagai tokoh yang tidak adaandingannya.. Pada animasi, gambar Bob Morane sudah di animasikan, banyak penggemar dari pembuat animasi dari Bob Morane itu sendiri, diantara adalah Jean-Pierre Licionni, Dominique Latil, Dominique Latil.

Demikian Biografi Hendri Vernes, baik di bidang Media, baik televisi, komik, animasi, dan berbagai edisi yang ditampilkan tentang petualang Bob Morane yang salah satu dari karyanya adalah "*La Cité des Sables*". Sampai sekarang karya Hendri Vernes masih dikembangkan dan diterjemahkan ke berbagai bahasa asing seperti Prancis, Inggris, dan Meksiko, Belgia, Spanyol dan masih banyak lagi. Penulis tidak mendapatkan tentang keberadaan Hendri Vernes sampai sekarang ini, masih hidup atau telah meninggal.